

**STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DI MAN 2 KOTA CILEGON BANTEN**

Tesis

Oleh:

**Rico Supriyadi
NIM. 210101220033**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DI MAN 2 KOTA CILEGON BANTEN**

Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Rico Supriyadi

NIM : 210101220033

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul **Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten** yang disusun oleh Rico Supriyadi (210101220033) ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 06 Desember 2023

Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199501 1 001

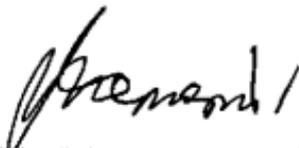
Pembimbing II



H. Mokhammad Yahya MA., Ph.D
NIP. 19740614 200801 1 016

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

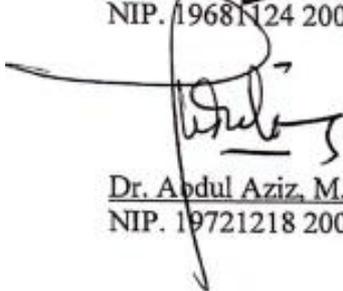
Tesis dengan judul “**Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten**” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Selasa 16 Januari 2024.

Dewan Penguji,

22/24
01 

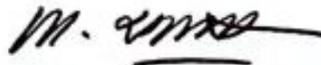
Prof. Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag
NIP. 1968124 200003 1 001

Penguji I



Dr. Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 19721218 200003 1 002

Ketua/Penguji II



Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199501 1 001

Pembimbing 1/Penguji



H. Mokhammad Yahya MA., Ph.D
NIP. 19740614 200801 1 016

Pembimbing 2/Sekretaris

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rico Supriyadi
NIM : 210101220033
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di
MAN 2 Kota Cilegon Banten

Menyatakan bahwa naskah tesis ini benar-banar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian ataupun keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, **06** Desember 2023

Hormat Saya



Rico Suprivadi

NIM. 210101220033

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengucap syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat dan karuniaNya *alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Dengan rasa hormat dan syukur tesis ini penulis persembahkan kepada:

Bapak Madseli dan Ibu Subhiyah yang senantiasa mendukung, mencurahkan kasih sayangnya dan tak henti-henti melangitkan doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, dan Bapak H. Mokhammad Yahya MA., Ph.D yang sudah dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini, semoga curahan rahmat dan nikmat selalu mengiringi langkah Bapak.

Kepada kekasih hati, istri tercinta Yuvita Ariswati, M.Pd yang sudah memberikan do'a, dukungan, dan mendampingi peneliti dalam suka maupun duka sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini

Teman-teman Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 khususnya kelas MPAI B terimakasih atas semua cerita yang telah diberikan.

Juga kepada civitas akademika MAN 2 Kota Cilegon, terimakasih sudah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di sana.

Tak banyak yang dapat penulis berikan hanya untaian doa semoga Allah SWT senantiasa memberikan nikmat rahmat dan karuniaNya kepada kita semua.

Amin ya rabbal 'alamin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, semua pujian dan syukur kepada Allah SWT yang maha kuasa, atas limpahan berkah dan nikmat dari Allah SWT penulis bisa menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten” dengan baik dan semoga terdapat manfaat yang dapat dipetik. Sholawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW, keluarga dan pengikutnya sampai akhir dunia.

Tesis ini penulis susun untuk menambah khazanah keilmuan terutama pada bidang moderasi beragama khususnya strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di madrasah, juga menambah alternatif bagi madrasah-madrasah yang lain juga lembaga yang terkait untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik agar terlahir generasi yang toleran, hidup guyub rukun di tengah keberagaman.

Suatu kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis bisa menyelesaikan tesis ini setelah melalui kisah yang panjang dalam menyusun tesis ini. tentu tesis ini tidak semata-mata karena penulis seorang diri, melainkan banyak pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang juga selaku dosen pembimbing I atas bimbingan, saran, dan koreksinya;
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana atas layanan dan fasilitas yang representatif selama penulis menempuh studi;
3. Bapak Dr. H. Mohammad Asori, M.Ag dan Bapak Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam atas layanan dan fasilitas yang representatif selama penulis menempuh studi khususnya di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam;
4. Bapak H. Mokhammad Yahya MA., Ph.D selaku dosen pembimbing II atas bimbingan, saran, dan koreksinya;

5. Seluruh dosen pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam atas segala ilmu pengetahuan, wawasan, inspirasi, dan pengalaman selama peneliti menempuh studi;
6. Bapak Sumarno, M.Pkim selaku kepala MAN 2 Kota Cilegon juga kepada seluruh dewan guru, staf tata usaha juga peserta didik yang sudah mengizinkan dan membantu penulis dalam mengadakan penelitian.

Penulis hanya bisa menyampaikan terima kasih, apresiasi setinggi-tingginya, juga do'a semoga segala amal kebaikan yang telah dilakukan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat. Penulis sadar bahwa tesis ini masih terdapat kesalahan dalam banyak aspek, semoga para pembaca bisa memberi kritik dan saran, sehingga penulis dapat lebih menyempurnakannya pada tulisan selanjutnya.

Malang, 04 Desember 2023



Rico Supriyadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
MOTTO	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
مستخلص البحث	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	8
G. Definisi Istilah.....	19

H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Definisi Strategi	23
B. Definisi Internalisasi	24
C. Perspektif Teori Internalisasi	24
1. Albert Bandura	24
2. Thomas Lickona	28
3. Peter Ludwig Berger.....	34
D. Definisi Moderasi Beragama.....	36
E. Konsep Moderasi Beragama dalam Perspektif Al-Qur'an.....	38
F. Nilai-nilai Moderasi Beragama	41
1. Komitmen Kebangsaan	42
2. Toleransi.....	42
3. Anti-Kekerasan.....	45
4. Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal	47
G. Internalisasi Moderasi Beragama	48
1. Pendidikan Keluarga	49
2. Pengarusutamaan Program Moderasi Beragama.....	50
H. Kerangka Berpikir.....	58
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Sumber Data Penelitian.....	59
C. Alur Penyelesaian Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	65
1. Profil MAN 2 Kota Cilegon Banten	65
2. Visi, Misi dan Tujuan	66
B. Paparan Data	68
1. Nilai-nilai Moderasi Beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten	68

a. Komitmen Kebangsaan.....	69
b. Toleransi	72
c. Anti-Kekerasan	73
d. Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal.....	74
2. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten	76
a. Kegiatan Intrakulikuler	76
b. Kegiatan Kokulikuler.....	81
c. Kegiatan Ekstrakulikuler	96
d. Kegiatan Asrama	97
3. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten	99
a. Kognitif.....	99
b. Afektif.....	102
c. Psikomotorik	110

BAB V PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Moderasi Beragama yang terdapat di MAN 2 Kota Cilegon Banten	113
1. Komitmen Kebangsaan	113
2. Toleransi.....	115
3. Anti-Kekerasan	115
4. Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal	116
B. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten.....	118
1. Kegiatan Intrakulikuler	119
2. Kegiatan Kokulikuler	121
3. Kegiatan Ekstrakulikuler.....	123
4. Kegiatan Asrama.....	125
C. Hasil Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten	126
1. Kognitif	127

2. Afektif	128
3. Psikomotorik	129

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	132
B. Saran.....	133

DAFTAR PUSTAKA	134
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

Tabel 3.1 Instrumen Teknik Pengumpulan Data

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Gambar 3.1 Skema Penelitian

Gambar 4.1 Kegiatan sosialisasi wawasan kebangsaan dan penguatan moderasi beragama bagi orang tua, guru, dan peserta didik MAN 2 Kota Cilegon

Gambar 4.3 spanduk tata tertib madrasah

Gambar 4.4 postingan one day one content tentang moderasi beragama

Gambar 4.5 pojok moderasi beragama MAN 2 Kota Cilegon

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Program Kegiatan Moderasi Beragama di MAN 2 Kota
Cilegon
- Lampiran 5 : Dokumentasi selama kegiatan
- Lampiran 6 : Biodata Mahasiswa

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = u

إي = I g

MOTTO

Semakin luas pengetahuan seseorang semakin besar toleransinya¹

(Muhammad Quraish Shihab)

¹ NUruzaman, *Semakin Luas Ilmu Seseorang Semakin Besar Toleransinya*, Youtube.Com, last modified 2019, <https://www.youtube.com/shorts/0q4mNL4F-T8>. diakses pada 22 Januari 2023 pukul 09.00 WIB

ABSTRAK

Supriyadi, Rico. 2023. *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten.* Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, Pembimbing II : H. Mokhammad Yahya MA., Ph.D

Kata Kunci : Strategi, internalisasi, moderasi beragama.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan penduduk yang sangat beraneka ragam mulai dari keanekaragaman suku, budaya, bahasa, agama dan pemahaman agama. Perbedaan tersebut akan menjadi kekuatan bagi bangsa Indonesia apabila disikapi dengan tepat, namun sebaliknya akan menjadi konflik apabila tidak disikapi dengan tepat. Maka perlu diinternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa supaya tercipta kehidupan berbangsa yang adil, guyub dan rukun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon, mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh MAN 2 Kota Cilegon dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, serta hasil dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik di MAN 2 Kota Cilegon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, dewan guru dan peserta didik di MAN 2 Kota Cilegon. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat di MAN 2 Kota Cilegon merujuk pada nilai-nilai moderasi beragama Kementerian Agama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal; 2. Strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten meliputi kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan asrama; 3. Hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MAN 2 Kota Cilegon Banten meliputi aspek kognitif atau *moral knowing* tentang moderasi beragama yang ditandai dengan pemahaman yang baik mengenai definisi moderasi beragama, aspek afektif atau *moral feeling* dan aspek psikomotorik atau *moral action* yang ditandai dengan peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku nasionalis, toleran, anti kekerasan dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

ABSTRACT

Supriyadi, Rico. 2023. *Strategies for Internalizing Religious Moderation Values in MAN 2, Cilegon City, Banten.* Undergraduate Thesis, Master of Islamic Education Study Program, Postgraduate School, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang. Advisor I: Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, Advisor II: H. Mokhammad Yahya MA., Ph.D.

Keywords: Strategy, Internalization, Religious Moderation.

Indonesia is the largest archipelago in the world with a very diverse population encompassing different ethnic diversity, culture, language, religion and religious understanding. These differences will be a strength for Indonesian people if they are addressed appropriately; otherwise, they will become a conflict if they are not addressed appropriately. Therefore, it is necessary to internalize the values of religious moderation to students as the next generation of the nation in order to create a just, inseparable and harmonious life in the nation.

This study aims to explore the values of religious moderation in MAN 2 in Cilegon City and describe the strategies used by MAN 2 in Cilegon City in internalizing the values of religious moderation, as well as the results of internalizing the values of religious moderation to students in MAN 2 in Cilegon City.

This study utilizes a descriptive qualitative approach using interview, observation, and documentation methods. The main informants in this study were the head of the *madrasah* or school, the teacher's council and students at MAN 2 in Cilegon City. The analysis technique is carried out by conducting data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study indicate that 1) The values of religious moderation implemented in MAN 2 in Cilegon City refer to the religious moderation values of the Ministry of Religious Affairs, namely national commitment, tolerance, non-violence that are accommodating to local culture; 2. The strategy of internalizing religious moderation values in MAN 2 in Cilegon City, Banten, includes intracurricular activities, co-curricular activities, extracurricular activities, and dormitory activities; 3. The results of the internalization of religious moderation values to students in MAN 2, Cilegon City, Banten, encompass cognitive aspects or moral knowing about religious moderation, which are characterized by a good understanding of the definition of religious moderation, affective aspects or moral feelings and psychomotor aspects or moral actions, which are defined by how students showing nationalist, tolerant, nonviolent and accommodating attitudes and behaviors towards local culture.

مستخلص البحث

سوبريادي، ريكو. 2023. استراتيجية غرس قيم الاعتدال الديني في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية 2 بمدينة جيلغون بنتن. رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج محمد زين الدين، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج محمد يحيى، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية، غرس، اعتدال ديني.

تعد إندونيسيا أكبر دولة أرخبيلية في العالم مع تنوع سكاني بدءاً من التنوع العرقي والثقافي واللغوي والديني والتفاهم الديني. ستكون هذه الاختلافات قوة للأمة الإندونيسية إذا تم التعامل معها بشكل صحيح، ولكن على العكس من ذلك ستصبح صراعات إذا لم يتم التعامل معها بشكل صحيح. لذلك من الضروري غرس قيم الاعتدال الديني للطلاب باعتبارهم الجيل القادم من الأمة من أجل خلق حياة وطنية عادلة وودية ومنسجمة.

هدف هذا البحث إلى استكشاف قيم الاعتدال الديني في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية 2 بمدينة جيلغون، ووصف الاستراتيجيات التي تستخدمها المدرسة الثانوية الدينية الحكومية 2 بمدينة جيلغون في غرس قيم الاعتدال الديني، وكذلك نتائج غرس قيم الاعتدال الديني للطلاب في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية 2 بمدينة جيلغون.

استخدم هذا البحث منهجاً نوعياً وصفيًا باستخدام أساليب المقابلة والملاحظة والوثائق. كان المخبرون الرئيسيون في هذا البحث هم رئيس المدرسة وأعضاء هيئة التدريس والطلاب في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية 2 بمدينة جيلغون. تم تحليل البيانات عن طريق جمع البيانات وعرضها واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج هذا البحث أن: 1. اعتمدت قيم الاعتدال الديني الواردة في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية 2 بمدينة جيلغون إلى قيم الاعتدال الديني لوزارة الشؤون الدينية، وهي الالتزام الوطني والتسامح واللاعنفية والتكيف مع الثقافة المحلية. 2. شملت استراتيجية غرس قيم الاعتدال الديني في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية 2 بمدينة جيلغون الأنشطة داخل المناهج الدراسية والأنشطة المشتركة للمناهج الدراسية والأنشطة اللا منهجية وأنشطة المعهد. 3. شملت نتائج غرس قيم الاعتدال الديني للطلاب في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية 2 بمدينة جيلغون الجوانب المعرفية (*moral knowing*) حول الاعتدال الديني والتي تتميز بالفهم الجيد لمفهوم الاعتدال الديني والجوانب العاطفية (*moral feeling*) والجوانب الحركية النفسية (*moral action*) التي يتميز بها الطلاب من خلال إظهار مواقف وسلوكيات قومية، متسامحة، لاعنفية ومتكيفة مع الثقافة المحلية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan luas mencapai 1.916.906,77 km² dengan total pulau 16.766 pulau dan total penduduk mencapai 272,7 juta jiwa² membuat Indonesia memiliki berbagai macam suku, budaya, bahasa, agama dan kepercayaan. Keberagaman tersebut jika dirawat dan dijaga dengan baik maka akan menghasilkan kekuatan yang besar dan menjadi ciri khas Indonesia di mata dunia. Namun, jika keberagaman tersebut tidak dijaga dan dirawat dengan baik, maka akan menimbulkan konflik horizontal yang dapat mengancam eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagai contoh dari perbedaan agama dapat memicu terjadinya konflik adalah konflik antara umat Muslim dan Kristen di Poso yang terjadi mulai tahun 1998 sampai 2001 yang menewaskan 577 korban,³ konflik penikaman dan perusakan rumah ibadah warga Syiah yang menewaskan 1 orang di Sampang, Madura pada tahun 2011.⁴ Pada 2021 pun pernah terjadi pengrusakan rumah ibadah

² Badan Pusat Statistik Indonesia, *Catalog : 1101001*, Statistik Indonesia 2022, 1101001 (2022), 790 <<https://www.bps.go.id/publication/2022/02/25/0a2afea4fab72a5d052cb315/statistik-indonesia-2022.html>>. [diakses 09 Oktober 2022].

³ Verelladevanka Adryamarthanino, *Konflik Poso: Latar Belakang, Kronologi, dan Penyelesaian*, Kompas.Com, 2021 <<https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/30/100000279/konflik-poso-latar-belakang-kronologi-dan-penyelesaian?page=all>> [diakses 09 Oktober 2022].

⁴ Saiful Bahri, *Kronologi Penyerangan Warga Syiah di Sampang*, Nasional.Tempo.Co, 2012 <<https://nasional.tempo.co/read/425697/kronologi-penyerangan-warga-syiah-di-sampang>> [diakses 09 Oktober 2022].

Ahmadiyah di Sintang, Kalimantan Barat,⁵ pengrusakan gereja di Lampung Timur pada 25/7/2022 yang menyebabkan kerugian mencapai Rp. 27 juta⁶ dan banyak kasus-kasus lainnya yang disebabkan oleh sentimen agama. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman tentang moderasi dan rasa toleransi antar umat beragama di Indonesia. Jika hal ini terus dibiarkan, maka akan sangat berbahaya bagi eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam dunia pendidikanpun tak luput dari kasus intoleransi seperti pelarangan memilih ketua OSIS non Muslim oleh oknum guru di SMAN 58 Jakarta timur pada November 2020, pemaksaan kepada peserta didik non muslim untuk mengenakan kerudung di SMAN 101 Jakarta Barat, kasus pemaksaan untuk mengikuti pelajaran Kristen Protestan kepada peserta didik yang beragama Hindu dan Buddha, dan beberapa kasus lainnya.⁷

Beberapa kasus tersebut mengindikasikan bahwa kasus intoleransi bukan hanya terjadi pada masyarakat biasa namun juga kepada masyarakat yang terdidik, padahal menurut Quraish Shihab, semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin tinggi toleransinya. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah gerakan untuk menanggulangi kasus-kasus tersebut, sehingga masyarakat Indonesia dapat hidup berdampingan, guyub rukun di tengah perbedaan.

⁵ Baitur Rohman, *Kasus Perusakan Tempat Ibadah Ahmadiyah di Sintang, 9 Orang Ditetapkan Jadi Tersangka*, *Www.Kompas.Tv*, 2021 <[kompas.tv/article/208722/kasus-perusakan-tempat-ibadah-ahmadiyah-di-sintang-9-orang-ditetapkan-jadi-tersangka](https://www.kompas.com/read/2018/07/25/171054978/polisi-tangkap-pria-perusak-rumah-ibadah-di-lampung-timur)> [diakses 09 Oktober 2022].

⁶ Teuku Muhammad Valdy Arief, *Polisi Tangkap Pria Perusak Rumah Ibadah di Lampung Timur*, *Kompas.Com*, 2022 <<https://regional.kompas.com/read/2022/07/25/171054978/polisi-tangkap-pria-perusak-rumah-ibadah-di-lampung-timur>> [diakses 09 Oktober 2022].

⁷ Pernita Hestin Untari, *PDIP Temukan 10 Kasus Intoleransi di Sekolah di Wilayah DKI Jakarta*, *Jakarta.Bisnis.Com*, last modified 2022, diakses pada 22 Januari 2024, <https://jakarta.bisnis.com/read/20220810/77/1565248/pdip-temukan-10-kasus-intoleransi-di-sekolah-di-wilayah-dki-jakarta>.

Salah satu cara untuk mengurangi konflik horizontal yang dilatarbelakangi oleh sentimen agama adalah dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sangat penting untuk dilakukan guna menangani konflik horizontal yang disebabkan oleh perbedaan agama tersebut. Moderasi beragama didefinisikan sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Terdapat 4 indikator atau nilai-nilai untuk mengenali seberapa kuat moderasi beragama yang dipraktikkan oleh seseorang di Indonesia, dan seberapa besar kerentanan yang dimiliki yaitu: 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti-kekerasan; dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal.⁸ Maka untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi seseorang, harus mengacu kepada 4 indikator tersebut.

Adapun internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik merupakan hal yang sangat penting, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan tinggi atau memasuki dunia kerja yang plural sehingga dapat hidup di tengah keberagaman khususnya keberagaman agama.

Usia paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama adalah usia 15-19 tahun atau pada saat usia SMA karena menurut teori perkembangan kognitif Piaget, pada usia tersebut, seorang anak telah memasuki tahap

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

perkembangan operasional formal,⁹ di mana seorang anak telah memikirkan pengalaman konkret dan memikirkannya secara lebih abstrak, lebih idealis dan logis. Pada tahap perkembangan operasional formal juga seorang anak telah mampu mengembangkan hipotesis dari sebuah kejadian, dan sudah mampu menarik kesimpulan secara sistematis,¹⁰ sehingga menanamkan sebuah nilai-nilai kebaikan pada usia operasional formal adalah langkah yang tepat. Madrasah Aliyah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di bawah Kementerian Agama diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai moderasi agama di sekolah, sebagai pembentuk karakter peserta didik untuk bekal menjalankan kehidupan pasca sekolah.

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama menjadi penting dikarenakan keniscayaan bahwa Indonesia adalah negara yang majemuk, multi-etnis, multi-suku, dan multi-agama adalah sebuah fakta yang tidak dapat dihapuskan. Dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada setiap diri warga Indonesia, khususnya peserta didik, maka peserta didik akan tumbuh sebagai manusia-manusia yang toleran, tidak radikal dan dapat hidup di tengah masyarakat yang majemuk sehingga tercipta kerukunan antar umat beragama dan menjadikan Indonesia guyub rukun di tengah perbedaan.

Madrasah Aliyah Negeri yang fokus terhadap isu-isu keagamaan termasuk masalah moderasi beragama, diharapkan dapat meningkatkan sikap moderasi

⁹ Cecep Anwar H F Santosa, *Mengukur Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Siswa SMA Menggunakan Operasi Logika Piaget*, Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 2.1 (2016).

¹⁰ Sitti Aisyah Mu'min, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 6.1 (2013), 89–99.

beragama pada setiap civitas akademika yang ada di dalamnya. Salah satu dari 2 Madrasah Aliyah Negeri di Kota Cilegon yang aktif mengadakan kegiatan yang bertemakan moderasi beragama yaitu MAN 2 Kota Cilegon Banten.

Beberapa contoh kegiatan bertemakan penguatan moderasi beragama yang telah dilakukan di sekolah tersebut yaitu peresmian Gedung Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) dan Penguatan Moderasi Beragama yang dihadiri langsung oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, Nanang Fatchurrochman dan Kepala kantor Kemenag Kota Cilegon, Lukmanul Hakim,¹¹ dan kegiatan pesantren Ramadan yang mengusung tema Membangun Karakter Islami dengan Moderasi Agama.¹²

Selain itu MAN 2 Kota Cilegon Banten pernah menjadi tuan rumah pembinaan moderasi beragama kepala madrasah se-Banten dengan tema “Optimalisasi Peran Forum Komunikasi Kepala Madrasah Aliyah (FK2MA) dalam Membumikan Moderasi Beragama”.¹³ Terakhir, peneliti menemukan data bahwa salah satu peserta didik MAN 2 Kota Cilegon Banten atas nama Muhammad Rizwan Aqiel juga terpilih menjadi semifinalis dalam Pemilihan Inisiator Muda

¹¹ Bayu Mulyana, *MAN 2 Cilegon Resmikan Gedung PTSP dan Penguatan Moderasi Beragama*, *Www.Radarbanten.Co.Id*, 2022 <<https://www.radarbanten.co.id/man-2-cilegon-resmikan-gedung-ptsp-dan-penguatan-moderasi-beragama/>> [diakses 09 Oktober 2022].

¹² Pram, *Pesantren Ramadan MAN 2 Cilegon, Membangun Karakter Islami dengan Moderasi Agama*, *Www.Harianrakyatbanten.Com*, 2021 <<https://www.harianrakyatbanten.com/2021/04/pesantren-ramadan-man-2-cilegon.html>> [diakses 09 Oktober 2022].

¹³ MAN 2 Kota Cilegon, *MAN 2 Kota Cilegon Tuan Rumah Pembinaan Moderasi Beragama Kepala Madrasah Se-Banten*, *Man2kotacilegon.Sch.Id*, 2021 <<https://man2kotacilegon.sch.id/index.php?id=berita&kode=89>> [diakses 03 Juli 2023].

Moderasi Beragama dan merupakan satu-satunya perwakilan dari Provinsi Banten.¹⁴

Berdasarkan data-data tersebut membuktikan bahwa MAN 2 Kota Cilegon Banten merupakan salah satu sekolah yang fokus terhadap isu moderasi beragama. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian di MAN 2 Kota Cilegon Banten guna menggali Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat di Kota Cilegon Banten?
2. Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten?
3. Bagaimana hasil dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik di MAN 2 Kota Cilegon Banten?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengeksplorasi dan menganalisis nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat di MAN 2 Kota Cilegon Banten;

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Hasil Seleksi Presentasi Naskah Pemilihan Inisiator Muda Moderasi Beragama Madrasah Tahun 2023*, Madrasah.Kemenag.Go.Id, 2023 <https://madrasah.kemenag.go.id/immb/Hasil_Presentasi_Naskah_Pemilihan_IMMB_Madrasah_2023.pdf> [diakses 03 Juli 2023].

2. Menjelaskan dan menganalisis strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten;
3. Menganalisis hasil dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini akan bermanfaat secara teoretis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. khususnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan hadirnya penelitian ini, peneliti berharap dapat mengetahui nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat di MAN 2 Kota Cilegon Banten, strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten, serta hasil dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik di MAN 2 Kota Cilegon Banten. Hal tersebut guna diterapkan di sekolah tempat bekerja nanti guna menjawab persoalan-persoalan terkait strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di masa depan.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi MAN 2 Kota Cilegon Banten sebagai kontribusi wawasan berpikir tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama khususnya di kota Cilegon. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi sekolah-sekolah yang lain untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cilegon Banten.

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang memiliki tema “moderasi beragama” bukanlah penelitian yang pertama kalinya. Berikut ini beberapa penelitian yang memiliki tema yang sama yang ditulis oleh beberapa peneliti:

Penelitian pertama tentang moderasi beragama yaitu penelitian yang ditulis oleh Irja Putra Pratama. Penelitian tersebut mengkomparasikan internalisasi moderasi beragama pada dua madrasah yaitu MAN 3 dan MAN 1 Kota Palembang. Berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan bahwa adanya kesamaan internalisasi moderasi beragama di kedua madrasah tersebut seperti kesamaan tujuan yaitu membentuk peserta didik yang moderat, bentuk internalisasi yang meliputi integrasi pada rumpun mata pelajaran PAI, integrasi pada kegiatan ekstrakurikuler, dan integrasi pada kegiatan di asrama. Proses tersebut didukung dengan adanya dukungan dari kepala madrasah, guru, serta kompetensi dari pembina

ekstrakurikuler. Hasil dari proses tersebut adalah peserta didik memiliki perasaan dan perbuatan moral yang moderat.¹⁵

Penelitian Irja segagasan dengan penelitian yang dengan Ditulis oleh Heri Gunawan, dkk. Dalam penelitannya, Heri Gunawan, dkk mengkaji cara menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI dapat diaplikasikan melalui pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI sehingga akhirnya terbentuklah sikap moderasi beragama peserta didik.¹⁶

Selaras dengan kedua penelitian tersebut Kiagus Faisal juga meneliti tentang strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama khususnya di MAN Insan Cendekia Oki. Adapun strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada madrasah tersebut yaitu guru IPA dan mata pelajaran umum mengintegrasikan nilai-nilai selama kegiatan pembelajaran, dan guru bahasa mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke arah konten atau tema pembelajaran. Sementara itu, guru asrama menggunakan strategi dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam bentuk kegiatan asrama dan literasi keagamaan, seperti *Taklim Muta'alim*, *Safinatun Najah*, *Aqidatul Awam*, *Hadits Arbain*, dan buku tafsir.¹⁷

¹⁵ Irja Putra Pratama, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah : Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palembang Sumatera Selatan* (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023) <<https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/64540>>.

¹⁶ Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung*, *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6.1 (2021), 14–25.

¹⁷ Kiagus Faisal, *Strategi Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Studi Kasus Guru MAN Insan Cendekia Oki*, *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7.2 (2022), 60–67.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Andi Saefulloh Anwar, dkk mengkaji tentang formulasi internalisasi nilai-nilai moderasi melalui media sosial seperti facebook, instagram dan youtube. Hal tersebut dilakukan karena banyaknya pengguna internet pada hari ini sehingga dibutuhkan strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui internet. Hal tersebut harapannya akan membentuk pribadi yang moderat khususnya pada generasi milenial. Adapun cara menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama melalui media sosial adalah dengan meningkatkan literasi digital berupa konten-konten berupa teks, foto dan video yang menyuarakan moderasi beragama. Konten tersebut disebarluaskan melalui berbagai media sosial seperti facebook, instagram, youtube, dan lain sebagainya supaya menjangkau seluruh generasi.¹⁸

Berbeda dengan Irja, Faisal, dan Andi, Nadia Nurfitriana mengkaji peran Fatayat NU dalam mengarusutamakan moderasi beragama di Provinsi Banten. Adapun beberapa peran strategis Fatayat NU dalam pengarusutamaan moderasi beragama di Provinsi Banten yaitu mengadakan kegiatan-kegiatan dengan tema moderasi beragama seperti: *workshop* secara *offline* dan *online*, Latihan Kader Dasar (LKD), kajian fiqih, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut selalu berpedoman pada empat nilai yaitu *tawassuth*, *tawazun*, *i'tidal*, *tasamuh*.¹⁹

Dalam penelitian yang lain, moderasi beragama dikaji dalam kajian teoretis seperti Penelitian yang ditulis oleh Isnani Kalinda. Penelitian tersebut mengkaji pemikiran Muhammad Quraish Shihab tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam

¹⁸ Andi Saefulloh Anwar and others, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 melalui Media Sosial*, JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5.8 (2022), 3044–52.

¹⁹ Nadia Nurfitriana, *Peran Fatayat NU dalam Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Provinsi Banten*, At Tawasul: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2.2 (2023), 50–59.

konsep moderasi beragama. Dalam pemikirannya, Muhammad Quraish Shihab menjelaskan bahwa *washatiyah* bukan hanya posisi di tengah-tengah, melainkan sebuah keseimbangan antara dunia dan akhirat. Tidak hanya mencari dunia, tidak pula tenggelam hanya dalam urusan-urusan akhirat.

Adapun nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam konsep *washatiyah* yaitu konsep ketuhanan yang merupakan posisi pertengahan antara tidak percaya akan adanya tuhan dengan percaya dengan banyak tuhan, nilai akhlak dan ketundukan yaitu keyakinan bahwa Allah SWT maha kuasa atas segala sesuatu yang artinya manusia sangat terbatas dalam melakukan sesuatu. Hal tersebut seharusnya mengantarkan manusia untuk menyeimbangkan antara *ikhtiar* dan do'a. Tidak hanya menanti putusan Allah SWT juga senantiasa *ridlo* atas segala yang Allah SWT telah tetapkan untuk dirinya.²⁰

Penelitian kalinda tersebut mirip dengan penelitian yang ditulis oleh Dewi Qurroti Ainina, yaitu mengkaji moderasi beragama pada aspek teoretis. Penelitian Qurroti Ainina mengkaji tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam buku teks siswa pada mata pelajaran PAI jenjang SMP. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa terdapat nilai-nilai moderasi beragama pada buku teks mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMP, kelas VIII SMP dan kelas IX SMP terbitan Kemendikbud Tahun 2017, antara lain: egaliter atau persamaan dan penghargaan terhadap semua makhluk Allah, keadilan atau perdamaian antar sesama umat manusia yang berlandaskan nilai-nilai kesetaraan, toleransi atau pengakuan akan

²⁰ Isnani Kalinda, *Pendidikan Islam Berbasis Wasathiyah (Studi Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Tentang Konsep Wasathiyah)* (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/35230>>.

multikultural agar persatuan dan kesatuan tetap terjaga, anti kekerasan atau mengajak teman untuk berbuat baik dengan cara keteladanan, sabar, lemah lembut, dan kasih sayang, moderasi dalam beribadah atau pada pripsipnya, Allah tidak akan menjadikan sedikit kesulitan bagi manusia dalam beribadah, pengetahuan atau pemahaman yang benar sehingga emosi yang terkendali menyebabkan tindakan yang dilaksanakan pada waktunya bukan saja untuk memberikan kepada yang besalah untuk memperbaiki diri, melainkan juga agar yang akan bertindak mempersiapkan diri.²¹

Masih dalam dunia pendidikan, Nabila Nur Bakkah Nazrina meneliti tentang strategi yang dilakukan guru PAI dalam menguatkan sikap moderasi beragama peserta didiknya, yaitu salah satunya dengan menggunakan pendekatan sosiokultural dalam pembelajaran khususnya pada materi cara pengurusan jenazah. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa konsep pembelajaran PAI melalui sosiokultural adalah mengaitkan antara agama dan budaya sebagai media belajar dalam topik pengurusan jenazah di lingkungan masyarakat. Adapun langkah-langkah pembelajaran PAI meliputi kegiatan pendahuluan, di mana guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kemudian memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengamati adat masyarakat setempat dalam kepengurusan jenazah, kemudian mempresentasikan hasil observasi tersebut dan menyimpulkannya, kegiatan inti di mana guru menyampaikan ilmu pengetahuan agama menggunakan strategi *inkuiri* dan *problem based learning*, dan terakhir

²¹ Dewi Qurroti Ainina, *Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMP* (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021).

adalah kegiatan penutup di mana guru dan siswa merefleksikan hasil pembelajaran serta menarik kesimpulan dari materi penyelenggaraan mengurus jenazah. Pembelajaran PAI melalui sosiokultural memiliki dampak positif terhadap penguatan moderasi beragama peserta didik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.²²

Berbeda dengan Saddam Husain, beliau berusaha mengeksplorasi penerapan nilai-nilai moderasi Islam di salah satu pesantren yaitu Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. Dalam penelitiannya, Saddam menemukan bahwa nilai-nilai moderasi Islam yang diajarkan di Ma'had Aly As'adiyah yaitu: *tawassut* (jalan tengah) yaitu dengan mengajarkan kitab kuning yang memuat berbagai pendapat ulama fiqih sehingga para santri tidak mudah menyalahkan pendapat orang lain, *tawazun* (seimbang) artinya dalam memahami sebuah ayat harus dibarengi dengan pemahaman terhadap konteks ayat yang melatar belakangi turunnya ayat tersebut. Hal tersebut yang diajarkan di Ma'had Aly As'adiyah untuk tidak hanya melihat teks-teks al-Qur'an dan Hadits, melainkan juga harus melihat konteks yaitu *illat* dan realitas saat diturunkannya ayat tersebut sehingga melahirkan pemahaman yang utuh, *I'tidal* (adil) yaitu persamaan hal seperti seluruh santri harus tinggal di satu asrama yang sama, tidak memandang daerah dan status sosial, pakaian mahasantri harus menggunakan sarung tidak memandang adat budaya daerah asal, dan lain sebagainya.

²² Nabila Nur Bakkah Nazrina, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Sosiokultural dalam Penguatan Moderasi Beragama di SMA Negeri 3 Blitar* (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/35505>>.

Nilai-nilai selanjutnya yaitu *tasamuh* (toleransi) yaitu menyadari akan adanya perbedaan dan menghormatinya, contohnya dalam ideologis yaitu walaupun Ma'had Aly As'adiyah menganut aqidah *ahlu sunnah wa al-jamaah* dengan madzhab fiqih syafi'i, namun mereka tetap mampu hidup berdampingan dengan orang yang menganut paham keagamaan yang berbeda, serta pada aspek sosiologis yaitu tinggal dalam satu kamar yang berasal dari berbagai daerah, suku dan budaya, *al-musawah* (kesetaraan) yaitu tidak melakukan diskriminasi pada golongan tertentu karena disebabkan perbedaan keyakinan, status sosial-ekonomi, tradisi, asal usul seseorang, dan atau gender. Contohnya kepada seluruh mahasiswa diwajibkan memakai sarung pada kegiatan akademik tanpa memandang asal daerah dan adat kebudayaan daerahnya masing-masing. Hal tersebut dikarenakan sarung merupakan pakaian khas santri dan memiliki makna tersendiri, *syura* (musyawarah) yaitu aktivitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan jalan duduk bersama, mengumpulkan pandangan yang beragam untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama, *islah* (reformasi) yaitu perbuatan yang baik terpuji dalam kaitannya dengan perilaku manusia, *aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas) yaitu kemampuan melihat dan mengidentifikasi persoalan yang lebih penting dari beberapa penting lainnya untuk diutamakan dan diimplementasikan, *tatawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) yaitu sikap terbuka terhadap perkembangan zaman serta selalu melakukan inovasi untuk kemaslahatan dan kemajuan manusia, *tahaddur* (berkeadaban) yaitu sikap yang mengedepankan *akhlak al-karimah*, sikap, karakter, perilaku, identitas, dan integritas sebagai umat terbaik yang dipilih alam kehidupan kemanusiaan dan peradaban, *watniyah wa*

muwatanah (penerimaan NKRI dan Pancasila sebagai dasar negara) yaitu pemahaman dan sikap penerimaan eksistensi negara-bangsa di manapun berada dengan mengedepankan orientasi kewarganegaraan, *qudwatiyah* (keteladanan dan kepeloporan) yaitu melakukan kepeloporan dalam prakarsa-prakarsa kebaikan demi kemaslahatan hidup manusia.²³

Terakhir, penelitian yang ditulis oleh Edy Sutrisno, penelitian tersebut mencoba menggeneralisasikan proses aktualisasi moderasi beragama di lembaga pendidikan secara umum. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa lembaga pendidikan dapat dijadikan sebagai basis laboratorium moderasi beragama dan melakukan pendekatan sosio-religius dalam beragama dan bernegara. Sekolah akan menjadi lahan tersemainya gagasan kebangsaan, menanamkan nilai-nilai multikulturalisme, membawa pesan agama dengan lebih damai, dan menebarkan cinta pada kemanusiaan sehingga hubungan antara agama dan negara memang idealnya diposisikan saling berdampingan dan beriringan, bukan saling berhadapan. Dengan demikian, akan tercipta masyarakat yang moderat hasil dari pendidikan moderasi beragama di lembaga pendidikan tersebut.²⁴

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Fokus Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Irja Putra Pratama, Disertasi, <i>Internalisasi Moderasi-Moderasi Beragama di</i>	Internalisasi moderasi-moderasi beragama di Madrasah Aliyah	Persamaan: Membahas internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di	Penelitian ini membahas strategi internalisasi nilai-nilai

²³ Saddam Husain, *Nilai-Nilai Moderasi Islam di Pesantren (Studi Kasus Pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan)*, (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

²⁴ Edy Sutrisno, *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*, *Jurnal Bimas Islam*, 12.2 (2019), 323–48.

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Fokus Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Madrasah (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palembang Sumatera Selatan), 2023</i>	Negeri 3 dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palembang Sumatera Selatan	Madrasah Aliyah Negeri Perbedaan: Membahas internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 3 dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palembang Sumatera Selatan	moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten
2.	Heri Gunawan, dkk, jurnal, “ <i>Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung</i> ”, 2022	Nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI	Persamaan: Membahas internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lembaga pendidikan Perbedaan: Membahas moderasi beragama dalam pembelajaran PAI	Penelitian ini membahas strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten
3.	Kiagus Faisal, jurnal, “ <i>Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Studi Kasus Guru MAN Insan Cendekia</i> ”, 2022	Strategi Nilai Moderasi Beragama pada guru MAN	Persamaan: Membahas strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama Perbedaan: Sasaran strategi moderasi beragama pada guru MAN	Penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten
4.	Andi Saefulloh Anwar, dkk, Jurnal, “ <i>Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi</i>	Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama	Persamaan : membahas internalisasi nilai-	Penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Fokus Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Beragama Abad 21 melalui Media Sosial</i> ”, 2022.	melalui media sosial	nilai moderasi beragama Perbedaan : membahas internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui media sosial	moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten
5.	Nadia Nurfitriya, Jurnal, “ <i>Peran Fatayat NU dalam Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Provinsi Banten</i> ”, 2023	Peran fatayat NU dalam pengarusutamaan moderasi beragama di Provinsi Banten	Persamaan: Membahas tentang moderasi beragama di Provinsi Banten Perbedaan: Membahas Peran Fatayat NU dalam Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Provinsi Banten	Penelitian ini membahas strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten
6.	Isnani Kalinda, Tesis, “ <i>Pendidikan Islam Berbasis Wasathiyah (Studi Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Tentang Konsep Wasathiyah)</i> ”, 2022	Studi pemikiran Muhammad Quraish Shihab tentang konsep <i>wasathiyah</i> (moderasi beragama)	Persamaan: Membahas nilai-nilai moderasi beragama Perbedaan: Membahas moderasi beragama dalam pemikiran Muhammad Quraish Shihab	Penelitian ini membahas strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten
7.	Dewi Qurroti Ainina, Tesis, <i>Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran</i>	Nilai moderasi agama yang terdapat dalam buku teks	Persamaan : membahas nilai moderasi beragama	Penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai moderasi

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Fokus Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMP, 2021</i>		Perbedaan : membahas nilai moderasi beragama pada buku teks siswa matapelajaran PAI jenjang SMP	beragama di sekolah
8.	Nabila Nur Bakkah Nazrina, Tesis, <i>Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di SMA Negeri 3 Blitar, 2021.</i>	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural dalam Penguatan Moderasi Beragama	Persamaan : membahas moderasi beragama di lembaga pendidikan Perbedaan : membahas penguatan moderasi beragama Melalui pembelajaran Sosiokultural	Penelitian ini membahas strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten
9.	Saddam Husain, tesis <i>“Nilai-nilai Moderasi Islam di Pesantren (Studi Kasus pada Ma’had Aly As’adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. 2020</i>	Nilai-nilai moderasi beragama di pesantren	Persamaan : membahas nilai moderasi beragama Perbedaan : membahas nilai moderasi beragama di pesantren	Penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten
10.	Edy Sutrisno, jurnal, <i>“Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan, 2019</i>	Aktualisasi moderasi beragama di lingkungan pendidikan	Persamaan : membahas moderasi beragama Perbedaan: membahas aktualisasi moderasi beragama	Penelitian ini membahas tentang internalisasi moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten

Berdasarkan paparan dan tabel tersebut, peneliti menyimpulkan belum terdapat penelitian yang berfokus kepada strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama khususnya di MAN 2 Kota Cilegon Banten. Karena pada masing-masing madrasah pasti memiliki strategi tersendiri untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada para peserta didiknya. Oleh karena itu peneliti menganggap perlu untuk dilakukan penelitian ini guna mengetahui strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten sebagai pelengkap dan penguatan keilmuan khususnya pada strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah.

G. Definisi Istilah

Guna menghindari kesalahan fahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian tesis ini, peneliti membatasi pengertian istilah-istilah yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi merupakan usaha untuk menanamkan nilai, doktrin atau ajaran tertentu kepada seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga hal tersebut dapat diejawantahkan dalam kehidupan sehari-hari. internalisasi memiliki tujuan untuk menanamkan nilai yang baru kepada seseorang atau memantapkan nilai yang sudah ada pada diri seseorang. Proses internalisasi meliputi menerima, merespon, menghayati, dan menerapkan atau mengaktualisasikan nilai.

2. Nilai-nilai Moderasi Beragama.

Untuk menilai apakah suatu praktek keagamaan dikatakan moderat atau ekstrem, harus mengacu kepada nilai-nilai moderasi beragama. Nilai-nilai moderasi beragama menurut Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu meliputi 4 nilai: 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti-kekerasan; dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Keempat nilai ini dapat digunakan untuk mengenali seberapa kuat moderasi beragama yang dipraktikkan oleh seseorang di Indonesia.²⁵

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian tesis ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini peneliti mengulas dan membahas gambaran besar pendahuluan, yaitu bagian yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori

Pada bagian ini peneliti mengulas tentang kajian pustaka yang menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Diantaranya yaitu definisi strategi, perspektif teori internalisasi menurut para ahli, definisi moderasi

²⁵ Kemenag, *Moderasi Beragama*, Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019) <<https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>>.

beragama, nilai-nilai moderasi beragama, serta strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Pada bagian ini juga memaparkan kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti.

BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini peneliti membahas tentang metode penelitian, yaitu bagian yang menjelaskan bagaimana jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis keabsahan data.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti memaparkan paparan data dan hasil temuan penelitian yang diperoleh setelah penelitian yang mencakup: nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat di MAN 2 Kota Cilegon, konsep strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten, serta hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten terhadap peserta didik.

BAB V Pembahasan

Pada bagian ini bersisi tentang diskusi hasil penelitian tentang eksplorasi nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat di MAN 2 Kota Cilegon Banten, analisis strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten, serta hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten dengan teori-teori yang relevan.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini peneliti memberikan kesimpulan dan saran dalam penelitian ini. Kesimpulan dihasilkan berdasarkan data yang diperoleh dari informan dan data

pendukung lainnya. Saran akan ditujukan untuk penelitian selanjutnya dan pihak terkait.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Definisi Strategi

Menurut KBBI, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²⁶ Adapun dalam perkembangannya, konsep strategi terus mengalami perkembangan dan setiap orang memiliki definisi atau pendapat yang berbeda mengenai strategi.

Menurut Philip Kotler dalam bukunya *Marketing*, strategi merupakan wujud rencana terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁷ Sedangkan menurut Siagian, strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan implementasi oleh seluruh jajaran atau organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.²⁸

Adapun menurut Rangkluti, strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah diterapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁹ Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi dalam dunia pendidikan adalah sebuah rencana, proses pelaksanaan hingga evaluasi untuk

²⁶ Kemdikbud, *KBBI VI Daring*, last modified 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>. [diakses 05 Desember 2023].

²⁷ A Kristina, *Penerapan Price Fixing pada Toko Aufa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam* (2022), [http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/9972%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/9972/1/Ade Kristina pdf.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/9972%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/9972/1/Ade%20Kristina.pdf).

²⁸ Ayu Yuliani, *Strategi Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMA Negeri 11 Kendari*, (IAIN Kendari, 2019), <http://digilib.iainkendari.ac.id/1953/>.

²⁹ Anisya Rahma et al., *Strategic Management Analysis at PT. Tirta Investama in Pekanbaru Analisis Manajemen Strategi Pada PT. Tirta Investama di Pekanbaru*, *Research In Accounting Journal* 2, no. 1 (2022): 27–31, <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj%7C>.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melakukan hal-hal yang bersifat terus menerus sesuai keputusan bersama dan berdasarkan sudut pandang kebutuhan sekolah dalam kurun waktu tertentu.

B. Definisi Internalisasi

Internalisasi merupakan proses penting dalam perkembangan manusia yang melibatkan pemahaman, penerimaan, dan penghayatan nilai-nilai, norma, serta keyakinan dalam diri individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi memiliki makna penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.³⁰ Internalisasi merupakan ide atau nilai yang bersumber dari luar diri yang kemudian menjadi bagian dari dirinya.

C. Perspektif Teori Internalisasi

Terdapat beberapa teori tentang internalisasi antara lain:

1. Albert Bandura

Menurut Albert Bandura, walaupun prinsip belajar cukup untuk menjelaskan dan meramalkan perilaku, namun prinsip tersebut harus memperhatikan suatu fenomena penting yang diabaikan oleh paradigma behaviorisme, yakni manusia memiliki kemampuan berpikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri. Bandura merumuskan Teori Belajar Sosial dengan

³⁰ Kemdikbud, *KBBI Online*, Kbbi.Kemdikbud.Go.Id, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/internalisasi>> [diakses 29 Juli 2023].

mengakomodasi kemampuan kognitif manusia dalam berpikir dan belajar melalui pengamatan sosial.

Bandura melabel teorinya sebagai teori kognitif sosial didasarkan atas beberapa alasan tidak hanya menempatkan manusia mempunyai kemampuan kognitif yang berkontribusi pada proses motivasi manusia, afeksi dan aksi atau tindakan, tetapi juga bagaimana mereka memotivasi dan meregulasi perilaku mereka dan membuat sistem-sistem sosial untuk mengorganisasi dan menstrukturasi kehidupan mereka.³¹

Dalam perkembangannya, teori ini melakukan pendekatan terhadap proses perkembangan sosial dan moral pada perlunya *conditioning* (pembiasaan merespons), penguatan (*reinforcement*), dan *imitation* (peniruan).

Pertama, conditioning atau pembiasaan merespons. Prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku sosial dan moral pada dasarnya sama dengan prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku-perilaku lainnya, yakni dengan *reward* (ganjaran atau memberi hadiah) dan *punishment* (hukuman) untuk senantiasa berpikir dan memutuskan perilaku sosial mana yang perlu ia perbuat.³²

Menurut teori ini, yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respons. Apa yang terjadi di antara stimulus dan respons dianggap tidak penting untuk diperhatikan karena

³¹ Sri Muliati Abdullah, *Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review Published in 1982-2012*, Journal Psikodimensia, 18, No. 1, (2019), 85–100 <<https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>>.

³² Tim dosen UPI, *Albert Bandura Reflection Social Learning Theory*, <https://Dosen.Upi-Yai.Ac.Id/>, 2018 <https://dosen.upi-yai.ac.id/v5/dokumen/materi/160006/62_20230505080804_Belajar_Sosial_Albert_Bandura_TTL23.pdf> [diakses 04 Agustus 2023].

tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Adapun yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respons. Stimulus dapat berupa perlakuan yang diberikan kepada siswa, sedangkan respons berupa tingkah laku yang terjadi pada siswa. Oleh karena itu, apapun yang diberikan guru (stimulus), dan apa saja yang dihasilkan siswa (respons), semuanya harus dapat diamati dan diukur.

Dengan demikian, seseorang akan terbiasa untuk memberikan respons atas suatu hal yang sedang terjadi. Apabila respons tersebut terus dijalankan secara terus menerus, maka dapat memberi efek kedisiplinan untuk sebagian besar orang. Namun, apabila seseorang bersikap acuh atau tidak terbiasa memberikan respons pada suatu hal, maka proses perkembangan sosial dan moral seseorang akan terasa kurang dihargai.

Jadi, pembiasaan merespons suatu kejadian atau fenomena sudah selayaknya dilakukan secara menyeluruh dan memberlakukan kepada semua orang agar proses perkembangan sosial dan moral dapat terbentuk secara sempurna dan terstruktur.

Kedua, reinforcement (penguatan). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respons. Apabila penguatan ditambahkan, maka respons semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi, responpun akan tetap dikuatkan. Misalnya, ketika peserta didik diberi tugas oleh guru, ketika tugasnya ditambahkan maka ia akan semakin giat belajarnya. Maka, penambahan tugas tersebut merupakan penguatan positif (*positive inforcement*) dalam belajar. Bila tugas-tugas dikurangi dan pengurangan itu justru meningkatkan aktifitas belajarnya, maka pengurangan tugas merupakan penguatan negatif (*negative*

inforcement) dalam belajar, Jadi, penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang penting diberikan atau dikurangi untuk memungkinkan terjadinya respons.³³

Ketiga, imitasi (peniruan terhadap model). Menurut Bandura, imitasi adalah perilaku yang dihasilkan ketika seseorang melihat model atau orang lain melakukan sesuatu dalam cara tertentu dan mendapatkan konsekuensi dari perilaku tersebut. Dalam hal ini, orang di lingkungan memainkan peran penting sebagai seorang model atau tokoh yang dijadikan seseorang melakukan sesuatu contoh berperilaku sosial dan moral bagi siswa. Sebagai contoh, seorang siswa mengamati gurunya sendiri menerima tamu, lalu menjawab salam, menjabat tangan, beramah tamah, dan seterusnya. Adapun perilaku yang dilakukan guru tersebut diserap oleh memori siswa. Semakin piawai dan berwibawa seorang model, semakin tinggi pula kualitas imitasi perilaku sosial dan moral siswa tersebut.³⁴

Beberapa kesalahpahaman tentang sifat dan ruang lingkup permodelan yang terjadi adalah bahwa *modelling*, imitasi, hanya dapat menghasilkan proses mimikri. Pendapat ini merupakan warisan dari konsep awal yang sempit tentang *modelling*. Penelitian tentang permodelan abstrak menunjukkan bahwa permodelan melibatkan informasi abstrak yang disampaikan oleh pedoman khusus tentang struktur dan prinsip-prinsip dasar yang mengatur perilaku, tidak sekedar meniru contoh tersebut.

³³ Habib Maulana Maslahul Adi, *Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, لساننا (Lisanuna): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya, 10.1 (2020), 22–31.

³⁴ Tim dosen UPI, “Albert Bandura Reflection Social Learning Theory.”

Jadi, menurut Bandura, setelah seseorang mendapatkan sebuah pembelajaran, maka orang tersebut dapat membentuk sesuatu yang baru dengan menyesuaikan kondisi perubahan orang tersebut.

Kesalahpahaman yang lain yakni permodelan dapat menghambat kreativitas. Hal yang diungkapkan Bandura bahwa *modelling* justru dapat menumbuhkan kreativitas. Ketika seorang pengamat mendapatkan sebuah model yang ia pelajari, ia tidak akan secara langsung menjalankan model tersebut. Namun, ia akan mengumpulkan beberapa model yang kemudian akan diadopsi terlebih dahulu dan menghasilkan produk yang berbeda dari sumber model individu. Dengan demikian, individu akan lebih kreatif dengan selektif mencampurkan atau menggabungkan fitur berbeda dari beberapa model.³⁵

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat difahami bahwa internalisasi sebuah nilai menurut Bandura dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu melalui pembiasaan merespon sebuah stimulus (*conditioning*), penguatan (*reinforcement*) melalui pemberian hadiah dan hukuman, serta imitasi atau *modelling*.

2. Thomas Lickona

Menurut Lickona, internalisasi adalah salah satu tahapan perkembangan moral yang paling tinggi. Tahap ini terjadi ketika anak benar-benar memahami dan mengadopsi nilai-nilai moral ke dalam sistem nilai internal mereka. Internalisasi berarti nilai-nilai moral tidak hanya diikuti karena takut hukuman

³⁵ Abdullah, "Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review Published in 1982-2012."

atau demi imbalan, tetapi lebih karena keyakinan pribadi bahwa tindakan tersebut benar. Lickona berpendapat bahwa terdapat 3 proses dari internalisasi yang dalam bahasanya disebut *character education*, yaitu meliputi *thinking*, *feeling*, dan *behavior*.³⁶ Dalam referensi yang lain disebut pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan aksi moral (*moral behavior*). Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan rujukan implementatif dalam proses dan tahapan pendidikan karakter.³⁷

Terdapat enam komponen dalam pengetahuan moral (*moral knowing*) yang harus menjadi tujuan dalam pendidikan karakter yaitu:

- 1) Kesadaran moral, yaitu kemampuan pada diri seseorang untuk mempertimbangkan perilaku yang benar dan yang salah, seperti tidak meminum alkohol, berkelahi, dan lain sebagainya;
- 2) Mengetahui nilai-nilai moral, yaitu mengetahui nilai-nilai karakter yang baik seperti tanggungjawab, disiplin, jujur, toleransi, belas kasih, dermawan, dan lain sebagainya;
- 3) Pengambilan perspektif, yaitu mampu mengambil sudut pandang orang lain, membayangkan bagaimana mereka berpikir. Karena tujuan mendasar dari pendidikan moral adalah membantu siswa untuk merasakan dari sudut pandang orang lain, khususnya yang berbeda dengan dirinya;
- 4) Penalaran moral, yaitu mengetahui esensi dari mengapa seseorang itu harus berkelakuan baik? Mengapa seseorang harus memenuhi janji?

³⁶ Eric Schaps, Tom Lickona, and Catherine Lewis, *Eleven Principles of Effective Character Education*, 1996.

³⁷ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*, trans. by Lita S (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2018).

Mengapa harus berusaha sebaik mungkin? Karena pada dasarnya orang lain akan bersikap baik kepada kita apabila kita bersikap baik kepada orang lain;

- 5) Membuat keputusan, yaitu kemampuan untuk memikirkan langkah yang mungkin akan diambil seseorang dan konsekuensi yang akan didapatkannya. Seperti berani mengambil keputusan untuk membantu teman yang sedang dirundung oleh temannya yang lain;
- 6) Memahami diri sendiri, yaitu kemampuan mengevaluasi perilaku diri sendiri secara kritis dan menemukan kelemahan diri dan memperbaiki karakter tersebut.

Keenam komponen tersebut akan membentuk kualitas pengetahuan moral sehingga memberikan kontribusi pada sisi kognitif karakter seseorang.

Pengetahuan tentang kebenaran memang merupakan hal penting yang harus dimiliki seseorang, namun tidak cukup sampai di situ, karena terkadang seseorang telah mengetahui mana yang benar atau salah dan tetap memilih yang salah. Oleh karena itu dibutuhkan perasaan moral (*moral feeling*). Perasaan moral merupakan kepedulian atau kecenderungan seseorang untuk tetap bersikap jujur, empati, dan lain sebagainya. Terdapat beberapa aspek moral yang harus diperhatikan ketika hendak mengembangkan perasaan moral seseorang yaitu:

- 1) Hati nurani, karena hati nurani cenderung mengarah kepada kebaikan. Bukan hanya mengetahui bahwa perbuatan menyontek, menjiplak pekerjaan orang lain dan mengakui itu adalah karya pribadi merupakan hal

yang salah, akan tetapi bagaimana seseorang mampu untuk terus berkomitmen tidak melakukan hal-hal tersebut. Terdapat komitmen dalam diri untuk terus menegakan nilai-nilai moral karena nilai-nilai tersebut telah mengakar dalam hati;

- 2) Penghargaan diri (*self-esteem*), merupakan bentuk menghargai diri sendiri dan tidak bergantung kepada pendapat orang lain, karena jika seseorang mampu untuk memandang dirinya secara positif, maka seseorang tersebut cenderung akan mampu untuk memperlakukan orang lain secara positif pula;
- 3) Empati, yaitu kemampuan untuk mengenali dan merasakan keadaan yang terjadi disekitarnya. Pendidikan harus mampu mengembangkan rasa empati pada diri seseorang seperti kepedulian saat orang lain mengalami suatu masalah;
- 4) Mencintai kebaikan, karena karakter yang baik, bukan hanya mengetahui mana yang baik dan buruk, melainkan mencintai perbuatan baik dan membenci perbuatan buruk. Ketika seseorang mencintai kebaikan, maka akan merasa senang melakukan kebaikan, bukan hanya sebagai kewajiban;
- 5) Kontrol diri. Kontrol diri merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena emosi dapat menghanyutkan akal. Hanya dengan memperkuat kontrol diri, seseorang dapat terhindar dari masalah-masalah seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan lain sebagainya;
- 6) Kerendahan hati. Kerendahan hati merupakan pekerti moral yang kerap diabaikan padahal karakter ini merupakan bagian yang penting untuk

membentuk pribadi yang baik. Karena kerendahan hati akan menghindarkan dari sifat kesombongan, dan kerendahan hati merupakan pelindung dari perbuatan jahat.

Keenam komponen tersebut dapat membentuk karakter yang baik pada sisi emosional atau perasaan seseorang. Perasaan terhadap diri sendiri dan orang lain yang kemudian digabungkan dengan pengetahuan moral akan membentuk karakter yang baik, yang akan mendorong pemiliknya melakukan kebaikan (*moral behavior*).

Pendidikan sebaiknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara individu maupun bersama-sama dalam suatu berkelompok. Karena dengan begitu, peserta didik akan memahami dirinya sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya, melainkan sebagai bagian dari masyarakat yang harus saling membantu satu sama lain dan saling menjaga satu sama lain.

Oleh karena itu misi atau sasaran yang harus dibidik dalam pendidikan karakter meliputi: Pertama kognitif, mengisi otak, mengajarnya tentang nilai-nilai yang baik, sehingga terbentuk pola pikir tentang nilai-nilai kebaikan dalam dirinya. Kedua, afektif, yang berkenaan dengan perasaan, emosional, pembentukan sikap di dalam diri pribadi seseorang dengan terbentuknya sikap, simpati, mencintai kebaikan, rendah hati, dan lain sebagainya. Sikap ini semua dapat digolongkan sebagai kecerdasanemosional. Ketiga,

psikomotorik, adalah berkenaan dengan tindakan, perbuatan, perilaku, dan lain sebagainya.

Apabila dikombinasikan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa memiliki pengetahuan tentang sesuatu, kemudian memiliki sikap tentang hal tersebut, selanjutnya berperilaku sesuai dengan apa yang diketahuinya dan apa yang disikapinya. Karena itu, pendidikan karakter meliputi ketiga aspek tersebut, seorang peserta didik mesti mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk. Persoalan yang muncul adalah bagaimana seseorang memiliki sikap terhadap baik dan buruk, dimana seseorang sampai ketinggian mencintai kebaikan dan membenci keburukan. Pada tingkat berikutnya bertindak, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga menjadi akhlak dan karakter mulia.³⁸

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa proses internalisasi menurut Thomas Lickona merupakan proses yang sistematis dan menyeluruh, dimulai dari memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai yang akan ditanamkan pada aspek kognitif, menumbuhkan sifat peduli atau perasaan empati sebagai hasil dari pemahaman tentang nilai-nilai tersebut atau afektif, sehingga pada akhirnya melahirkan kebiasaan atau karakter yang tercermin dari perbuatan dalam kehidupan sehari-hari atau psikomotor.

³⁸ Dalmeri Dalmeri, *Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)*, Al-Ulum, 14.1 (2014), 269–88.

3. Peter Ludwig Berger

Peter Ludwid Berger merupakan seorang sosiolog yang terkenal dengan teori kontruksi sosial. Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger merupakan salah satu teori sosiologi yang memberikan pandangan unik tentang bagaimana manusia menciptakan realitas sosial. Berger bersama Thomas Luckmann, menerbitkan buku terkenal mereka yang berjudul "*The Social Construction of Reality*" pada tahun 1966. Melalui teori ini, Berger mengajukan konsep bahwa realitas sosial bukanlah sesuatu yang ada begitu saja, tetapi hasil dari interaksi sosial manusia.³⁹

Menurut teori Berger, realitas sosial adalah konstruksi yang dibentuk oleh manusia melalui interaksi sosial. Artinya, individu, sebagai anggota masyarakat, bersama-sama menciptakan makna dan norma yang mendefinisikan realitas sosial. Realitas sosial bukanlah suatu entitas yang berasal dari luar diri individu, tetapi merupakan produk dari proses interaksi antara individu-individu dalam masyarakat. Adapun porses interaksi antara individu-individu dalam masyarakat soial tersebut mencakup 3 proses yaitu eksternalisasi (penyesuaian diri dengan dunia sosio kultural), sebagai produk manusia), objektivasi (interaksi dengan dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi), dan internalisasi (individu mengidentifikasi

³⁹ Geger Riyanto, *Peter L Berger : Perspektif Metateori Pemikiran* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2009).

dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya).⁴⁰

Eksternalisasi merupakan proses di mana individu atau kelompok manusia mengeluarkan gagasan, pandangan, nilai, dan norma dari pikiran dan interaksi mereka ke dunia luar.⁴¹ Dalam proses eksternalisasi, manusia mengekspresikan konsep-konsep abstrak dan ide-ide mereka melalui simbol-simbol, bahasa, ritual, atau bentuk ekspresi lainnya. Misalnya, gagasan tentang keadilan, moralitas, atau tradisi yang ada di dalam pikiran seseorang dinyatakan dalam bentuk hukum, norma-norma sosial, atau upacara keagamaan dan lain sebagainya.

Objektivasi adalah langkah kedua dalam proses konstruksi sosial. Ini terjadi ketika gagasan dan konsep-konsep yang telah dieksternalisasi oleh manusia seolah-olah menjadi benda atau entitas yang mandiri dan terpisah dari individu yang menciptakannya. Dengan kata lain, ide-ide yang dikeluarkan oleh manusia menjadi "obyektif" atau "diluar diri" mereka. Contohnya adalah institusi-institusi sosial seperti pemerintahan, lembaga keagamaan, atau bahkan budaya populer seperti media massa, yang menjadi entitas terpisah yang mempengaruhi kehidupan kita tanpa perlu dikonstruksi ulang setiap kali mereka digunakan.⁴²

⁴⁰ M Zainuddin, *Konstruksi Sosial Aktivis Muda Islam Kampus tentang Jihad dan Negara Islam di Kota Malang* (Malang: <http://repository.uin-malang.ac.id/>, 2004) <<http://repository.uin-malang.ac.id/394/>>.

⁴¹ Ditha Prasanti and Sri Seti Indriani, *Pemaknaan Simbol dalam Komunitas "Brotherhood" (Konstruksi Makna Simbol sebagai Identitas Diri dalam Komunitas 'Brotherhood' di Bandung)*, *Semiotika: Jurnal Komunikasi*, 10.1 (2017).

⁴² *Ibid.*

Internalisasi adalah langkah terakhir dalam proses konstruksi sosial. Ini terjadi ketika individu atau kelompok menerima dan mengadopsi kembali gagasan-gagasan dan norma-norma yang telah dieksternalisasi dan diobjektivasi sebelumnya sebagai bagian dari identitas dan pemahaman pribadi mereka. Dengan cara ini, realitas sosial yang dihasilkan dari interaksi manusia "terinternalisasi" dalam diri individu dan menjadi bagian dari cara mereka memandang dan berinteraksi dengan dunia.⁴³

Konstruksi sosial berarti bahwa realitas sosial adalah sesuatu yang terbentuk oleh manusia, dan oleh karena itu, dapat diubah dan dipengaruhi oleh manusia itu sendiri. Dengan kata lain, pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang sangat bergantung kepada latar belakang *setting* yang melatarbelakanginya.⁴⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa Berger mendefinisikan bahwa internalisasi merupakan proses di mana individu mengadopsi dan menyerap norma, nilai, dan pandangan masyarakat sebagai bagian dari identitas dan pemahaman pribadi mereka. Melalui proses eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi.

D. Definisi Moderasi Beragama

Istilah moderasi agama dewasa ini banyak digalakkan oleh sejumlah tokoh agama yang ada di Indonesia, karena mengingat dampak dan banyaknya konflik

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Zainuddin, *Konstruksi Sosial Aktivis Muda Islam Kampus Tentang Jihad Dan Negara Islam Di Kota Malang*.

berlatar belakang agama di Indonesia. Istiah moderasi (*moderate*) berasal dari bahasa Latin *moderare* yang artinya mengurangi atau mengontrol. Kamus *The American Heritage Dictionary of the English Language* mendefinisikan *moderate* sebagai *not excessive or extreme* (tidak berlebihan dalam hal tertentu).⁴⁵ Dalam bahasa Arab, kata moderat dikenal dengan *alwasathiyah* yang bermakna pertengahan.⁴⁶ Sedangkan Moderasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengurangan kekerasan atau penghindaran keekstreman.⁴⁷

Moderasi agama menurut Kementerian Agama Republik Indonesia adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.⁴⁸ Kesemua definisi tersebut memberikan kesimpulan bahwa moderasi beragama merupakan sebuah sikap atau pandangan yang selalu berusaha mengambil jalan tengah dan tidak terlalu fanatik dalam hal tertentu.

Definisi moderasi agama tersebut sangat bertentangan dengan definisi radikalisme. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu: (1) paham atau aliran yang radikal dalam politik; (2) paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau *drastic*; (3) sikap ekstrem dalam aliran politik.⁴⁹ Menurut definisi yang lain bahwa yang dimaksud dengan radikal atau radikalisme adalah prinsip atau praktik yang

⁴⁵ Nurul Faiqah and Toni Pransiska, *Radikalisme Islam Vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai*, Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, 17.1 (2018), 33–60.

⁴⁶ Yunus Yunus and Arhanuddin Salim, *Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 9.2 (2018), 181–94.

⁴⁷ Kemdikbud, *KBBI Online*, Kbbi.Kemdikbud.Go.Id, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moderasi>> [diakses 19 Desember 2022].

⁴⁸ Kemenag, *Moderasi Beragama*.

⁴⁹ Kemdikbud, *KBBI Online*, Kbbi.Kemdikbud.Go.Id, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/radikalisme>> [diakses 19 Desember 2022].

dilakukan secara radikal. Suatu pilihan tindakan yang umumnya dilihat dengan mempertentangkan secara tajam antara nilai-nilai yang diperjuangkan oleh kelompok (aliran) agama tertentu dengan tatanan nilai yang berlaku di masyarakat.⁵⁰ Istilah moderasi agama muncul sebagai antitesis dari munculnya pemahaman radikal yang berkembang secara masif di Indonesia sehingga memunculkan kekhawatiran akan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Islam sebagai agama yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebenarnya telah mengenalkan istilah moderasi agama jauh sebelum istilah moderasi agama muncul. Secara eksplisit Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam telah memperkenalkan terminologi moderasi agama sebagai *ummatan wasathan*, yaitu sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil jalan tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari dua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang.⁵¹ Namun sayangnya, *term* ini tidak sedikit dari kelompok Islam yang menolaknya, karena alasan-alasan tertentu. Termasuk bahwa *term* ini adalah produk negatif yang tendensius barat yang harus ditolak.

E. Konsep Moderasi Beragama dalam Perspektif Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an, moderasi agama dikenal dengan istilah *ummatan wasathan*. Kata *ummatan wasathan* berasal dari dua suku kata yaitu *ummatan* dan *wasathan*. Istilah *umat* dalam menurut M. Dawam Raharjo, didefinisikan sebagai bangsa, rakyat, penganut suatu agama, khalayak ramai atau umat manusia. Kata

⁵⁰ Kementerian Agama, *Radikalisme Agama dan Tantangan Kebangsaan*, Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, 2014.

⁵¹ Faiqah and Pransiska, "Radikalisme Islam Vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia Yang Damai."

yang sepadan dengan *ummat* adalah *qabilah*, *qaum*, *sya'ib*, *thabaqah*, *mujtama* atau *jami'ah* dan *thaifah*. Istilah-istilah tersebut secara etimologi sosiologis memiliki kesamaan makna dengan istilah *ummat*, yaitu suatu komunitas masyarakat. Namun, secara terminologis *umat* mengandung makna kemanusiaan yang maju dan berkembang atau bersifat dinamis, sedangkan *qabilah*, *qaum*, *sya'ib*, *thabaqah*, *mujtama* atau *jami'ah* dan *thaifah* cenderung bersifat statis.⁵²

Sedangkan kata *wasathan* atau *al-wasath*, secara etimologis, bermakna 'seimbang/adil' juga dapat bermakna 'yang terbaik'. Karena posisi tengah adalah posisi yang terbaik. Misalnya berani adalah posisi tengah antara ceroboh (berani tanpa perhitungan) dan takut atau pengecut, dermawan adalah posisi pertengahan diantara kikir dan boros. Kata *wasath* dengan berbagai perubahannya terulang dalam Al-Qur'an sebanyak lima kali yaitu Q.S. Al-Baqarah: 143, Q.S. al-'Adiyat: 5, Q.S Al-Maidah: 89, Q.S Al-Qalam: 28 dan Q.S Al-Baqarah: 28.

Adapun ayat Al-Qur'an yang membahas tentang istilah *ummatan wasathan* adalah Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ
شَهِيدًا ...

Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan⁴⁰ agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. (al-Qur'an Surah Al Baqarah [2] : 143)⁵³

Prof. Dr. Qurasih Shihab dalam tafsirnya *Al-Misbah* Jilid 1 menjelaskan bahwa makna *ummatan wasathan* (moderat) yaitu posisi pertengahan yang

⁵² M Ilham Muchtar, "Ummatan Wasathan" dalam *Perspektif Tafsir Al-Tabariy*, Pilar, 4.2 (2013).

⁵³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Kemenag, 2019).

menjadikan manusia tidak memihak ke kiri dan ke kanan, suatu hal yang dapat mengantar manusia untuk berbuat adil. Posisi pertengahan membuat manusia terlihat oleh siapapun dari segala penjuru yang menjadikannya teladan bagi siapapun. Sebagaimana posisi ka'bah yang berada di pertengahan. Dapat dilihat oleh siapapun dari penjuru manapun.⁵⁴ Satu hal yang menarik dari Q.S Al-Baqarah ayat 143 adalah ayat yang menjelaskan tentang *ummatan wasathan* dan posisinya berada pada tengah-tengah Qur'an surah Al-Baqarah yang jumlah ayatnya yaitu 286 ayat.

Lebih lanjut beliau menjelaskan kata *ummatan wasathan* dalam pandangan tentang Tuhan dan dunia, yaitu tidak mengingkari wujud Tuhan tetapi juga tidak meyakini paham politeisme (banyak Tuhan). Pandangan Islam adalah Tuhan Maha Wujud dan Dia Maha Esa. Dalam pandangan duniawi, *ummatan wasathan* memandang bahwa tidak menilai kehidupan dunia adalah maya dan tidak juga memandang kehidupan dunia adalah segalanya. Melainkan memandang selain ada kehidupan dunia juga ada kehidupan akhirat. Keberhasilan di akhirat ditentukan oleh iman dan amal ketika di dunia. Umat muslim tidak boleh tenggelam dalam materialisme dan tidak boleh juga membung tinggi dalam spiritualisme. Dengan kata lain, ketika pandangan mengarah ke langit, kaki harus tetap berpijak ke bumi.

Lebih detail Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam tafsirnya *Al-Maraghi* jilid 2 menjelaskan bahwa Q.S Al-Baqarah: 143 tersebut memberikan penjelasan bahwa

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an* (Ciputat: Lentera Hati, 2009).

umat Islam harus berupaya memadukan anatardua kebutuhan yaitu rohaniyah dan duniawiyah (jasmaniyah). Karena pada zaman dahulu manusia terbagi menjadi dua kelompok besar. *Pertama* orang yang cenderung pada kebutuhan dunia atau jasmaniyah seperti kaum Yahudi dan *musyrikin*. *Kedua*, orang yang mengekang dan membelenggu diri dari kebutuhan dunia untuk kebutuhan rohaniyah secara total. Di antara mereka adalah kaum Nasrani dan Sabi'in. Oleh karena itu, Islam lahir dan berupaya menjadi memadukan antara dua kebutuhan tersebut.⁵⁵ Oleh sebab itu, agar seseorang menjadi manusia dalam pengertian yang sempurna dan dengan menjadi *ummatan wasathan* manusia menjadi umat yang adil dan menjadi umat pilihan.⁵⁶

Berdasarkan paparan tersebut, secara ringkas moderasi agama atau *ummatan wasathan* dapat didefinisikan sebagai kelompok manusia yang selalu berusaha berada pada posisi pertengahan pada segala aspek, seperti tidak fokus hanya kehidupan dunia atau tidak pula meninggalkan segala kebutuhan dunia, semuanya harus seimbang. Mencari kehidupan dunia, namun tidak lupa dengan akhirat. Dengan begitu, menjadikan manusia moderat menjadi kelompok manusia yang terbaik dan menjadi kelompok manusia pilihan.

F. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai kementerian yang menangani masalah keagamaan di Indonesia, telah merumuskan nilai-nilai moderasi beragama sebagai tolak ukur seberapa kuat moderasi beragama yang

⁵⁵ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, trans. Anshori Umar Sitanggal (Semarang: Karya Toha Putra, 1993).

⁵⁶ Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi Al-Mahalli, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzul Ayat*, trans. Bahrin Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015).

dipraktikkan oleh seseorang di Indonesia. Adapun nilai-nilai tersebut adalah 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti-kekerasan; dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal.⁵⁷

1. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya.

Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai nilai moderasi beragama karena, seperti sering disampaikan Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin, dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.

2. Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda

⁵⁷ Kemenag, *Moderasi Beragama*.

dengan apa yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif.

Sebuah *sunatullah* bahwa manusia diciptakan berbeda-beda. Perbedaan tersebut seperti perbedaan jenis kelamin, warna kulit, bahasa, adat istiadat, suku, bangsa, agama dan lain sebagainya. Semua Allah SWT ciptakan bukan untuk saling memusuhi, akan tetapi untuk saling mengenal. Namun, seringkali kenyataan tersebut dikalahkan oleh keegoan kelompok atau individu yang mengatasnamakan pemeluk agama yang taat. Justru mereka yang menganggap dirinya pemeluk agama yang taat yang sering menolak kenyataan dan menganggap dirinya dan kelompoknya yang paling benar di hadapan Tuhan.⁵⁸

Menghadapi kondisi demikian, umat Islam seharusnya sadar dan mengerti bahwa Islam, melalui Al-Qur'an telah mengamanatkan pentingnya toleransi antar umat beragama. Allah SWT berfirman dalam Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (al-Qur'an Surah Al-Hujurat [49]: 13)⁵⁹

⁵⁸ Alwi Shihab, *Islam dan Kebhinekaan* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2019).

⁵⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Ayat tersebut memberikan petunjuk kepada seluruh manusia, bukan hanya kepada umat muslim saja bahwa Allah SWT menciptakan semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah SWT tidak ada perbedaan antara suku satu dengan suku yang lain. Tidak ada juga perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Adapun *asbabun nuzul* turunnya ayat ini adalah ketika Rasulullah SAW meminta kepada Bani Bayadhah untuk menikahkan salah satu putri mereka dengan Abu Hind. Abu Hind merupakan bekas budak dan pekerjaan sehari-harinya adalah hanya sebagai pembekam. Masyarakat Bani Bayadhah enggan menikahkan salah satu putrinya dengan Abu Hind karena pekerjaannya dan Abu Hind adalah seorang mantan budak. Kemudian turunlah ayat Q.S Al-Hujurat ayat 13 yang menegaskan bahwa Allah SWT memuliakan seseorang bukan dari pekerjaan atau nasabnya, melainkan Allah SWT memuliakan seseorang dikarenakan tingkat ketakwaannya.⁶⁰

Lebih lanjut Musthafa Al-Maraghi dalam *tafsir al-Maraghi* jilid 26 menjelaskan, dari At-Tabari dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW berkhotbah di Mina, Beliau berkata:

“Hai manusia, ketauhilah sesungguhnya Tuhanmu adalah Esa dan ayahmu satu. Ketauhilah tidak ada kelebihan bagi seorang Arab atas seseorang ‘Ajam (bukan Arab) maupun bagi seorang ‘Ajam atas orang Arab, atau bagi orang hitam atas orang merah, atau bagi orang merah atas orang hitam, kecuali dengan takwa”.⁶¹

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa sejatinya Islam tidak menghendaki individu atau kelompok merasa lebih baik daripada individu atau

⁶⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an* (Ciputat: Lentera Hati, 2009).

⁶¹ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, trans. K. Anshori Umar Sitanggal (Semarang: Karya Toha Putra, 1993).

kelompok yang lain. Islam menghendaki adanya toleransi antarsesama manusia. Adapun toleransi yang dikehendaki Islam adalah meliputi aspek etis dan politik. Toleransi etis adalah upaya meminimalkan hegemoni kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas. Toleransi etis diharapkan dapat menjadi obat yang ampuh bagi problematika radikalisme yang ada di Indonesia. Tidak hanya dalam bidang etis, toleransi harus diperluas dalam bidang politik. Artinya, toleransi tidak sekedar menentang intoleransi dalam bentuk radikalisme agama yang disebabkan penerapan agama yang fanatik buta, tetapi juga hendak menentang intoleransi dalam bentuk radikalisme politik. Artinya, toleransi berupa kesadaran menghormati perbedaan dan hak mengutarakan aspirasi serta penghormatan kelompok minoritas untuk menghadiri dan menyampaikan aspirasi-aspirasinya di lembaga-lembaga politik.⁶² Kesadaran toleransi etis dan politik seperti itulah yang dibutuhkan Indonesia, yang seharusnya menjadi landasan dasar bersikap bagi setiap umat beragama di Indonesia.

3. Anti-Kekerasan

Kekerasan dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran, atau yang biasa disebut sebagai radikalisme.

⁶² Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama* (Bandung: Mizan, 2011).

Inti dari tindakan radikalisme adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Kelompok radikal umumnya menginginkan perubahan tersebut dalam tempo singkat dan secara drastis serta bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku. Radikalisme sering dikaitkan dengan terorisme, karena kelompok radikal dapat melakukan cara apa pun agar keinginannya tercapai, termasuk meneror pihak yang tidak sepaham dengan mereka. Walaupun banyak yang mengaitkan radikalisme dengan agama tertentu, namun pada dasarnya radikalisme tidak hanya terkait dengan agama tertentu, tetapi bisa melekat pada semua agama.

Adapun nilai moderasi beragama adalah menghindari hal-hal tersebut. Karena pada hakikatnya semua agama menghendaki terjadinya perdamaian dan menghindari permusuhan. Bahkan dalam memeluk agama Islam, seseorang muslim dilarang untuk memaksakan orang lain untuk berakidah Islam. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah: 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ

بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut⁷⁹) dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (al-Qur’an Surah Al-Baqarah [2] : 256)⁶³

⁶³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*.

Ayat tersebut diturunkan ketika ada seorang laki-laki dari kalangan Anshar yang bernama Hushain. ia memiliki dua orang anak lelaki yang keduanya memilih untuk beragama Nasrani sedang ia sendiri beragama Islam. ketika Hushain mengadakan peristiwa tersebut kepada Rasulullah SAW dengan berkata “Wahai Rasulullah, apakah saya hanya diam saja menonton sebagian dari kami masuk neraka?” kemudian turunlah ayat ini. Akhirnya, Hushain melepaskan kedua anak tersebut.⁶⁴

Lebih detail Quraish Shihab dalam tafsirnya al Misbah Jilid 1 menjelaskan bahwa melalui ayat Q.S Al-Baqarah ayat 256, Allah SWT menghendaki agar setiap orang merasakan kedamaian. Kedamaian tanpa paksaan. Sehingga tidak ada paksaan dalam menganut keyakinan agama Islam.⁶⁵ Akan tetapi Quraish Shihab memberikan catatan bahwa yang dimaksud tidak ada paksaan di sini adalah paksaan untuk memeluk akidah Islam. Sedangkan jika seseorang telah memilih akidah Islam sebagai jalan hidupnya, maka orang tersebut dipaksa untuk melakukan apa yang Islam perintahkan dan akan dikenai hukuman jika melanggarnya.

4. Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal

Perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam

⁶⁴ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, trans. K. Anshori Umar Sitanggal (Semarang: Karya Toha Putra, 1993).

⁶⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an*.

penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Tradisi keberagamaan yang tidak kaku, antara lain ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku beragama yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran normatif, melainkan juga menerima praktik beragama yang didasarkan pada keutamaan, tentu, sekali lagi, sejauh praktik itu tidak bertentangan dengan hal yang prinsipil dalam ajaran agama. Sebaliknya, ada juga kelompok yang cenderung tidak akomodatif terhadap tradisi dan kebudayaan, karena mempraktikkan tradisi dan budaya dalam beragama akan dianggap sebagai tindakan yang mengotori kemurnian agama.

Meski demikian, praktik keberagamaan ini tidak bisa secara serta merta menggambarkan moderasi pelakunya. Hal ini hanya bisa digunakan untuk sekadar melihat kecenderungan umum. Pandangan bahwa seseorang yang semakin akomodatif terhadap tradisi lokal, akan semakin moderat dalam beragama memang masih harus dibuktikan. Bisa jadi, tidak ada korelasi positif antara sikap moderat dengan penerimaan budaya lokal seseorang. Namun demikian, seorang yang moderat cenderung akan lebih toleran terhadap tradisi lokal selama tradisi tersebut tidak melanggar hal yang prinsipil dalam agama.

G. Internalisasi Moderasi Beragama

Kementerian Agama Republik Indonesia telah memberikan beberapa strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya penguatan moderasi beragama di Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama setiap individu, keluarga memiliki potensi yang sangat besar untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan mempraktikkan moderasi beragama. Praktik moderasi beragama dengan semua tradisinya tidak dapat diandaikan terjadi begitu saja secara alamiah, melainkan harus disemai sejak nilai-nilai setiap individu warga bangsa dibentuk.

Kementerian Agama Republik Indonesia telah membuat program-program penguatan moderasi beragama melalui pendidikan keluarga seperti program penyuluhan dan bimbingan di tingkat Kantor Kementerian Agama sampai di tingkat layanan Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan. Kementerian Agama membuat kerangka pikir dan membangun kerangka kerja dari sumber-sumber agama yang sah.

Keyakinan bahwa tugas Kementerian Agama adalah mewujudkan kemaslahatan di bumi Indonesia, sebagai turunan dari mandat makhluk untuk mewujudkan kemaslahatan di bumi, salah satunya dijabarkan melalui khidmat layanan kepada keluarga Indonesia melalui pendidikan masyarakat. Pendidikan keluarga diyakini menjadi tempat menanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik dan efektif karena di dalam keluarga, seorang anak akan belajar dan diawasi oleh orang tuanya secara terus menerus, sehingga akan tumbuh menjadi manusia Indonesia seutuhnya sekaligus menjadi manusia yang menjalankan agama seutuhnya.

2. Pengarusutamaan Program Moderasi Beragama

Pada level negara, penginternalisasian moderasi beragama telah dilakukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu “pengarusutamaan” (*mainstreaming*) moderasi beragama. Yang kemudian diganti “penguatan” moderasi beragama. Pengarusutamaan sendiri dipahami sebagai sebuah upaya menjadikan sesuatu (gagasan) yang awalnya berada di pinggiran, hanya diketahui oleh kalangan terbatas dan kurang dianggap penting, menjadi milik bersama, diketahui umum, diperlakukan setara, serta menjadi pusat perhatian.

Pengarusutamaan moderasi beragama adalah strategi yang dilakukan secara rasional dan sistematis untuk menjadikan cara pandang, sikap, dan perilaku beragama yang moderat sebagai perspektif dan landasan berfikir yang diterima bersama dalam membangun sumber daya manusia (SDM) Indonesia.⁶⁶

Salah satu bentuk penguatan moderasi beragama yang telah dilakukan oleh Kementerian Agama adalah:

a. Membentuk Forum Komunikasi Antarumat Beragama

Pada masa Menteri Agama Alamsjah Ratu Perwiranegara, pemerintah Indonesia membentuk suatu forum komunikasi antarumat beragama pada tanggal 30 Juni 1980 yang diberi nama: Wadah Musyawarah Antarumat Beragama (WMAUB). Forum ini melakukan serangkaian kegiatan seperti: dialog, diskusi, seminar, diskusi, baik di tingkat internasional, nasional, regional dan daerah sampai tingkat kecamatan.

⁶⁶ Kemenag, *Moderasi Beragama*.

Selain itu, di beberapa daerah dibentuk forum komunikasi antarumat beragama umat dari berbagai latar belakang agama yang berbeda-beda. Misalnya, di Sumatera Utara dikenal dengan Badan Kerjasama Antarumat Beragama (BKSAUA Sumatera Utara). Badan ini dibentuk pada tahun 1969 dan sampai sekarang masih berfungsi dengan baik. Badan yang mendapat biaya rutin dari Pemerintah Daerah setempat ini dibentuk dari tingkat Propinsi, Kabupaten, Kecamatan dan Desa. Masih di Sumatera Utara, ada juga yang disebut Forum Komunikasi Antar Pemuka Agama (FKPA). FKPA dibentuk sampai tingkat kecamatan dan didukung dana dari APBD. Sedangkan di Sumatera Selatan ada Forum Komunikasi Umat Sumatera Selatan atau FOKUSS.

Jelas bahwa dari waktu ke waktu Kementerian Agama berupaya mengajak umat beragama untuk lebih menyadari bahwa umat dalam kehidupan bangsa ini tidak hanya satu, melainkan banyak dan berbeda-beda. Selain itu, pemerintah aktif memfasilitasi adanya peraturan perundang-undangan yang mendorong terciptanya kerukunan umat beragama dan menyosialisasikannya.

b. Membuat Peraturan Perundang-undangan tentang Toleransi Antarumat Beragama

Beberapa peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan antara lain yaitu: Pertama, dalam rangka mengatur tata cara penyiaran agama, Pemerintah menerbitkan SKB Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri No. 1 tahun 1979 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penyiaran Agama

dan Bantuan Luar Negeri Kepada Lembaga Keagamaan di Indonesia, tertanggal 2 Januari 1979; Kedua, untuk memberikan perlindungan terhadap agama, sejak lama telah dikeluarkan Penetapan Presiden RI No. 1 Tahun 1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama serta KUHP Pasal 156a yang menetapkan hukuman pidana atas penistaan agama; Ketiga, menjawab banyaknya konflik pendirian rumah ibadah, pemerintah telah menerbitkan PBM No 9 dan 8 Tahun 2006 tentang Tugas Kepala Daerah dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan FKUB dan Pendirian Rumah Ibadat.

Munculnya berbagai kebijakan keagamaan tersebut, harus diakui, tidak sepenuhnya meningkatkan sikap moderat dalam beragama dan menghindarkan konflik. Namun, jika regulasi keagamaan tersebut dihilangkan, maka konflik-konflik keagamaan akan lebih banyak terjadi. Lahirnya sebuah kebijakan, memang bukanlah variabel tunggal atau obat mujarab yang bisa mencegah terjadinya konflik keagamaan. Tapi dibutuhkan banyak elemen lainnya untuk menopang pengelolaan kemajemukan agama dan menghindarkan gesekan antar kelompok masyarakat Indonesia yang beragam secara kultural dan agama

c. Sosialisasi Narasi Moderasi Beragama

Sosialisasi gagasan dan narasi moderasi beragama bagi sebanyak mungkin khalayak dilakukan untuk membangun kesadaran bersama masyarakat Indonesia atas pentingnya memiliki cara pandang, sikap, dan perilaku beragama jalan tengah. Berbagai bentuk sosialisasi ini diarahkan

untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan moderasi beragama, mengapa perlu moderasi beragama, serta bagaimana cara menginternalisasikannya dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam konteks Indonesia, khususnya dalam ruang lingkup Kementerian Agama, sosialisasi moderasi beragama ini mulai dilakukan secara sistematis, setidaknya sejak awal Lukman Hakim Saifuddin menjabat kembali sebagai Menteri Agama pada masa Pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla.

Di era kepemimpinan Lukman Hakim Saifuddin, moderasi beragama dirumuskan sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku dengan selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam pemahaman dan praktik beragama. Sejak itu, Kementerian Agama mengupayakan agar moderasi beragama menjadi bagian dari cara pandang pemerintah dalam merencanakan pembangunan nasional, dan dalam membangun sumber daya manusianya.

d. Pelembagaan dan Internalisasi Moderasi Beragama

Pelembagaan moderasi beragama artinya menerjemahkan moderasi beragama ke dalam institusi, lembaga, struktur, atau unit yang secara khusus memikirkan strategi internalisasi konsep ini agar menjejawantah menjadi program dan kegiatan yang terukur dan berkesinambungan.

Internalisasi moderasi beragama bisa dilakukan melalui beberapa hal, seperti melakukan internalisasi nilai-nilai esensial ajaran agama,

memperkuat komitmen bernegara, meneguhkan toleransi, dan menolak segala jenis kekerasan atas nama agama, seperti yang telah dikemukakan dalam bagian indikator moderasi beragama.

Internalisasi pada peneguhan toleransi dapat diartikan sebagai kesiapan mental seseorang atau sekelompok orang untuk hidup berdampingan dengan kelompok yang berbeda, baik berbeda suku, ras, budaya, agama, bahkan berbeda orientasi seksualnya. Karena itu, toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini.

Selain berupa pengarusutamaan wacana, pelembagaan moderasi beragama di Kementerian Agama juga dilakukan dengan pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) Moderasi Beragama di Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Pendis). Pokja Moderasi Beragama ini ditugaskan untuk mengawal internalisasi visi moderasi beragama dalam program dan kegiatan Kementerian Agama, khususnya yang berada di bawah naungan Direktorat Pendis. Pada Juni 2019, Lukman Hakim Saifuddin, sebagai Menteri Agama, kembali menyampaikan arahan pelembagaan moderasi beragama, kali ini dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Lukman menyampaikan hal tersebut dalam kesempatan melantik Komaruddin Hidayat, sebagai Rektor pertama Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII).

Dalam pidato pelantikan tersebut, Lukman mengingatkan bahwa pendirian UIII yang menjadi Program Strategis Nasional (PSN) masa Pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla (2014-2019), ini pada hakikatnya adalah wujud pengejawantahan 3 (tiga) hal yang saling berkaitan, yaitu: keindonesiaan, keislaman dan kemanusiaan. Karenanya Lukman berharap agar UIII mampu berfungsi sebagai “Rumah Moderasi” dalam konteks Islam, yakni tempat menghimpun, mengkaji, dan mendiseminasikan nilai-nilai Islam *rahmatan lil ‘alamin*. Lebih dari itu, UIII, yang pembangunannya mendapat status Proyek Strategis Nasional (PSN) melalui Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2016, memang diharapkan dapat menjadi pusat kajian peradaban Islam yang moderat di Indonesia, sehingga dapat menjadi inspirasi bagi dunia.

Lukman berpandangan bahwa “Rumah Moderasi” di UIII ini pada gilirannya dapat memperkuat visi dan internalisasi “Moderasi Beragama” yang selama ini terus diupayakan penguatannya, termasuk mengupayakan agar terintegrasi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Ini memang proses panjang yang perlu diikuti dengan penuh kesabaran. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, RPJMN 2020-2024 sendiri merupakan fase akhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) yang telah lama direncanakan. Pelaksanaan RPJP Nasional 2005 2025 memang terbagi ke dalam tahap-tahap perencanaan pembangunan dalam periodisasi RPJMN.

Integrasi moderasi beragama dalam RPJMN sangat penting karena dokumen ini berfungsi untuk menjadi pedoman kementerian atau lembaga dalam menyusun rencana strategis, bahan penyusunan dan penyesuaian RPJM Daerah, menjadi pedoman pemerintah dalam menyusun Rencana Kerja Pemerintah (RKP), dan menjadi acuan dasar dalam pemantauan dan evaluasi RPJM Nasional. Selain itu, RPJMN juga dapat menjadi acuan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan dan pengawasan pembangunan nasional.

e. Integrasi Moderasi Beragama dalam RPJMN 2020-2024

Strategi terakhir dalam upaya penguatan moderasi beragama adalah dengan mengupayakan integrasi rumusan moderasi beragama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.

Strategi yang bersifat struktural ini juga merupakan bagian dari pesan Risalah Jakarta yang dirumuskan oleh para agamawan, budayawan, akademisi, dan perwakilan generasi milenial, di mana Kementerian Agama dituntut untuk mengambil langkah-langkah konkret untuk memimpin gerakan penguatan keberagamaan yang moderat sebagai arus utama. Misi ini adalah untuk mengembalikan agama kepada perannya sebagai panduan spiritualitas dan moral, bukan hanya pada aspek ritual dan formal, apalagi yang bersifat eksklusif baik pada ranah masyarakat maupun Negara.

Integrasi moderasi beragama ke dalam RPJMN 2020-2024 ini akan memperkuat posisi Kementerian Agama dalam melaksanakan misi utamanya menjaga kerukunan umat beragama. Jika moderasi beragama

sudah menjadi bagian dari arah kebijakan Negara, maka Kementerian Agama memiliki landasan politik dan hukum untuk mengerahkan sumber dayanya dalam menginternalisasi dan menyebarkan nilai-nilai agama yang moderat, substantif, inklusif, dan toleran.

Tentu upaya tersebut perlu dilakukan secara sinergis dengan strategi kebudayaan yang direncanakan dengan baik dan matang, baik melalui penguatan literasi bacaan, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, penguatan kurikulum lembaga pendidikan agama dan keagamaan, maupun dengan lebih banyak lagi menjelaskan agama melalui media kebudayaan yang universal, kreatif, dan ramah teknologi. Peran Kementerian Agama, khususnya, menjadi sangat penting untuk menegaskan kehadiran negara dalam memberikan jaminan penegakan konstitusi terkait kebebasan kehidupan beragama.

H. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena menghasilkan data yang berupa deskripsi atau kata-kata tertulis untuk menjelaskan tentang fenomena atau bermaksud memahami situasi yang diteliti secara mendalam.⁶⁷ Dalam penelitian ini difokuskan pada pengetahuan tentang eksplorasi nilai-nilai, strategi, dan hasil dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi di mana peneliti secara langsung turun ke lapangan yaitu MAN 2 Kota Cilegon Banten untuk melakukan pengamatan secara mendalam dan mendapatkan data melalui informan secara mendalam yaitu kepala madrasah, dewan guru dan peserta didik MAN 2 Kota Cilegon Banten.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a) Data Primer

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018).

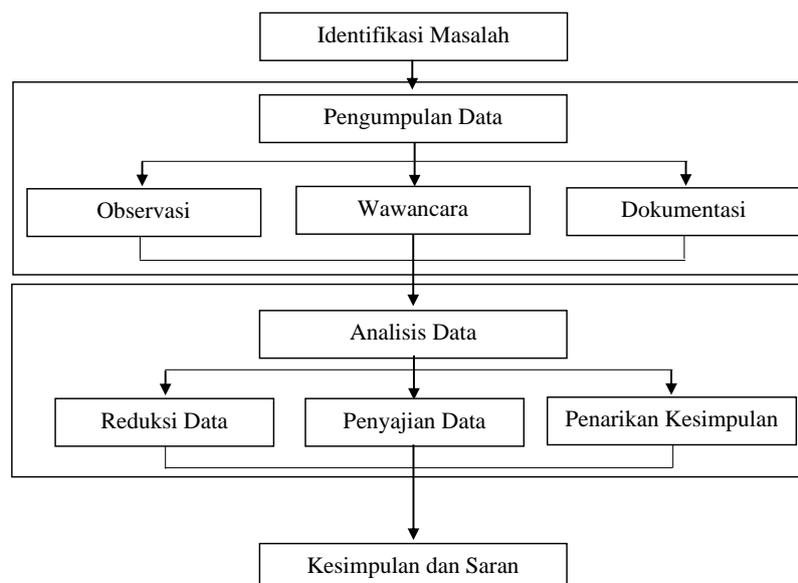
Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah kepala madrasah, dewan guru dan peserta didik MAN 2 Kota Cilegon Banten.

b) Data Skunder

Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan, dan orang-orang di luar kelompok objek yang diteliti. Data sekunder diperoleh dengan mempelajari dan mengkaji literatur, kurikulum dan peraturan sekolah yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu moderasi beragama.

C. Alur Penyelesaian Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini diperlukan adanya data dan informasi untuk pembuatan laporan yang dilakukan secara bertahap, dimulai dengan melakukan identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis hingga membuat kesimpulan dan saran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar 3.1 seperti berikut.



Gambar 3.1 Skema Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini dilakukan guna mengumpulkan data-data, informasi, keterangan dan fakta-fakta yang dapat dipercaya.

- a) Observasi, yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu MAN 2 Kota Cilegon Banten untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan mendalam terkait objek yang akan diteliti. Pada pelaksanaannya, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan di mana peneliti tidak secara langsung terlibat dengan kegiatan objek yang diamati, melainkan sebagai pengamat independen. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama baik di dalam maupun di luar kelas, serta perilaku peserta didik sebagai hasil yang dapat diamati secara langsung oleh peneliti. Observasi ini dilakukan selama 2 pekan guna mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan kenyataan;
- b) Wawancara, yaitu dengan mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab atau dialog dengan informan yang terpercaya guna mengembangkan dan memverifikasi informasi yang telah diperoleh peneliti. Teknik wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur atau terbuka, di mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak disusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan guna menggali informasi mendalam tentang responden. Wawancara dilakukan kepada 1). Kepala Madrasah, untuk mengetahui strategi

dan hasil dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon; 2). Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang terkait dengan moderasi beragama; 3). Kepala kegiatan moderasi beragama guna mengetahui segala bentuk kegiatan moderasi beragama mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga hasil dari kegiatan-kegiatan moderasi beragama; 4). Guru BK, untuk mengetahui hasil dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik; 5). Pembina Asrama, untuk mengetahui kegiatan-kegiatan moderasi beragama di asrama MAN 2 Kota Cilegon Banten; dan 6). Peserta didik MAN 2 Kota Cilegon Banten.

- c) Telaah dokumen atau dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan memperoleh informasi penting terkait dengan objek yang diteliti. Dokumen yang ditelaah meliputi, dokumen kurikulum, peraturan sekolah, maupun foto yang terkait dengan objek penelitian.

Tabel 3.1 Instrumen Teknik Pengumpulan Data

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
1.	Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat di MAN 2 Kota Cilegon Banten?	1. Wawancara	Informan: 1. Kepala Madrasah 2. Wakamad Kurikulum 3. Kepala kegiatan moderasi beragama
		2. Dokumentasi	Dokumen program kegiatan yang berkaitan dengan moderasi beragama

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
2.	Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten?	1. Observasi	Pengamatan strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama selama 2 pekan
		2. Dokumentasi	Foto strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama
3.	Bagaimana hasil dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten?	1. Wawancara	Informan: 1. Kepala Madrasah 2. Kepala kegiatan moderasi beragama 3. Guru BK 4. Pembina Asrama 5. Peserta didik
		2. Observasi	Pengamatan hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama selama 2 pekan kepada peserta didik

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang dilakukan dengan menggolongkan, memilih, mengorganisir, dan menyeleksi data yang tidak perlu dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Penyajian data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti saat Sekumpulan data telah disusun untuk mempertimbangkan apakah melangkah pada tahap pengambilan kesimpulan atau melakukan analisa kembali. Tindakan yang dilakukan adalah membuat catatan lapangan, menggabungkan data lalu diuraikan dalam bentuk teks, foto maupun tabel untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penarikan kesimpulan di dalamnya membahas mengenai penjelasan hasil temuan di lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses kesimpulan dapat dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan dengan cara meninjau ulang catatan lapangan dan melakukan diskusi terkait hasil kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil MAN 2 Kota Cilegon Banten

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Cilegon adalah perubahan nama dari Madrasah Aliyah Negeri Pulomerak Kota Cilegon. Madrasah Aliyah Negeri Pulomerak merupakan perubahan status dari Madrasah Al-Khairiyah Gerem. Kemudian pada tanggal 31 Oktober 1995 berdasarkan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5015 A dengan Nomor Statistik Madrasah 311280605002 berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri yang diresmikan oleh Bupati Serang dan dihadiri Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Barat dan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Serang.

Pada saat dimana kegiatan belajar mengajar dimulai setelah menjadi status negeri, MAN Pulomerak masih menggunakan fasilitas madrasah milik Yayasan Al-Khairiyah Gerem. Kemudian pada tahun 1998 MAN Pulomerak pindah lokasi ke Madrasah Ibtidaiyah Bujanggadung yang berlokasi di jalan Puskesmas Rawaarum lingkungan Bujanggadung Kelurahan Rawaarum Kecamatan Grogol.

Akhirnya pada tahun ajaran 2001/2002 MAN Pulomerak berpindah lokasi kembali ke gedung milik sendiri di jalan Puskesmas Rawaarum Lingkungan Bujanggadung Kelurahan Rawaarum Kecamatan Grogol Kota Cilegon yang

dibangun dengan sumber dana dari APBN dan Komite Madrasah tahun anggaran 2001 sebanyak 10 ruang belajar.

Pada tanggal 18 November 2015 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 371 Tahun 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Banten, maka Nama Madrasah Aliyah Negeri Pulomerak Kota Cilegon berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cilegon. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cilegon memiliki Nomor Statistik Madrasah 131136720002.⁶⁸

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi MAN 2 Kota Cilegon - Islamic Boarding School

“Unggul, Bermartabat, dan Berkelas Dunia”

b. Misi MAN 2 Kota Cilegon - Islamic Boarding School

1. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif dan inovatif, berlandaskan iman dan taqwa;
2. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional tenaga pendidik dan kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan;
3. Menyiapkan lulusan MAN 2 Kota Cilegon - Islamic Boarding School yang berkualitas dan mampu bersaing di perguruan tinggi dan dunia kerja, baik di dalam maupun luar negeri;

⁶⁸ Dokumen MAN 2 Kota Cilegon

4. Membentuk karakter islam moderat yang disiplin dan mampu mengaktualisasikan diri di dalam masyarakat;
5. Menciptakan lingkungan MAN 2 Kota Cilegon - *Islamic Boarding School* yang sehat, bersih dan asri;
6. Menciptakan suasana kerja yang nyaman, transparan, kredibel serta bersinergi.

c. Tujuan

1. Terlaksananya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan;
2. Terlaksananya evaluasi belajar secara konsisten dan berkesinambungan:
3. Optimalnya pelaksanaan perbaikan dan pengayaan;
4. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang akademik dan non akademik melalui program pengembangan diri;
5. Optimalisasi pelayanan pada peserta didik dengan meningkatkan sarana dan prasarana.
6. Memotivasi dan membantu siswa untuk mengenali serta mengembangkan bakat dan minatnya melalui bimbingan dan konseling.⁶⁹

⁶⁹ Dokumen MAN 2 Kota Cilegon

B. Paparan Data

1. Nilai-nilai Moderasi Beragama yang terdapat di MAN 2 Kota Cilegon

Banten

Moderasi beragama merupakan sikap keagamaan yang penting dimiliki oleh setiap orang termasuk peserta didik guna menghadapi segala perbedaan, khususnya perbedaan pemahaman maupun praktek dalam beragama. meskipun seluruh peserta didik MAN 2 Kota Cilegon adalah muslim, namun di dalamnya terdapat berbagai perbedaan mulai dari perbedaan suku, ormas Islam seperti NU dan Muhammadiyah, perbedaan bahasa, adat istiadat dan lain sebagainya.⁷⁰

Selain perbedaan latar agama, budaya dan sosial tersebut, maraknya pemahaman radikal yang tersebar di internet membuat nilai-nilai moderasi beragama harus terus diinternalisasikan kepada peserta didik. Terutama di madrasah sebagai tempat yang dipercaya masyarakat guna menciptakan peserta didik yang berkarakter dan terhindar dari paham radikal. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Wahyudi selaku pembina kegiatan moderasi beragama bahwa :

“...Walaupun peserta didik di MAN 2 Kota Cilegon 100% muslim, akan tetapi di dalamnya terdapat banyak sekali perbedaan mulai dari perbedaan pemahaman agama, atau mungkin aliran dalam beragama seperti NU, Muhammadiyah, dan sejenisnya. Juga perbedaan adat, Karena MAN 2 Kota Cilegon terletak di Kota Cilegon yang terbuka bagi siapa saja, sehingga peserta didiknya sangat beragam mulai dari suku jawa, sunda hingga sumatera. Oleh karena itu sikap moderat sangat dibutuhkan supaya peserta didik dapat menghargai segala perbedaan yang ada. Selain itu, moderasi beragama juga dapat mencegah peserta didik dari pemahaman radikalisme dan ekstremisme yang dewasa ini banyak ditemui melalui berbagai platform media sosial. Oleh sebab itu sikap moderasi beragama sangat penting untuk diinternalisasikan, disosialisasikan dan diaktualisasikan kepada peserta

⁷⁰ Observasi di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada 09 Oktober 2023

didik sebagai pencegahan supaya tidak terjebak dalam pemahaman-pemahaman tersebut.⁷¹

Moderasi beragama juga merupakan salah satu program prioritas dari kementerian agama Republik Indonesia. Oleh karena itu madrasah sebagai salah satu dari lembaga pendidikan di bawah naungan kementerian agama dihimbau untuk berpartisipasi aktif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. MAN 2 Kota Cilegon termasuk salah satu sekolah yang aktif dalam merespon program prioritas tersebut sebagaimana dikatakan Bapak Sumarno selaku kepala madrasah bahwa :

“...MAN 2 Kota Cilegon telah merespons dengan antusias salah satu program prioritas dari kementerian agama Republik Indonesia yaitu program moderasi beragama. Hal tersebut dikarenakan kami merasa madrasah merupakan ujung tombak dalam penuntasan program moderasi beragama...”⁷²

Oleh sebab itu nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat di MAN 2 Kota Cilegon merujuk kepada nilai-nilai moderasi beragama kementerian agama. Adapun nilai-nilai tersebut adalah 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti-kekerasan; dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

a. Komitmen Kebangsaan

Sebagai warga negara Indonesia yang mengakui bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 merupakan dasar negara, sudah seharusnya setiap warga negaranya berkomitmen akan hal tersebut. Bukti bahwa komitmen kebangsaan merupakan salah satu nilai moderasi beragama yang terdapat di MAN 2 Kota Cilegon adalah adanya nilai cinta tanah air pada beberapa mata

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 09 Oktober 2023

⁷² Wawancara dengan Bapak Sumarno selaku kepala MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 10 Oktober 2023

pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam khususnya aqidah akhlak, Pendidikan Kewarhanegaraan, dan sosiologi. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Bapak Sumarno bahwa :

“... Secara umum proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama telah diterapkan dalam pembelajaran di kelas pada beberapa mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan dan matapelajaran Sosiologi. Mata pelajaran tersebutlah yang menjadi sasaran dari program moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon...”⁷³

Adapun kegiatan lain yang mencerminkan bahwa nilai komitmen kebangsaan merupakan salah satu nilai moderasi beragama yang terdapat di MAN 2 Kota Cilegon Banten adalah dibiasakannya upacara pengibaran bendera merah putih pada setiap hari senin, peringatan hari-hari besar nasional dan adanya beberapa ekstrakurikuler seperti pramuka dan paskibra. Hal tersebut sebagaimana dinyatakan oleh bapak wahyudi bahwa :

“... MAN 2 Kota Cilegon senantiasa berkomitmen terhadap konsensus bangsa Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan upacara bendera pada setiap hari senin, perayaan hari-hari besar nasional, dan beberapa ekstrakurikuler seperti pramuka dan paskibra. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat memupuk rasa nasionalis peserta didik sehingga menumbuhkan sikap peserta didik yang komitmen terhadap konsensus bangsa indonesia...”⁷⁴

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pembiasaan pada diri peserta didik untuk senantiasa menghargai jasa para pahlawan dan *founding fathers* bangsa Indonesia yang telah meletakkan dasar-dasar dalam menjalankan roda pemerintahan dan aturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Harapannya dengan pembiasaan tersebut peserta didik dapat tumbuh menjadi

⁷³ Wawancara dengan Bapak Sumarno selaku kepala MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 10 Oktober 2023

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 09 Oktober 2023

pribadi yang nasionalis dan cinta terhadap tanah air serta terhindar dari sifat radikal yang menginginkan perubahan sistem pemerintahan dengan cara kekerasan.

Selain cinta tanah air dan komitmen terhadap konsensus bangsa Indonesia, definisi lain dari komitmen kebangsaan juga adalah bangga dan percaya diri untuk memeluk dan menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya. Karena sila ketuhanan menjadi sila pertama yang mengilhami sila-sila yang lain. Oleh karena itu setiap warga Indonesia berhak meyakini satu agama dan menjalankan ibadah sesuai ajaran agamanya tanpa ada gangguan apapun.

MAN 2 Kota Cilegon telah mengajarkan dan membiasakan peserta didiknya untuk *istiqomah* menjalankan syariat Islam baik yang wajib maupun yang sunnah. Sebagai contoh pembiasaan tersebut adalah diwajibkannya ibadah-ibadah sunnah seperti puasa senin kamis, *istighosah* bersama pada setiap hari jum'at, dan sholat dhuha bersama, pembacaan *asmaul husna*, dzikir, serta sholawat setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh bapak wahyudi bahwa :

“... Dalam membentuk karakter religius, peserta didik di MAN 2 Kota Cilegon diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pembiasaan seperti puasa senin kamis, *istighosah* pada setiap jum'at, dan sholat dhuha bersama, pembacaan *asmaul husna*, dzikir, serta sholawat setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. kegiatan tersebut harapannya dapat menumbuhkan karakter religius peserta didik serta membiasakan peserta didik untuk *istiqomah* beribadah kepada Allah SWT...”⁷⁵

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 09 Oktober 2023

Melalui pembiasaan tersebut peserta didik diajarkan untuk bangga dan percaya diri dalam menjalankan apa yang telah mereka yakini. Selain itu sebagai bentuk komitmen kepada bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi sila ketuhanan yang maha Esa. Dengan begitu peserta didik akan tumbuh menjadi generasi yang religius namun tetap toleran terhadap segala perbedaan baik perbedaan agama, maupun perbedaan pemahaman agama.

b. Toleransi

Nilai moderasi beragama yang terdapat di MAN 2 Kota Cilegon selanjutnya adalah nilai toleransi. Toleransi yaitu menerima segala perbedaan serta tidak menghalangi orang lain untuk berkeyakinan dan menyampaikan pendapat. Karena perbedaan merupakan *sunnatullah* yang tidak mungkin dinafikan keberadaannya. Adanya nilai toleransi di MAN 2 Kota Cilegon dibuktikan dengan dibebaskannya peserta didik dalam menentukan tafsir agama dalam kaitannya dengan praktek ibadah. Hal tersebut sebagaimana dikatakan bapak wahyudi bahwa :

“...Walaupun peserta didik di MAN 2 Kota Cilegon 100% muslim, akan tetapi di dalamnya terdapat banyak sekali perbedaan mulai dari perbedaan pemahaman agama, atau mungkin aliran dalam beragama seperti NU, Muhammadiyah, dan sejenisnya. Namun, peserta didik di sini saling menghargai satu sama lain dan tidak ada paksaan untuk menganut tafsir atau pemahaman agama tertentu...”⁷⁶

Selain toleransi antar sesama muslim, peserta didik juga diajarkan untuk toleransi kepada pemeluk agama yang berbeda. Hal tersebut terlihat dari diadakannya kegiatan-kegiatan yang mempertemukan peserta didik dengan

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 09 Oktober 2023

masyarakat sosial seperti program magang dan kegiatan ekstrakurikuler yaitu PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) yang mempertemukan peserta didik antar sekolah. kedua kegiatan tersebut membuat peserta didik dapat berinteraksi dengan masyarakat umum bahkan yang memiliki agama berbeda.

Nilai toleransi menjadi wajib untuk diajarkan kepada peserta didik karena di masa depan peserta didik MAN 2 Kota Cilegon akan berinteraksi bukan hanya dengan sesama penganut satu agama, melainkan dengan masyarakat yang multikultural, multi agama dan multi etnis. Oleh sebab itu sifat toleransi harus ada dan diterapkan pada diri masing-masing peserta didik.

c. Anti-Kekerasan

Nilai moderasi beragama ketiga yang terdapat di MAN 2 Kota Cilegon Banten yaitu anti-kekerasan. Anti-kekerasan merupakan lawan dari radikalisme dan ekstremisme yang berusaha mengubah sistem politik dengan cara-cara kekerasan atas nama agama. Sehingga anti kekerasan didefinisikan sebagai sikap menghindari hal-hal tersebut.

Nilai anti kekerasan yang terdapat di MAN 2 Kota Cilegon dapat dilihat dari penegakan aturan madrasah yang ketat. Bahkan ada peserta didik yang dikeluarkan dari madrasah karena melanggar aturan, khususnya perilaku perundungan atau *bullying*. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Wahyudi bahwa :

“...tindakan kekerasan di sekolah atau *bullying* merupakan pelanggaran tingkat 1 atau pelanggaran yang paling tinggi tingkat pelanggarannya di MAN 2 Kota Cilegon. Bagi para pelanggarnya akan dikeluarkan dari madrasah. Dalam

penegakan aturan tersebut telah dibuat tim satuan tugas khusus untuk menangani kekerasan di madrasah...⁷⁷

Penegakkan aturan madrasah merupakan salah satu bukti adanya nilai anti kekerasan di MAN 2 Kota Cilegon Banten. Dengan penegakan aturan tersebut peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang anti terhadap tindak kekerasan baik verbal terlebih lagi kekerasan fisik. hal tersebut yang membuat peserta didik yang lain merasa aman dan nyaman untuk bersekolah di MAN 2 Kota Cilegon Banten. Sebagaimana yang diungkapkan Sury Amanda salah seorang peserta didik di MAN 2 Kota Cilegon Banten bahwa :

“...saya merasa aman dan nyaman bersekolah di MAN 2 Kota Cilegon karena adanya penegakan aturan yang sangat ketat, bukan hanya aturan yang tertulis saja, melainkan terdapat satuan kelompok khusus yang menangani kasus kekerasan di sekolah. bahkan madrasah pernah mengeluarkan peserta didik yang pernah berbuat kekerasan di madrasah...⁷⁸

Nilai anti terhadap kekerasan sudah seharusnya diinternalisasikan kepada setiap peserta didik, supaya peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang ramah dan terhindar dari perilaku kekerasan, baik verbal terlebih lagi kekerasan fisik. nilai anti kekerasan di MAN 2 Kota Cilegon telah membuat peserta didik yang bersekolah di sana menjadi nyaman dan merasa aman untuk menimba ilmu di sana.

d. Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal

Nilai moderasi beragama terakhir yang terdapat di MAN 2 Kota Cilegon adalah akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Istilah tersebut menunjukkan

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 09 Oktober 2023

⁷⁸ Wawancara dengan Sury Amanda salah seorang peserta didik MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 14 Oktober 2023

sebuah sikap menerima praktek kebudayaan dan tradisi masyarakat setempat yang bersifat spiritual maupun tradisi selama tidak melanggar hal yang prinsipil dalam agama.

Salah satu bukti adanya nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal di MAN 2 Kota Cilegon adalah dengan diadakannya kegiatan pentas seni yang mengusung tema kedaerahan. Sepertinya menyanyi lagu daerah, menari tarian tradisional, drama kolosal yang ceritanya tentang asal usul sebuah daerah, dan lain sebagainya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan Bapak Wahyudi bahwa :

“...Kami telah melaksanakan proyek bertemakan cinta tanah air. Adapun bentuk dari proyek tersebut adalah ajang kreasi kebudayaan lokal seperti pidato menggunakan bahasa daerah, menari tarian daerah, drama kolosal perjuangan pahlawan nasional, hastakarya tentang keberagaman Indonesia, dan pagelaran seni lainnya...”⁷⁹

Adapun tradisi lokal yang bersifat spiritual yang dilakukan di MAN 2 Kota Cilegon seperti membaca tahlil, sholawat, *maulid diba*, *barjanzi*, *dalail*, dan dzikir-dzikir yang lain. Salah satu tradisi lokal Kota Cilegon yang masih terus dilestarikan adalah pembuatan *pajang mulud* pada setiap perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik bahwa setiap daerah memiliki tradisi masing-masing. Selama tradisi tersebut tidak melanggar aturan agama secara prinsipil, maka tradisi tersebut harus dihargai dan dihormati. Berawal dari pengetahuan tentang nilai menghormati

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 09 Oktober 2023

budaya, akan melahirkan sifat menghargai, dan sifat tersebut akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Diharapkan dengan adanya kegiatan pelestarian tradisi lokal, peserta didik dapat mengetahui tradisi kebudayaan mereka sendiri, mampu menjaga tradisi tersebut, kemudian muncul sifat menghargai setiap tradisi lokal yang ada di setiap daerah hingga pada akhirnya akan terlahir generasi yang dapat menghargai setiap tradisi lokal dan tidak mudah menyalahkan sebuah tradisi selama tidak bertentangan dengan ajaran agama secara prinsipil.

2. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di MAN 2 Kota Cilegon

Banten

Strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon meliputi perencanaan, proses, hingga evaluasi sebuah program. Strategi ini meliputi 3 kegiatan yaitu :

a. Kegiatan Intrakulikuler

Kegiatan intrakulikuler merupakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai kurikulum yang ditetapkan di sekolah tersebut. MAN 2 Kota Cilegon telah menggunakan kurikulum merdeka sejak 2 tahun lalu. Hal tersebut disampaikan Bapak Ajidullah selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum bahwa :

“...Kalau untuk di MAN 2 Kota Cilegon, untuk penerapan implementasi kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Mungkin untuk sekolah lain, baru tahun ini implementasi kurikulum merdekanya, namun karena MAN 2 Kota Cilegon menjadi *pilot project* dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sehingga kami melaksanakannya lebih awal dibandingkan dengan sekolah yang lain...”⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Ajidullah selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 11 Oktober 2023

Pada kurikulum merdeka, peserta didik ditekankan untuk memiliki karakter profil pelajar pancasila. Adapun di MAN 2 Kota Cilegon, karena dinaungi oleh Kementerian Agama, maka profil penguatan pelajar pancasila tersebut ditambah dengan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* menjadi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* yang disingkat menjadi P5 P2 RA. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Bapak Wahyudi :

“... MAN 2 Kota Cilegon telah menerapkan kurikulum merdeka sejak 2 tahun yang lalu, di mana salah satu nilai karakter yang ditanamkan yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan karena MAN 2 Kota Cilegon di bawah naungan Kementerian Agama, maka ditambah dengan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*. Adapun di dalamnya mencakup 10 nilai yang kesemuanya terangkum dan terekam dalam perangkat pembelajaran guru seperti silabus, Tujuan Pembelajaran (TP), Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dan lain sebagainya yang kesemuanya tersebut harus mencantumkan nilai-nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.”⁸¹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ajid bahwa :

“...Perbedaan pelaksanaan kurikulum merdeka antara di kementerian pendidikan dan kementerian agama adalah apabila di kementerian pendidikan hanya P3 (Profil Pelajar Pancasila), namun apabila di kementerian agama terdapat P5P2RA (Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila *rahmatan lil 'alamin*. Adapun pelaksanaan P5P2RA tidak akan terlepas dari moderasi beragama. Hal ini dikarenakan nilai-nilai moderasi beragama telah dituangkan pada poin *rahmatan lil 'alamin*. Selain itu guru wajib menyelipkan materi-materi dimensi moderasi beragama pada setiap modul ajar. Sebagai contoh, pada materi kebhinekaan diselipkan materi kegotongroyongan...”⁸²

Pada implementasi kurikulum merdeka setiap guru wajib mencantumkan dan menjalankan kegiatan pembelajaran berdasarkan salah satu dari 10 nilai

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 09 Oktober 2023

⁸² Wawancara dengan Bapak Ajidullah selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 11 Oktober 2023

proyek profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Islam *rahmatan lil 'alamin*. Salah satu proyek yang telah dilakukan di MAN 2 Kota Cilegon adalah ajang kreativitas peserta didik dengan tema cinta tanah air. Adapun bentuk proyek tersebut meliputi pidato, menari, drama, hastakarya, dan pagelaran seni lainnya yang kesemuanya mengangkat tema cinta tanah air. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Wahyudi:

“... Pada kurikulum merdeka, terdapat proyek profil pelajar Pancasila. Kami telah melaksanakan proyek bertemakan cinta tanah air. Adapun bentuk dari proyek tersebut adalah ajang kreasi kebudayaan lokal seperti pidato menggunakan bahasa daerah, menari tarian daerah, drama kolosal perjuangan pahlawan nasional, hastakarya tentang keberagaman Indonesia, dan pagelaran seni lainnya...”⁸³

Dalam bahasa yang lain, Bapak Ajid menjelaskan bahwa pelaksanaan dari 10 nilai atau dimensi tersebut diserahkan kepada sekolah masing-masing, adapun MAN 2 Kota Cilegon telah melaksanakan 3 tema yaitu tentang kebhinekaan, kewirausahaan, dan hidup berkelanjutan. Adapun proyek tersebut memiliki penilaian tersendiri yang akan diberitahukan bersamaan dengan pembagian rapot peserta didik

“...Terdapat kurang lebih 10 dimensi yang menyangkut dalam *rahmatan lil 'alamin*. Adapun pelaksanaannya diserahkan kepada sekolah masing-masing. Sedangkan di MAN 2 Kota Cilegon bagi kelas 10 dilaksanakan dalam 3 tema, yakni tema pertama kebhinekaan, kedua kewirausahaan, dan yang ketiga adalah hidup berkelanjutan. Sebagai tambahan, untuk kemarin dilaksanakan tema demokrasi sehingga kelas 11 yang sekarang menjadi 4 tema. Bagi kelas 11, hanya ada dua tema. Sedangkan ketika di kelas 12 terdapat 1 tema. Dengan demikian, seluruhnya untuk tahun depan dalam satu kali yakni berjumlah 6 tema. Dalam pelaksanaan seluruh tema harus tetap memasukkan nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin*. Terdapat hasil penilaian sendiri untuk tema-tema dalam Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila

⁸³ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 09 Oktober 2023

rahmatan lil 'alamin yang pembagiannya bersamaan dengan pembagian raport pada akhir semester...”(ajid)⁸⁴

Lebih lanjut beliau menjelaskan :

“....Adapun bentuk pelaksanaan kebhinekaan adalah pentas seni kedaerahan. Peserta didik menampilkan baju adat, seni tari, miniatur rumah adat, dan sebagainya. Sedangkan bentuk kewirausahaan adalah MAN 2 Kota Cilegon mendatangkan UMKM Kota Cilegon guna memberikan bimbingan untuk mengolah usaha modifikasi makanan sederhana diolah menjadi makanan yang layak jual di supermarket. Kemudian, untuk bentuk hidup berkelanjutan, kami mengadakan gerakan menanam pohon. Hal ini menjadi media bagi peserta didik untuk mengetahui cara menanam dan cara merawat tumbuhan tersebut. Sedangkan, bentuk demokrasi yang dilakukan di MAN 2 Kota Cilegon adalah kami telah mengundang dari pihak KPU bahkan ketuanya langsung untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam menggunakan hak suara mereka apalagi menghadapi pemilu 2024 dengan benar. Hal tersebut guna mencegah adanya money politic, serangan fajar, dan hal-hal lain yang tidak diinginkan. Namun, pemilihan harus berdasarkan kriteria-kriteria pemimpin dari pemilih itu sendiri. Adapun implementasi demokrasi dalam skala kecil telah terwujud dari pelaksanaan pemilihan ketua OSIS. Karena dalam pemilihan pemimpin, harus bersikap moderat. Artinya, sebagai pemilih yang bijak haruslah memilih berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Bukan disebabkan hubungan saudara, sukuisme, kedaerahan ...”⁸⁵

Selain mengimplementasikan P5P2RA (Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila *rahmatan lil 'alamin*) MAN 2 Kota Cilegon juga mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik dalam materi pembelajaran di kelas. Hal ini sebagai upaya memberikan pemahaman bahwa perbedaan adalah sebuah anugerah. Khususnya pada matapelajaran aqidah akhlak, salah satu materinya adalah tentang persaudaraan sesama muslim, sesama anak bangsa dan persaudaraan antar umat manusia atau *ukhuwah islamiyah, ukhuwah*

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Ajidullah selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 11 Oktober 2023

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Ajidullah selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 11 Oktober 2023

wathoniyah dan *ukhuwah bashariyah*. Sebagaimana dijelaskan bapak Wayudi bahwa :

“... khususnya pada materi akhidah akhlak, kami telah menanamkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai *ukhuwah*, mulai dari *ukhuwah islamiyah*, *ukhuwah wathoniyah* dan *ukhuwah bashariyah*...”⁸⁶

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Muhammad Rizki Tamam salah seorang peserta didik kelas XII IPS 1 bahwa mereka telah diajarkan toleransi dan hubungan antar umat manusia. Sehingga mereka mengerti etika dan adab berinteraksi dengan sesama manusia walaupun berbeda agama dan pemahaman agama.

“... Kami juga diajarkan dalam beberapa matapelajaran seperti aqidah akhlak, PKn dan Sosiologi tentang cara berinteraksi dengan sesama manusia karena manusia adalah makhluk sosial maka tidak mungkin manusia dapat hidup sendiri. Oleh sebab itu diperlukan sikap toleransi tanpa memandang perbedaan agama atau perbedaan pemahaman agama. Dalam Islam sendiri kami diajarkan bahwa terdapat 3 ikatan persaudaraan yaitu persaudaraan sesama muslim, persaudaraan sesama anak bangsa dan persaudaraan sesama manusia atau *ukhuwah islamiyah*, *ukhuwah wathoniyah*, dan *ukhuwan bashariyah*...”⁸⁷

Dengan demikian, salah satu strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon adalah melalui kegiatan intrakurikuler yaitu melalui pengimplementasian P5P2RA (Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila *rahmatan lil ‘alamin*) dalam kurikulum merdeka. Selain itu peserta didik juga secara langsung diberikan materi-materi tentang etika dan adab-adab dalam berkomunikasi antar umat beragama serta intraagama. Diharapkan dengan proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 09 Oktober 2023

⁸⁷ Wawancara dengan Muhammad Rizki Tamam salah seorang peserta didik MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 14 Oktober 2023

intrakulikuler, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang toleran, moderat dan terhindar dari sikap ekstremis, serta eksklusif.

b. Kegiatan Kokulikuler

Adapun dari segi kokulikuler atau kegiatan-kegiatan penunjang kegiatan intrakulikuler, MAN 2 Kota Cilegon telah menerapkan beberapa kegiatan dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama antara lain :

a. Pembiasaan Kegiatan di MAN 2 Cilegon

Pembiasaan merupakan salah satu upaya MAN 2 Kota Cilegon dalam membentuk karakter peserta didik. Adapun pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan antara lain: puasa senin kamis, *istighosah* bersama pada setiap hari jum'at, dan sholat dhuha bersama, pembacaan asmaul husna, dzikir, serta sholawat setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Sebagaimana diungkapkan Bapak Wahyudi bahwa :

“Dalam segi kegiatan, MAN 2 Kota Cilegon telah melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti puasa senin kamis, *istighosah* bersama pada setiap hari jum'at, serta sholat dhuha, dzikir, pembacaan *asmaul husna* dan sholawat pada setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Semua kegiatan tersebut merupakan bagian dari kegiatan moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon.”⁸⁸

Kegiatan pembiasaan shalat dhuha dibagi menjadi 2 tempat yaitu putra di masjid madrasah sedangkan putri di aula madrasah. Untuk pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dapat dilihat pada gambar berikut:

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 09 Oktober 2023



Gambar 4.2 pembiasaan sholat dhuha di MAN 2 Kota Cilegon

Selain pembiasaan-pembiasaan keagamaan tersebut, MAN 2 Kota Cilegon juga senantiasa mengadakan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang menjadi salah satu cara menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama seperti komitmen kebangsaan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Wahyudi bahwa :

“... Salah satu bentuk Perayaan Hari Besar Islam yang telah kami lakukan adalah mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan meningkatkan salah satu nilai-nilai moderasi beragama yaitu akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Contohnya, kegiatan maulid diisi dengan pembacaan *marhaban*, *barzanji*, *mahalul qiyam*, *ya lal wathon*, pembuatan *pajang mulud* yang kesemuanya merupakan tradisi dari masyarakat setempat...”⁸⁹

Perayaan hari besar Islam dan hari besar nasional dengan kegiatan-kegiatan yang bertemakan kebudayaan lokal sangat bermanfaat bagi peserta didik. Karena dengan begitu peserta didik dapat melestarikan kebudayaan lokal yang sudah hampir dilupakan. Selain itu dengan melestarikan

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 09 Oktober 2023

kebudayaan lokal peserta didik akan menghargai setiap kebudayaan lokal yang ada pada setiap daerah.

b. Tata Tertib Madrasah

Tata tertib sekolah dan tata tertib asrama juga menjadi instrumen dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, khususnya anti-kekerasan. Ditambah lagi MAN 2 Kota Cilegon memiliki satuan tugas khusus atau Satgas, yang bertugas sebagai upaya pencegahan dari tindak kekerasan di sekolah atau bullying serta menginternalisasikan salah satu nilai moderasi beragama yaitu anti kekerasan. Sebagaimana diungkapkan bapak Wahyudi bahwa :

“...MAN 2 Kota Cilegon telah membuat aturan sekolah dan aturan santri atau aturan boarding school, di mana pada intinya kami berkomitmen untuk mencegah adanya paham-paham radikalisme dan kekerasan di sekolah. ditambah kami memiliki satgas atau satuan tugas yang bertugas menjegah terjadinya tindak kekerasan di sekolah. bahkan di MAN 2 Kota Cilegon, tindakan kekerasan di sekolah atau bullying merupakan pelanggaran tingkat 1 atau pelanggaran yang paling tinggi tingkat pelanggarannya...”⁹⁰

Hal selaras dikatakan Ibu Ratna selaku guru BK, beliau menambahkan bahwa dalam rangka menegakan tata tertib di MAN 2 Kota Cilegon, peserta didik diberikan buku saku dan dipasang spanduk besar yang berisi aturan-aturan di MAN 2 Kota Cilegon serta sanksi apabila melanggar peraturan tersebut.

“...Sebagai upaya internalisasi salah satu nilai moderasi beragama yakni anti kekerasan, maka MAN 2 Kota Cilegon telah membuat buku jurnal peserta didik yang berisi segala aturan di MAN 2 Kota Cilegon beserta

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 09 Oktober 2023

sanksi yang akan didapatkan ketika peserta didik melanggar aturan tersebut. Selain itu, di dekat lapangan sudah terdapat spanduk besar yang berisi aturan tertulis MAN 2 Kota Cilegon guna menciptakan karakter peserta didik yang anti terhadap kekerasan...⁹¹

Pemasangan spanduk tata tertib madrasah pada tempat yang terbuka dan strategis supaya peserta didik dapat melihat dan menaati aturan di dalamnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 spanduk tata tertib madrasah

Penegakan aturan melalui tata tertib dan buku jurnal peserta didik merupakan usaha menginternalisasikan salah satu nilai moderasi beragama yaitu anti-kekerasan. Diharapkan dengan tegaknya aturan di MAN 2 Kota Cilegon, peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang anti terhadap kekerasan dan menjadi pribadi yang toleran dan mencintai kedamaian.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Ratna Kusumaningtyas selaku guru BK di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 16 Oktober 2023

c. Inisiator Muda Moderasi Beragama

Selain pembiasaan-pembiasaan tersebut, pada tahun ini salah satu peserta didik MAN 2 Kota Cilegon mengikuti lomba inisiator muda moderasi beragama, dan MAN 2 Kota Cilegon merupakan wakil satu-satunya dari provinsi Banten yang lolos menjadi duta moderasi beragama. Hal tersebut dikatakan bapak Wahyudi bahwa :

“...*Alhamdulillah* pada tahun ini salah satu peserta didik MAN 2 Kota Cilegon merupakan wakil satu-satunya dari provinsi Banten yang menjadi duta moderasi atau inisiator muda moderasi beragama di tingkat nasional. Adapun program-program inisiator muda moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon antara lain : one day one content tentang moderasi beragama, pojok pintar kebangsaan, dan kunjungan budaya...”⁹²

Program-program tersebut dicanangkan guna menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik MAN 2 Kota Cilegon secara efektif dan efisien. Adapun secara spesifik, pelaksanaan program inisiator muda moderasi beragama adalah sebagai berikut :

1) *One Day One Content*

One day one content Merupakan salah satu program dari duta moderasi beragama yaitu membuat dan memposting konten-konten baik itu video atau desain poster yang berisi tentang nilai-nilai moderasi beragama seperti komitmen kebangsaan, anti kekerasan, toleransi dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Alasan menggunakan media sosial khususnya instagram dalam menyebarkan pesan moderasi beragama karena sasaran internalisasi nilai-nilai moderasi beragama

⁹² Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 09 Oktober 2023

yaitu Generasi Zillennial yang lebih banyak menghabiskan waktunya di depan layar gadget. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Wahyudi bahwa :

“*One day one content* merupakan salah satu program dari duta moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon, yaitu membuat content tentang nilai-nilai moderasi beragama yang kita selalu upload di media sosial, khususnya instagram karena sasaran dari program tersebut adalah Gen Z atau Generasi Zillennial yang hidupnya tidak dapat jauh dari teknologi terutama media sosial”⁹³

Beberapa postingan tentang moderasi beragama sebagai bagian dari program *one day one content* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4 postingan *one day one content* tentang moderasi beragama

Program *one day one content* sangat bermanfaat bukan hanya kepada peserta didik MAN 2 Kota Cilegon namun juga kepada masyarakat

⁹³ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 09 Oktober 2023

luas, karena *content* tersebut disebarluaskan melalui instagram sekolah yang telah memiliki lebih dari 1.000 pengikut dan ditambah dengan penyebaran content melalui media sosial lainnya seperti whatsapp, facebook sekolah dan lain sebagainya.

2) Pojok Pintar Kebangsaan

Program selanjutnya yaitu membuat pojok pintar kebangsaan, yaitu sebuah ruangan khusus yang dibuat sebagai episentrum moderasi beragama. Di dalamnya terdapat berbagai buku tentang moderasi beragama. Selain buku-buku, pojok pintar kebangsaan juga dijadikan sebagai pusat kajian moderasi beragama, seperti diskusi, kajian film dokumenter tentang kebangsaan, dan lain sebagainya. Hal tersebut dikatakan oleh Bapak Wahyudi bahwa :

“...Pojok pintar kebangsaan yaitu sebuah ruangan yang di dalamnya terdapat buku-buku dan poster tentang moderasi beragama serta menjadi pusat kajian moderasi beragama, baik itu kajian tafsir, kajian kebangsaan, diskusi tentang problematika bangsa, nonton film dokumenter tentang kebangsaan atau moderasi beragama...”⁹⁴

Pojok pintar kebangsaan sangat bermanfaat terutama untuk peserta didik yang ingin mendalami materi tentang moderasi beragama. Peserta didik tidak perlu lagi mencari dan memilih buku tentang moderasi beragama karena di ruangan tersebut buku-buku yang tersedia adalah semuanya tentang moderasi beragama.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 09 Oktober 2023

Untuk lebih jelas melihat pojok pintar kebangsaan sebagai salah satu program inisiator muda moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5 pojok moderasi beragama MAN 2 Kota Cilegon

Selain itu, program-program yang lain yang ada di pojok pintar kebangsaan seperti kajian tentang moderasi beragama, kajian tafsir, nonton film bersama tentang kepahlawanan, juga dapat menambah khazanah keilmuan baru kepada peserta didik khususnya tentang moderasi beragama di samping matapelajaran yang disampaikan di kelas.

3) Kunjungan Budaya

Program selanjutnya dari inisiator muda moderasi beragama yaitu kunjungan budaya. Kunjungan budaya yaitu peserta didik yang merupakan ketua organisasi di MAN 2 Kota Cilegon dengan dimpingi

Bapak Wahyudi mengunjungi wilayah kesultanan Banten yang terdiri dari museum, menara, klenteng, masjid agung dan lain sebagainya.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan atau menapaktifikasi jejak kesultanan Banten, bahwa walaupun sultan Banten beragama muslim, akan tetapi dapat hidup berdampingan dengan non muslim. contohnya adalah dibangunnya klenteng di dekat masjid agung Banten, menara Banten yang berbentuk pagoda, adanya kampung China, dan lain sebagainya. Hal tersebut dijelaskan Bapak Wahyudi bahwa :

“...Kunjungan budaya yaitu program *outing class* dengan peserta didik mengunjungi museum Banten dan tempat-tempat bersejarah di kesultanan Banten seperti klenteng, masjid Banten, menara Banten dan keraton, yang kesemuanya terletak di area kesultanan Banten. Kegiatan tersebut bertujuan untuk napak tilas sejarah, karena tempat tersebut menjadi inspirasi dari moderasi beragama di Provinsi Banten...”⁹⁵

Program kunjungan budaya bermanfaat bagi peserta didik guna memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik tentang moderasi beragama pada era kesultanan Banten. Harapannya peserta didik dapat mengambil hikmah atau pelajaran dari peninggalan-peninggalan kesultanan Banten sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang moderat.

d. MaTSaMa (Masa Ta’aruf Siswa Madrasah)

Program-program lain yang juga menjadi instrumen untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama adalah penyampaian

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 09 Oktober 2023

materi tentang wawasan kebangsaan dan moderasi beragama pada kegiatan MaTSaMa atau Masa Ta'aruf Siswa Madrasah. Kegiatan ini merupakan masa pengenalan lingkungan madrasah bagi peserta didik baru. Di dalamnya peserta didik mendapatkan materi-materi terkait dengan pengenalan lingkungan madrasah, mulai dari kurikulum, tata tertib, sosialisasi kegiatan, dan lain sebagainya. Salah satu materi yang penting dalam kegiatan ini adalah tentang wawasan kebangsaan dan moderasi beragama. Sebagaimana dikatakan bapak Wahyudi bahwa :

“... pada awal tahun ajaran baru, MAN 2 Kota Cilegon mengadakan kegiatan MaTSaMa di mana salah satu materi yang penting adalah tentang wawasan kebangsaan dan moderasi beragama. Pada materi tersebut kami mendatangkan pemateri yang kompeten di bidangnya, misalnya, pada materi wawasan kebangsaan disampaikan oleh Tentara Nasional Indonesia, dan sebagainya...”⁹⁶

Diharapkan dengan adanya penyampaian materi wawasan kebangsaan dan moderasi beragama pada kegiatan MaTSaMa yang merupakan kegiatan awal dari kegiatan belajar mengajar di MAN 2 Kota Cilegon, peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang toleran, anti terhadap kekerasan dan menjadi pribadi yang moderat.

e. Program Magang

Program kokurikuler selanjutnya yang dapat menunjang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik adalah program magang. Magang yaitu mengirim peserta didik kepada lembaga yang berada di luar

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 09 Oktober 2023

sekolah guna mendapatkan ilmu baru secara praktek sehingga peserta didik dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan di dunia kerja hari ini.

Program magang dalam kaitannya dengan moderasi beragama yaitu program magang bermanfaat bagi peserta didik supaya dapat berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda dengan dirinya baik agama, pemahaman agama, budaya, dan lain sebagainya. Sehingga peserta didik dapat mempraktekan ilmu yang telah didapatkan di kelas. Sebagaimana dituturkan oleh Bapak Wahyudi bahwa :

“... kita ada program pemagangan, yaitu program mengirim peserta didik ke lembaga di luar sekolah seperti perkantoran, mall, dan lembaga-lembaga lainnya. Selain itu, di kami juga ada duta GenRe atau Generasi Berencana yang di mana kebanyakan kegiatannya berinteraksi dengan sekolah-sekolah yang lain yang memiliki latar belakang berbeda termasuk latar belakang agama. Sebelumnya kita telah membekali peserta didik tersebut dengan materi-materi tentang cara berinteraksi kepada non muslim dan adab kepada sesama muslim. Adapun sejauh ini belum pernah ditemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan fanatisme agama...”

Program magang menjadi program yang menarik bagi peserta didik, karena pada program ini peserta didik dapat secara langsung masuk ke dalam dunia kerja dan merasakan pengalaman di dunia kerja secara nyata. Selain itu, peserta didik juga dapat berinteraksi langsung dengan semua orang dengan latar belakang yang berbeda.

Program magang dalam kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama mengajarkan peserta didik bahwa di luar sana banyak orang yang memiliki latar belakang yang berbeda oleh sebab itu dibutuhkan kepribadian yang toleran, mudah bergaul dan tidak eksklusif. Diharapkan dengan adanya program magang ini, peserta didik mengetahui keterampilan

yang dibutuhkan di dunia kerja ketika mereka lulus dari madrasah dan memiliki sikap keagamaan yang toleran.

f. *Parenting* Orang Tua

Pendidikan di sekolah tidak akan berjalan dengan efektif apabila tidak terdapat dukungan dari orang tua di rumah. Namun terkadang orang tua tidak mengetahui pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. Oleh sebab itu MAN 2 Kota Cilegon mengadakan *parenting* atau cara mendidik dan mengasuh anak kepada orang tua dalam rangka optimalisasi peran orang tua dalam pendidikan anak. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan

Ibu Ratna bahwa :

“...Pada tanggal 27 September 2023, kami mengadakan kegiatan seminar *parenting* kepada orangtua dalam rangka optimalisasi peran orangtua dalam mendidik anak sekaligus pemaparan hasil psikotes terhadap peserta didik MAN 2 Kota Cilegon kepada orangtua. Dengan demikian, orangtua akan mengetahui bagaimana cara menyikapi hasil psikotes tersebut...”

Parenting kepada orang tua sangat dibutuhkan supaya tujuan pendidikan yang telah dirancang oleh MAN 2 Kota Cilegon dapat tercapai dengan baik. Oleh sebab itu peserta didik tidak dapat hanya dibiarkan hanya belajar di kelas, namun juga harus dibarengi pendidikan dari orang tua di rumah. Termasuk juga dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Antara orang tua dan sekolah harus memiliki konsep dan semangat yang sama sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang moderat.

g. Sosialisasi Wawasan Kebangsaan

Selain kepada peserta didik, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, juga ditujukan kepada seluruh warga sekolah termasuk guru dan para karyawan. Salah satu contoh internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada guru dan karyawan adalah kegiatan sosialisasi wawasan kebangsaan. Kegiatan tersebut bertujuan memberikan kesefahaman antara sekolah, orang tua dan peserta didik tentang pemahaman keagamaan khususnya moderasi beragama dan Islam *rahmatan lil 'alamin*. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Wahyudi :

“Selain kepada peserta didik, MAN 2 Kota Cilegon juga mengadakan kegiatan sosialisasi wawasan kebangsaan dan penguatan moderasi beragama kepada guru, karyawan, dan orang tua. Sebagai contoh alhamdulillah sudah 2 tahun MAN 2 Kota Cilegon mengadakan kegiatan tersebut di mana pada tahun yang lalu didatangkan narasumber yaitu Bapak Kasubag Ortala dari kantor wilayah kementerian agama Provinsi Banten, dan satu minggu yang lalu, pematerinya yaitu Bapak wakil Menteri Agama Republik Indonesia, Bapak Saiful Rahmat Dasuki. Kegiatan tersebut dalam rangka memberikan kesepahaman antara sekolah, orang tua dengan peserta didik supaya senantiasa mengamalkan nilai-nilai pancasila, terutama nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*.”⁹⁷

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh kepala MAN 2 Kota Cilegon bahwa :

“...Kami mendatangkan orang-orang yang kompeten pada bidang moderasi beragama untuk menyampaikan materi tentang moderasi beragama. Contohnya kemarin kami mendatangkan wakil menteri agama untuk menyampaikan pemahaman Islam yang *rahmatan lil 'alamin* kepada guru, orang tua dan para karyawan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa MAN 2 kota Cilegon konsisten dalam

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 09 Oktober 2023

melaksanakan dan menginternalisasikan program moderasi beragama”⁹⁸

Kegiatan sosialisasi wawasan kebangsaan dan penguatan moderasi beragama ini diikuti dan disambut baik oleh seluruh orang tua, guru, dan peserta didik MAN 2 Kota Cilegon. Hal tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 4.1 Kegiatan sosialisasi wawasan kebangsaan dan penguatan moderasi beragama bagi orang tua, guru, dan peserta didik MAN 2 Kota Cilegon

Adapun seluruh jajaran dewan guru sangat menyambut baik program-program yang dicanangkan oleh MAN 2 Kota Cilegon untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini dijelaskan oleh bapak Sumarno bahwa :

“... Semua guru menyambut baik program moderasi beragama dan tidak terdapat satupun guru yang menolak program moderasi beragama ini. karena semua guru di MAN 2 Kota Cilegon sangat pro aktif dan sangat memahami makna dan mauksud dari moderasi beragama dan

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Sumarno selaku kepala MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 10 Oktober 2023

alhamdulillah tidak ada guru yang memiliki pemahaman yang ekstrem kaitannya dengan pemahaman agama...”⁹⁹

h. Pameran Moderasi Beragama

Selain melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama secara internal di lingkungan sekolah, MAN 2 Kota Cilegon Banten juga melakukan strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama secara eksternal. Pada tahun 2022, MAN 2 Kota Cilegon pernah mendapatkan undangan untuk menghadiri event penghargaan GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) dan ditunjuk dalam rangka menunjukkan kegiatan moderasi beragama dan bersanding dengan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jembrana Bali.

Kegiatan tersebut seperti yang dijelaskan oleh bapak Wahyudi:

“...satu tahun yang lalu, MAN 2 Kota Cilegon Banten pernah diundang dalam pameran penghargaan GTK di Kementerian Agama tingkat Nasional untuk memamerkan tentang moderasi beragama. Pada waktu itu, memang pameran yang diadakan bermacam-macam, ada pameran teknologi, pameran budaya, pameran karya. Sedangkan, kita ditunjuk untuk pameran moderasi beragama...”¹⁰⁰

Kegiatan tersebut membuktikan bahwa MAN 2 Kota Cilegon terus berkomitmen sebagai ujung tombak internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik untuk senantiasa menjalankan program-program yang diamanahkan kementerian Agama, khususnya program prioritas yaitu moderasi beragama.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Sumarno selaku kepala MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 10 Oktober 2023

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 09 Oktober 2023

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Kota Cilegon yang berfokus pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama adalah ekstrakurikuler Rohani Islam atau yang disingkat rohis. Ekstrakurikuler tersebut merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, dan juga sebagai event organizer pada setiap Peringatan Hari Besar Islam atau PHBI. Hal tersebut selaras dengan ungkapan bapak Wahyudi bahwa :

“.... Di MAN 2 Kota Cilegon memiliki ekstrakurikuler yaitu Rohani Islam atau Rohis yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan dipercaya sebagai event organizer pada acara Peringatan Hari Besar Islam di sekolah...”¹⁰¹

Selain rohis, MAN 2 Kota Cilegon juga terdapat ekstrakurikuler LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran) yang di dalamnya meliputi pengembangan tilawah, syarhil quran, fahmil quran, kaligrafi dan lainnya. Sebagian besar materi pada cabang syarhil quran adalah tentang moderasi bergama sehingga secara tidak langsung akan memberi pemahaman kepada peserta didik tentang konsep moderasi beragama. Sebagaimana dikatakan oleh bapak Wahyudi :

“....Selain Rohis, kita juga memiliki Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran atau biasa disebut LPTQ. Di dalamnya, terdapat cabang *syarhil quran* yang biasanya materinya tentang moderasi beragama. Bahkan, cabang *makalatul quran* pun materinya tentang moderasi beragama juga...”¹⁰²

Ekstrakurikuler lainnya seperti pramuka dan paskibraka juga merupakan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan salah satu nilai moderasi beragama

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 09 Oktober 2023

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 09 Oktober 2023

yaitu komitmen kebangsaan. Artinya, MAN 2 Kota Cilegon senantiasa komitmen terhadap 4 pilar kebangsaan yaitu Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI, dan UUD 1945.

d. Kegiatan Asrama

MAN 2 kota Cilegon memiliki asrama yang berfungsi sebagai pusat pengembangan peminatan peserta didik. Selain dididik di madrasah, peserta didik juga mendapatkan pendidikan di asrama. Kegiatan asrama dimulai ketika peserta didik pulang dari madrasah dan akan berakhir ketika peserta didik akan melaksanakan kegiatan pembelajaran di madrasah.

Asrama memiliki kegiatan tersendiri yang selain meningkatkan peminatan peserta didik juga memiliki kegiatan pembiasaan yang dapat mendukung pendidikan karakter di madrasah. Hal tersebut dijelaskan Ustadzah Esa Aulia sebagai salah satu pembina di asrama bahwa :

“... Kegiatan Asrama berlangsung mulai dari ketika peserta didik pulang dari madrasah skitar jam 16.00 sampai dengan jam 06.00 atau sampai dengan peserta didik masuk pembelajaran klasikal di madrasah. Di asrama, peserta didik dibagi berdasarkan *takhasus* atau keterampilan yang diminati seperti *tahfidz*, olimpiade, dan atletik. Selain peminatan keterampilan di seluruh bidang tersebut, terdapat pembiasaan-pembiasaan religius seperti sholat maghrib, isya, dan subuh berjama’ah, tadarus al-Qur’an, *tahsin qiroat* al-Qur’an, *muhadhoroh*, praktek ibadah, mengaji kitab kuning, tahfidzh juz 30, sholawatan, *tahlilan*, dan *dalailan*...”¹⁰³

Adapun dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, dilaksanakan ketika program kajian kitab kuning, karena yang dibahas adalah kitab fiqih ibadah, ustadz/ustadzah memberikan materi tentang ragam tatacara pelaksanaan

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadzah Esa Aulia selaku pembina asrama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 17 Oktober 2023

ibadah menurut berbagai pandangan ulama fiqih, sehingga peserta didik mengetahui bahwa dalam ajaran Islam terdapat berbagai madzhab yang terkadang terdapat perbedaan dalam tata cara ibadah atau hukum fiqih. Program tersebut menjadikan peserta didik memiliki khazanah keilmuan fiqih ibadah yang luas dan tidak mudah menyalahkan praktek ibadah yang berbeda dari yang diyakini mereka selama ini.

Selain dalam materi kitab kuning, terkadang ustadz/ustadzah juga menyelipkan materi tentang akhlak yang menyangkut toleransi antar umat beragama, sehingga peserta didik mengerti bahwa walaupun dengan agama yang berbeda, sebagai seorang muslim harus tetap menghormati keyakinan tersebut dan tidak menganggap mereka musuh yang harus diperangi. Hal tersebut sesuai yang dijelaskan ustadzah Esa bahwa :

“... ketika pengajian kitab kuning, walaupun kitab yang dikaji adalah kitab *safinatun najah* yang notabene kitab fiqih yang hanya membahas masalah fiqih ibadah, seperti sholat, thoharoh, wudlu, tayamum, dan masalah fiqih lainnya, namun ketika menyampaikan materi, ustadz-ustadzah yang mengisi kerap kali menyelipkan masalah akhlak, sehingga karakter peserta didik menjadi lebih baik. Selain itu dalam membentuk karakter toleransi peserta didik, ustadz-ustadzah yang mengajarkan kitab *safinatun najah* tersebut juga mengajarkan bahwa terdapat berbagai tafsir terkait dengan praktek ibadah. Sehingga ketika kelak peserta didik menemukan tata cara ibadah yang berbeda dengan yang dianutnya, mereka tidak kaget dan tidak mudah menyalahkan...”¹⁰⁴

Program-program asrama tersebut diharapkan menjadikan peserta didik ahli dalam bidang yang diminatinya sekaligus menjadi pribadi yang berkarakter Islam *rahmatan lil ‘alamin*. MAN 2 Kota Cilegon telah membuat program yang

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadzah Esa Aulia selaku pembina asrama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 17 Oktober 2023

komprehensif dalam membentuk karakter peserta didik termasuk karakter yang moderat.

3. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MAN 2 Kota Cilegon

Banten

Adapun internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon memiliki beberapa hasil. Adapun hasil tersebut terbagi dalam 3 hal berikut ini:

1. Kognitif

hasil pertama dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon adalah hasil yang bersifat kognitif. Artinya peserta didik dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang moderasi beragama. Sebagaimana yang disebutkan oleh Aqil selaku Duta Moderasi Beragama sebagai berikut:

“... Menurut saya moderasi adalah berasal dari kata moderat yang artinya sebuah sikap yang berada di tengah-tengah, tidak condong ke kanan dan ke kiri, dan bersikap adil serta bijaksana. Sebagai contoh, ketika terdapat konflik antara 2 agama yang berbeda, orang moderat tidak akan fanatik kepada salah satu diantaranya, melainkan mencari solusi terbaik dari konflik tersebut...”¹⁰⁵

Konsep pemahaman yang telah dipaparkan tersebut tentu tidak didapatkan dalam sekejap. Artinya peserta didik membutuhkan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang baik penyampaian materi di setiap pelajaran oleh para guru ataupun kegiatan-kegiatan penunjang yang berfokus pada moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon. Pengetahuan tentang

¹⁰⁵ Wawancara dengan Muhammad Rizwan Aqiel duta moderasi beragama MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 14 Oktober 2023

moderasi beragama akan membentuk karakter pada peserta didik untuk tidak bersikap fanatisme secara ekstrem terhadap satu agama.

Sikap saling menghargai memang sudah seharusnya ditanamkan sejak dini guna mencegah adanya perselisihan baik antar umat beragama maupun umat satu agama. Bukan sebuah kemustahilan bahwasanya umat dalam satu agama pun masih terdapat perbedaan pendapat di dalamnya bahkan memiliki potensi untuk timbulnya konflik.

Hal tersebut senada dengan yang diutarakan oleh salah satu peserta didik MAN 2 Kota Cilegon, Sury Amanda kelas XII IPA 2 sebagai berikut:

"...Moderasi beragama artinya toleransi antar umat beragama dan kepada sesama pemeluk agama, artinya menghargai sesama manusia walaupun dengan agama berbeda, dan kepada yang memiliki agama yang sama, karena terkadang terdapat perbedaan pemahaman agama, walaupun dalam satu agama yang sama..."¹⁰⁶

Berbagai upaya dilakukan pihak MAN 2 Kota Cilegon guna menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah. Hal tersebut tidak terlepas dari urgensi moderasi beragama. Peserta didik mendapatkan pemahaman penuh seputar moderasi beragama yang akan dibawa sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Artinya, konsep saling menghargai agama orang lain akan terus dibawa sampai kapanpun dan di manapun. Menurut Muhammad Rizki Tamam, salah satu peserta didik MAN 2 Kota Cilegon kelas XII IPS 1 sebagai berikut:

"...Menurut saya moderasi beragama adalah sifat toleransi antar umat beragama, karena di Indonesia banyak agama, maka moderasi artinya sifat tidak terlalu ekstrem dalam beragama yaitu tidak merasa superior atau lebih unggul daripada agama lain dan tidak memaksa pemeluk

¹⁰⁶ Wawancara dengan Sury Amanda salah seorang peserta didik MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 14 Oktober 2023

agama lain untuk mengikuti agama tertentu. Bahkan Indonesia merdeka disebabkan oleh bersatunya antar umat beragama, bukan hanya dari satu agama tertentu saja, maka dari itu sikap moderasi beragama itu sangat penting dimiliki, terutama oleh generasi muda karena pada pundak kitalah masa depan bangsa ini...”¹⁰⁷

Hasil-hasil positif dari penerapan strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon dibuktikan pula dengan kemampuan berpikir peserta didik dalam menyikapi hak dan kewajiban setiap warga negara, salah satunya hadirnya rumah ibadah setiap agama pada setiap daerah. Kesadaran akan pentingnya rumah ibadah merupakan bentuk toleransi yang tinggi antar sesama umat beragama. Aqil sebagai Duta Moderasi Beragama dari MAN 2 Kota Cilegon mengutarakan pendapatnya yakni:

“... saya secara pribadi setuju apabila di semua daerah terdapat rumah ibadah dari berbagai agama, karena hal tersebut merupakan hak setiap warga negara..”¹⁰⁸

Selain itu, nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon juga mengajarkan pemahaman peserta didik untuk melakukan hubungan sosial, baik kepada orangtua, guru, maupun teman. Dalam konsep moderasi agama, tidak adanya perbedaan dalam bersikap ataupun berinteraksi kepada orang lain walaupun berbeda agama. Menurut Aqil selaku Duta Moderasi Beragama adalah sebagai berikut:

“...Saya memiliki teman yang non muslim, pada awalnya saya belum bisa menyikapi hal tersebut, namun melalui pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran PKN dan Aqidah Akhlak, saya menjadi

¹⁰⁷ Wawancara dengan Muhammad Rizki Tamam salah seorang peserta didik MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 14 Oktober 2023

¹⁰⁸ Wawancara dengan Muhammad Rizwan Aqiel duta moderasi beragama MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 14 Oktober 2023

mengerti bagaimana cara berinteraksi dan sikap menghargai teman saya tersebut...”¹⁰⁹

Dengan demikian, kemampuan kognitif peserta didik akan selalu berkembang dan sebagai salah satu bentuk keberhasilan dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon. Hal yang paling mendasari dari sudut pandang kemampuan kognitif adalah peserta didik mampu mengubah pemikiran dari ketidakfahaman atas konsep moderasi beragama menjadi memahami dan mengerti konsep moderasi agama tersebut bahkan bisa mengaplikasikan ke dalam kehidupan.

2. Afektif

Pemahaman internalisasi nilai-nilai moderasi beragama akan memberikan pengaruh juga terhadap sikap masing-masing individu. Perubahan sikap inilah yang menjadi fenomena di madrasah dan diharapkan senantiasa dapat mengarah kepada karakter peserta didik yang lebih baik. Salah satu karakter yang dimaksud adalah toleransi. Sikap toleransi ini sangat penting dimiliki oleh semua individu agar menyadari bahwa perbedaan adalah sebuah hal yang tidak dapat dihindari, termasuk perbedaan agama. Dengan hadirnya perbedaan agama tersebut, maka peserta didik ditanamkan rasa saling menghargai satu sama lain. Menurut Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon sebagai berikut:

“...Kegiatan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang saya amati sangat berdampak kepada peserta didik. Salah satunya adalah budaya

¹⁰⁹ Wawancara dengan Muhammad Rizwan Aqiel duta moderasi beragama MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 14 Oktober 2023

saling menghargai. Indikatornya adalah konflik yang disebabkan oleh perbedaan pemahaman agama antar peserta didik itu tidak ada...”¹¹⁰

Selain itu, nilai-nilai moderasi beragama yang juga menjadi fokus pembinaan sikap di MAN 2 Kota Cilegon adalah akomodatif terhadap budaya lokal. Budaya lokal yang variatif menjadi simbol kekayaan Indonesia. Dengan demikian, peserta didik di MAN 2 Kota Cilegon ikut serta dalam upaya melestarikan dan menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap budaya lokal. Bahkan, peserta didik berhasil menjadi juara dalam beberapa kesempatan kompetisi budaya lokal. Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon sebagai berikut:

“...Dampak selanjutnya adalah tingginya toleransi peserta didik terhadap budaya lokal. Contohnya, pada saat pagelaran seni, peserta didik menampilkan kebudayaan lokal yang luar biasa yang bahkan di luar ekspektasi saya. Pada beberapa perlombaan seni kedaerahan, mereka mampu menjuarai perlombaan tersebut...”¹¹¹

Adapun perubahan sikap yang lain adalah semakin tingginya angka kedisiplinan peserta didik. Hal ini sesuai dengan tingginya kesadaran peserta didik untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan ibadah di MAN 2 Kota Cilegon secara sukarela. Sedangkan pembiasaan-pembiasaan tersebut telah dirancang oleh pihak madrasah sebagai salah satu upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon. Berikut adalah pernyataan Aqil selaku Duta Moderasi Beragama dari MAN 2 Kota Cilegon sebagai berikut:

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 09 Oktober 2023

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 09 Oktober 2023

“...Pembiasaan-pembiasaan di MAN 2 Kota Cilegon seperti shalat dhuha setiap pagi, puasa senin kamis, istighosah, dan kegiatan-kegiatan lainnya membuat saya semakin disiplin dalam menjalankan kewajiban saya selaku umat muslim...”¹¹²

Pembiasaan-pembiasaan tersebut sangat memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik. Peserta didik membutuhkan lingkungan sekolah yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Dengan mendapatkan lingkungan yang aman dan nyaman, peserta didik akan lebih dapat berkonsentrasi di madrasah.

Begitu juga yang terjadi di MAN 2 Kota Cilegon. MAN 2 Kota Cilegon membuat tata tertib madrasah guna menciptakan lingkungan kondusif di sekolah, termasuk larangan melakukan kekerasan. Dengan demikian, setiap peserta didik akan dilindungi sepenuhnya. Menurut Aqil selaku Duta Moderasi Beragama adalah sebagai berikut:

“...Dengan adanya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, salah satunya adalah anti kekerasan, maka di MAN 2 Kota Cilegon dibuat aturan yang tegas yang melarang segala bentuk kekerasan di sekolah sehingga terbentuklah karakter peserta didik yang ramah kepada satu sama lain. Saya selama bersekolah di MAN 2 Kota Cilegon merasa sangat aman dan nyaman dengan lingkungan yang ada di sini...”¹¹³

Selain itu, tata tertib yang dibuat oleh MAN 2 Kota Cilegon ditegakkan secara ketat. Salah satu upaya penegakan tata tertib adalah ketegasan bagi peserta didik yang terbukti melakukan tindakan kekerasan akan dikenai sanksi dengan dikeluarkan dari madrasah secara langsung. Hal ini

¹¹² Wawancara dengan Muhammad Rizwan Aqiel duta moderasi beragama MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 14 Oktober 2023

¹¹³ Wawancara dengan Muhammad Rizwan Aqiel duta moderasi beragama MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 14 Oktober 2023

disampaikan oleh Sury sebagai salah satu peserta didik MAN 2 Kota Cilegon adalah sebagai berikut:

“...saya merasa sangat aman bersekolah di MAN 2 Kota Cilegon, karena penegakan aturan yang sangat tegas. Bukan hanya peraturan yang tertulis belaka, melainkan apabila terdapat peserta didik yang melakukan kekerasan kepada peserta didik lainnya, maka akan langsung dikeluarkan dari Madrasah...”¹¹⁴

Bahkan, catatan dari madrasah menunjukkan tidak pernah terjadi bentuk kekerasan atau bullying di lingkungan madrasah. Catatan tersebut didasarkan kepada karakter peserta didik di MAN 2 Kota Cilegon yang senantiasa toleransi satu sama lain. Adapun beberapa pemecahan masalah dilaksanakan dengan bijaksana. Fenomena seperti inilah yang telah menjadi cerminan sikap anti kekerasan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Ratna Kusumaningtyas, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling di MAN 2 Kota Cilegon adalah sebagai berikut:

“...Di MAN 2 Kota Cilegon tidak terdapat satu pun bentuk kekerasan ataupun *bullying*. Hal ini menunjukkan keberhasilan dari beberapa upaya yang telah dilaksanakan oleh MAN 2 Kota Cilegon dalam rangka menciptakan karakter peserta didik yang anti terhadap kekerasan...”¹¹⁵

MAN 2 Kota Cilegon merupakan sekolah yang terbuka. Artinya, warga sekolah di dalamnya merupakan orang-orang yang bukan hanya berasal dari Kota Cilegon saja. Hal tersebut tentu saja mempengaruhi proses kehidupan sosialnya. Para peserta didik akan menemukan banyak perbedaan, baik asal daerah, kebudayaan, kebahasaan, dan sebagainya. Namun, MAN 2 Kota

¹¹⁴ Wawancara dengan Sury Amanda salah seorang peserta didik MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 14 Oktober 2023

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Ratna Kusumaningtyas selaku guru BK di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 16 Oktober 2023

Cilegon telah menyikapi hal tersebut dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama bagi peserta didik. Dampaknya, karakter peserta didik akan terbentuk secara utuh sebagai peserta didik yang menjunjung tinggi sikap saling menghargai. Menurut Ibu Ratna Kusumaningtyas, S.Pd adalah sebagai berikut:

“...Peserta didik mampu mencerminkan sikap saling menghargai baik itu asal daerah, logat dalam bicara, bahasa daerah dan sebagainya. Fenomena tersebut membuktikan bahwa proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yakni toleransi berjalan dengan efektif...”¹¹⁶

Selain sikap saling menghargai, sikap kedisiplinan peserta didik juga sangat tampak mengalami perubahan kemajuan yang baik. Kedisiplinan yang dimaksud berupa kehadiran di sekolah yang tepat waktu, pelaksanaan pembelajaran yang kondusif, terciptanya lingkungan anti kekerasan, dan lain-lain. Salah satu cara penanaman karakter kedisiplinan tersebut melalui pemberian materi di kelas pada setiap mata pelajaran. Jadi, para guru saling terintegrasi satu sama lain untuk upaya keberhasilan penanaman karakter peserta didik di MAN 2 Kota Cilegon. Selanjutnya, guru dapat memberikan assesmen terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik. Berikut adalah pernyataan Bapak Ajidulloh, S.Pd sebagai wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagai berikut:

“...Dari sudut pandang guru dapat melihat perubahan yang terjadi pada peserta didik secara personal. Artinya, guru dapat memberikan penilaian pada masing-masing peserta didik atas beberapa nilai-nilai moderasi beragama salah satunya yakni kedisiplinan yang telah diajarkan sebelumnya di setiap mata pelajaran...”¹¹⁷

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Ratna Kusumaningtyas selaku guru BK di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 16 Oktober 2023

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Ajidulloh selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 11 Oktober 2023

Peran lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon. Teman-teman yang memiliki tujuan dan prinsip yang sama akan menggiring teman lainnya untuk bersikap demikian. Maka, pembentukan karakter secara bersama-sama akan lebih mudah dan lebih cepat daripada dilakukan secara individu.

Peserta didik MAN 2 Kota Cilegon merasakan bahwa kebiasaan-kebiasaan di MAN 2 Kota Cilegon yang berfokus kepada pembentukan karakter mulia seperti pembiasaan puasa Senin Kamis dan dilakukan secara bersama-sama akan menjadi habit bagi mereka. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Ajidulloh, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum adalah sebagai berikut:

“....Pembelajaran karakter yang dilaksanakan secara bersama-sama mampu memberikan dampak yang positif bagi pembentukan karakter mulia peserta didik. Contohnya, mereka yang dahulu tidak terbiasa melaksanakan puasa seni kamis, kemudian di MAN 2 Kota Cilegon dilaksanakan budaya puasa senin kamis sehingga mereka menjadi terbiasa untuk melakukan hal tersebut bersama orang-orang yang ada di sekitarnya...”¹¹⁸

Pembiasaan-pembiasaan tersebut tentu membutuhkan waktu yang relatif tidak sebentar. Namun, MAN 2 Kota Cilegon tetap berkomitmen untuk selalu membudayakan pembiasaan sikap-sikap tersebut guna penanaman karakter para peserta didik sehingga pembiasaan tersebut diharapkan dapat tumbuh menjadi kesadaran tersendiri bagi peserta didik MAN 2 Kota Cilegon. Hal itu senada dengan pernyataan Sury selaku salah satu peserta didik MAN 2 Kota Cilegon adalah sebagai berikut:

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Ajidulloh selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 11 Oktober 2023

“... setelah saya mengikuti pembiasaan-pembiasaan keagamaan di MAN 2 Kota Cilegon, saya menjadi terbiasa untuk sholat dhuha, puasa senin-kamis dan ibadah-ibadah sunnah lainnya, yang sebelumnya jarang, bahkan tidak pernah saya lakukan..”¹¹⁹

Selanjutnya, kebiasaan yang sudah tertanam secara baik selama menjadi peserta didik di MAN 2 Kota Cilegon akan menjadi bekal bagi peserta didik ketika telah menjadi alumni. Lingkungan luar MAN 2 Kota Cilegon pasti memiliki keadaan yang sangat berbeda dengan di madrasah. Namun, sikap dan kebiasaan mulia yang telah diajarkan oleh para guru MAN 2 Kota Cilegon dapat menjadi pedoman dalam menghadapi lingkungan setelah menjadi alumni dari MAN 2 Kota Cilegon. Berikut adalah pernyataan dari Bapak Ajidulloh, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagai berikut:

“... Hasil pembentukan karakter peserta didik yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Cilegon dapat memberikan dampak yang berkelanjutan. Bagi mereka yang senantiasa melaksanakan shalat dhuha, puasa senin kamis, dan amalan amalan lainnya seperti pembiasaan di sini *insyaAllah* akan menjadi sebuah karakter bahkan walaupun sudah menjadi alumni...”¹²⁰

MAN 2 Kota Cilegon merupakan madrasah yang memiliki Islamic Boarding School. Kehadiran asrama ini tentu menjadi distingsi tersendiri bagi MAN 2 Kota Cilegon dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain. Pada program asrama, terdapat materi-materi kajian keislaman yang diberikan secara rutin bagi peserta didik di asrama. Adapun peserta didik yang diwajibkan tinggal di asrama adalah peserta didik di bangku kelas X dan merupakan peserta didik tahfidz atau memiliki hafalan Al Quran.

¹¹⁹ Wawancara dengan Sury Amanda salah seorang peserta didik MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 14 Oktober 2023

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Ajidullah selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 11 Oktober 2023

Kegiatan-kegiatan di asrama MAN 2 Kota Cilegon juga selaras dengan kegiatan di madrasah, yakni dalam pembangunan akhlak, seperti sikap toleransi, kesopanan, anti kekerasan, dan lain-lain. Hal tersebut telah dijelaskan oleh pembimbing asrama MAN 2 Kota Cilegon, Ustadzah Esa adalah sebagai berikut:

“... terdapat pembelajaran akhlak di asrama melalui *pengajian kitab kuning*, karena biasanya selain materi Fiqih diselipkan juga materi tentang akhlak, sehingga peserta didik menjadi lebih sopan, bertoleransi, dan sangat jarang terjadi kekerasan antar peserta didik...”¹²¹

Di samping upaya menciptakan karakter mulia peserta didik MAN 2 Kota Cilegon, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon juga memberikan perhatian kepada kebudayaan lokal. Sikap menghargai kebudayaan lokal ini untuk memberikan bekal kepada peserta didik guna ikut serta dalam melestarikan dan toleransi antar budaya.

Kebudayaan-kebudayaan tersebut biasanya ditampilkan di MAN 2 Kota Cilegon dalam pagelaran pentas seni maupun Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Seperti yang telah diungkapkan oleh Tamam selaku salah satu peserta didik MAN 2 Kota Cilegon adalah sebagai berikut:

“... MAN 2 Kota Cilegon mengajarkan saya untuk menunjung tinggi kebudayaan lokal yang sudah ada seperti pajang maulid, *tahlilan*, *marhaban*, nyanian daerah dan lain sebagainya melalui berbagai kegiatan seperti pentas seni dan perayaan hari-hari besar Islam. Dengan begitu, saya dapat menghargai kebudayaan lokal dan mengerti bahwa setiap daerah memiliki kebudayaan masing-masing yang patut untuk dihormati...”¹²²

¹²¹ Wawancara dengan Ustadzah Esa Aulia selaku pembina asrama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 17 Oktober 2023

¹²² Wawancara dengan Muhammad Rizki Tamam salah seorang peserta didik MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 14 Oktober 2023

Jadi, hasil pada sudut pandang kemampuan afektif ini akan memberikan fokus kepada dampak terlaksananya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon terhadap perubahan sikap para peserta didik. Hasilnya adalah setiap peserta didik merasakan perubahan sikap menuju komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.

3. Psikomotorik

Dalam sudut pandang psikomotorik, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama akan dilihat pada segi keterampilan. Artinya, peserta didik MAN 2 Kota Cilegon mendapatkan pengaruh kemampuan keterampilan yang lebih baik dengan penanaman nilai-nilai moderasi agama di MAN 2 Kota Cilegon. Hal tersebut bisa dirasakan selama menjadi peserta didik MAN 2 Kota Cilegon ataupun telah berstatus sebagai alumni.

Beberapa lulusan dari MAN 2 Kota Cilegon telah mampu membuktikan bahwa karakter yang terbentuk akan bersifat berkelanjutan. Karakter tersebut menjadi pedoman bagi para lulusan MAN 2 Kota Cilegon untuk menghadapi kehidupan luar dengan terus mengembangkan kemampuan dan keterampilan pribadi agar terus bisa beradaptasi di lingkungan yang baru. Pernyataan tersebut dijelaskan oleh Bapak Wahyudi selaku pembimbing moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon adalah sebagai berikut:

“...Jauh lebih penting dari sekedar pemahaman moderasi beragama adalah terciptanya karakter yang moderat. Contohnya, terdapat alumni yang mendapat alumni beasiswa di Korea, Thailand atau bahkan bekerja di perusahaan asing. Hal tersebut membuktikan bahwa alumni-alumni

mampu beradaptasi di lingkungan plural yang disebabkan oleh pendidikan multikultural di MAN 2 Kota Cilegon yang berhasil...”¹²³

Selain itu, MAN 2 Kota Cilegon juga menyadari bahwa kemampuan dan keterampilan harus pula diimbangi dengan adaptasi zaman. Artinya, peserta didik MAN 2 Kota Cilegon juga ikut andil dalam penyebarluasan konsep moderasi beragama secara eksternal melalui pemanfaatan teknologi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pembuatan program *one day one content* yang berisi tentang moderasi beragama yang selanjutnya disebarluaskan melalui media sosial MAN 2 Kota Cilegon dan disertai sarana *whatsapp* untuk mempercepat proses penyebarluasan informasi mengenai moderasi beragama ke orang lain. Aqil selaku duta moderasi beragama mengutarakan pendapatnya adalah sebagai berikut:

“...Setelah saya memahami konsep dan urgensi dari moderasi beragama, saya merasa perlu untuk penyebarluaskan konsep moderasi beragama ini. Oleh karena itu, saya bersama rekan tim moderasi beragama membuat sebuah program *one day one content* yang isinya tentang moderasi beragama...”

Program lain yang menjadi kebiasaan rutin di MAN 2 Kota Cilegon adalah pembacaan *hadrot* setiap hari Jumat. Kebiasaan ini dilakukan secara serentak dengan tujuan mengirimkan doa-doa kepada mereka yang sudah tiada. Dengan melaksanakan *hadrot* secara sungguh-sungguh, peserta didik diharapkan dapat melaksanakannya secara rutin sebagai salah satu keterampilan baru yang bermanfaat. Hal tersebut juga disampaikan oleh Tamam selaku salah satu peserta didik MAN 2 Kota Cilegon:

¹²³ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pembina moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 09 Oktober 2023

“... saya menjadi bisa dan terbiasa untuk *hadorot*, sholat dhuha, puasa senin kamis dan ibadah-ibadah lainnya. Padahal *hadorot* merupakan keterampilan yang penting menurut saya untuk mengirimkan do’a kepada orang tua yang sudah meninggal. MAN 2 Kota Cilegon telah memberikan keterampilan baru kepada saya melalui pembiasaan *hadorot* setiap jum’at...”¹²⁴

Dengan demikian, karakter peserta didik yang terbentuk karena internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Cilegon sudah seharusnya dioptimalkan. Urgensi dari karakter moderat dan toleran, lingkungan yang aman dan nyaman, hingga kehidupan sosial yang saling menghargai satu sama lain akan hadir pada diri masing-masing peserta didik melalui pembiasaan keterampilan yang berkelanjutan.

¹²⁴ Wawancara dengan Muhammad Rizki Tamam salah seorang peserta didik MAN 2 Kota Cilegon Banten pada tanggal 14 Oktober 202

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Moderasi Beragama yang terdapat di MAN 2 Kota Cilegon Banten

Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai kementerian yang menangani masalah keagamaan di Indonesia, telah merumuskan nilai-nilai moderasi beragama sebagai tolak ukur seberapa kuat moderasi beragama yang dipraktikkan oleh seseorang di Indonesia. Adapun nilai-nilai tersebut adalah 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti-kekerasan; dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal.¹²⁵ Adapun MAN 2 Kota Cilegon sebagai madrasah yang berada di dalam naungan kementerian agama juga merujuk pada nilai-nilai moderasi beragama tersebut yaitu :

1. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan dalam nilai moderasi beragama berarti penerimaan penuh kepada konsensus dasar kebangsaan yaitu Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI dan UUD 1945. MAN 2 Kota Cilegon senantiasa komitmen dengan konsensus dasar kebangsaan tersebut yang dibuktikan selain dalam pembelajaran dikelas seperti mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, juga dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan yang memupuk sifat nasionalis pada diri peserta didik seperti pengibaran bendera merah putih pada setiap hari senin, peringatan hari-hari besar nasional, dan adanya beberapa ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibraka, dan lain sebagainya.

¹²⁵ Kemenag, *Moderasi Beragama*.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pembiasaan pada diri peserta didik untuk senantiasa menghargai jasa para pahlawan dan *founding fathers* bangsa Indonesia yang telah meletakkan dasar-dasar dalam menjalankan roda pemerintahan dan aturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Harapannya dengan pembiasaan tersebut peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang nasionalis dan cinta terhadap tanah air serta terhindar dari sifat radikal yang menginginkan perubahan sistem pemerintahan dengan cara kekerasan.

Selain itu dalam definisi yang lain komitmen kebangsaan dapat diartikan sebagai mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.¹²⁶ Adapun strategi internalisasi nilai komitmen kebangsaan dalam definisi tersebut di MAN 2 Kota Cilegon tercermin dari adanya pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang dilakukan seperti puasa senin kamis, *istighosah* bersama pada setiap hari jum'at, dan sholat dhuha bersama, pembacaan *asmaul husna*, dzikir, serta sholawat setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai.

Melalui pembiasaan tersebut peserta didik diajarkan untuk bangga dan percaya diri dalam menjalankan apa yang telah mereka yakini. Dengan begitu peserta didik akan tumbuh menjadi generasi yang religius namun tetap toleran terhadap segala perbedaan baik perbedaan agama, maupun perbedaan pemahaman agama.

¹²⁶ Ibid.

2. Toleransi

Toleransi yaitu menerima segala perbedaan serta tidak menghalangi orang lain untuk berkeyakinan dan menyampaikan pendapat. Karena perbedaan merupakan *sunnatullah* yang tidak mungkin dinafikan keberadaannya. Oleh sebab itu peserta didik perlu diberikan konsep dan urgensi dari sifat toleransi supaya tumbuh menjadi generasi yang toleran. Jangan sampai mereka menjadi kelompok yang mengatasnamakan pemeluk agama yang taat, justru mereka yang sering menolak kenyataan dan menganggap dirinya dan kelompoknya yang paling benar di hadapan Tuhan.¹²⁷

strategi internalisasi nilai toleransi kepada peserta didik di MAN 2 Kota Cilegon dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang mempertemukan peserta didik dengan masyarakat sosial seperti program magang dan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Anti-Kekerasan

Salah satu nilai yang terdapat dalam moderasi beragama yaitu anti-kekerasan. Anti-kekerasan merupakan lawan dari radikalisme dan ekstremisme yang berusaha mengubah sistem politik dengan cara-cara kekerasan atas nama agama. Sehingga anti kekerasan didefinisikan sebagai sikap menghindari hal-hal tersebut.

¹²⁷ Shihab, *Islam dan Kebhinekaan*.

Dalam rangka menginternalisasikan nilai anti-kekerasan, MAN 2 Kota Cilegon senantiasa menyosialisasikan tata tertib madrasah baik melalui poster besar yang tertempel di tempat strategis, buku saku siswa, maupun sosialisasi ketika pengenalan budaya sekolah atau MaTSaMa. Bukan hanya disosialisasikan, namun MAN 2 Kota Cilegon senantiasa menegakkan aturan tersebut dengan membentuk tim satuan tugas khusus penanganan pelanggaran di sekolah.

Masing-masing pelanggaran memiliki sanksi yang berbeda-beda dan kekerasan di sekolah baik secara verbal atau tindakan merupakan pelanggaran tertinggi dan mendapatkan sanksi yang terberat. Bahkan MAN 2 Kota Cilegon tidak segan untuk mengeluarkan peserta didik yang terlibat dalam aksi kekerasan di sekolah atau *bullying*.

Penegakkan aturan madrasah merupakan salah satu bentuk internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yaitu anti-kekerasan, sebagaimana Albert Bandura dalam teori kognitifnya menjelaskan bahwa salah satu faktor penguat (*reinforcement*) untuk menginternalisasikan sebuah nilai adalah adanya *reward* and *punishment*.¹²⁸ Sehingga peserta didik menjadi pribadi yang ramah dan anti kepada kekerasan, bukan hanya di sekolah, namun dapat terinternalisasi ke dalam kehidupan sehari-hari

4. Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal

Nilai terakhir yang terdapat dalam istilah moderasi beragama adalah akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Istilah tersebut menunjukkan sebuah

¹²⁸ Tim dosen UPI, *Albert Bandura Reflection Social Learning Theory*.

sikap menerima praktek kebudayaan dan tradisi masyarakat setempat yang bersifat spiritual selama tidak melanggar hal yang prinsipil dalam agama.

Strategi internalisasi nilai kebudayaan lokal di MAN 2 Kota Cilegon adalah dengan melakukan kegiatan pentas seni yang mengusung tema kedaerahan. Sepertinya menyanyi lagu daerah, menari tarian tradisional, drama kolosal yang ceritanya tentang asal usul sebuah daerah, dan lain sebagainya.

Adapun tradisi lokal yang bersifat spiritual yang dilakukan di MAN 2 Kota Cilegon seperti membaca tahlil, sholawat, *maulid diba*, *barjanzi*, *dalail*, dan dzikir-dzikir yang lain. Salah satu tradisi lokal Kota Cilegon yang masih terus di lestarikan adalah pembuatan *pajang mulud* pada setiap perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik bahwa setiap daerah memiliki tradisi masing-masing. Selama tradisi tersebut tidak melanggar aturan agama secara prinsipil, maka tradisi tersebut harus dihargai dan dihormati. Berawal dari pengetahuan tentang nilai menghormati budaya, akan melahirkan sifat menghargai, dan sifat tersebut akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana teori pendidikan karakter dari Lickona bahwa dalam menginternalisasikan sebuah nilai kepada diri seseorang meliputi 3 hal berawal dari *moral knowing*, menjadi *moral feeling* dan kemudian tercermin ke dalam *moral action*.¹²⁹

Diharapkan dengan adanya kegiatan pelestarian tradisi lokal, peserta didik dapat mengetahui tradisi kebudayaan mereka sendiri, mampu menjaga

¹²⁹ Schaps, Lickona, and Lewis, *Eleven Principles of Effective Character Education*.

tradisi tersebut, kemudian muncul sifat menghargai setiap tradisi lokal yang ada di setiap daerah hingga pada akhirnya akan terlahir generasi yang dapat menghargai setiap tradisi lokal dan tidak mudah menyalahkan sebuah tradisi selama tidak bertentangan dengan ajaran agama secara prinsipil.

B. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten

Moderasi beragama merupakan sikap keagamaan yang sangat dibutuhkan pada hari ini. karena sebagai makhluk sosial, manusia mustahil dapat hidup sendiri sehingga memerlukan bantuan dari manusia lain yang terkadang memiliki latar belakang yang berbeda seperti suku, budaya, agama, bahasa, atau pemahaman agama.

Peserta didik sebagai generasi muda penerus masa depan bangsa sudah seharusnya menjadi sasaran utama program penguatan moderasi beragama ini. sekolah atau madrasah menjadi ujung tombak dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. diharapkan dengan diinternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, akan tumbuh generasi yang moderat, toleran, dan jauh dari konflik yang berlatar belakang perbedaan agama atau pemahaman agama.

Kementerian Agama Republik Indonesia telah merumuskan setidaknya terdapat 4 indikator atau nilai-nilai untuk mengukur tingkat moderasi seseorang yaitu : 1). Komitmen kebangsaan yang berarti penerimaan penuh kepada konsensus dasar kebangsaan yaitu Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI dan UUD 1945; 2). Toleransi yaitu menerima segala perbedaan, tidak menghalangi orang lain untuk berkeyakinan dan menyampaikan pendapat; 3). Anti-kekerasan, yaitu lawan dari

radikalisme dan ekstremisme yang berusaha mengubah sistem politik dengan cara-cara kekerasan atas nama agama. Sehingga anti kekerasan didefinisikan sebagai sikap menghindari hal-hal tersebut; 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal yaitu menerima praktek kebudayaan dan tradisi masyarakat setempat yang bersifat spiritual selama tidak melanggar hal yang prinsipal dalam agama.¹³⁰

MAN 2 Kota Cilegon telah merumuskan beberapa strategi dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Yaitu melalui kegiatan intrakulikuler, kokulikuler, ekstrakulikuler, dan kegiatan di asrama. Kegiatan-kegiatan tersebut saling berkesinambungan satu sama lain dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran dan moderat. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan peserta didik dapat meresapi dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama ketika lulus dari madrasah.

1. Kegiatan Intrakulikuler

Strategi pertama untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama adalah pada kegiatan intrakulikuler. Pada strategi ini meliputi pengintegrasian 10 nilai-sosok pelajar *rahmatan lil 'alamin* ke dalam perangkat pembelajaran dan melaksanakan pembelajarannya di kelas. Adapun kesepuluh nilai tersebut yaitu 1) Berkeadaban (*ta'addub*), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas; 2) Keteladanan (*qudwah*), yaitu kepeloporan, panutan, inspirator & tuntunan; 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), yaitu sikap menerima keberadaan negara (nasionalisme), mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia; 4) Mengambil jalan

¹³⁰ Kemenag, *Moderasi Beragama*.

tengah (*tawassuṭ*), yaitu pemahaman dan pengamalan beragama yang tidak berlebih-lebihan (*ifrāṭ*) dan juga tidak abai terhadap ajaran agama (*tafrīṭ*); 5) Berimbang (*tawāzun*), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. 6) Lurus dan tegas (*I'tidāl*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. 7) Kesetaraan (*musāwah*), yaitu persamaan, tidak diskriminatif kepada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang; 8) Musyawarah (*syūra*), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya; 9) Toleransi (*tasāmuh*), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya; 10) Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikâr*), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

Selain mengintegrasikan kesepuluh nilai-nilai tersebut ke dalam perangkat pembelajaran dan melaksanakannya di dalam kelas, peserta didik juga diberikan materi tentang toleransi dan hubungan persaudaraan sesama manusia melalui matapelajaran aqidah akhlak, pendidikan kewarganegaraan dan sosiologi. Melalui pembelajaran di kelas dan pemberian materi, diharapkan peserta didik dapat memahami secara keognitif pentingnya memiliki sifat toleransi dan moderat yang kemudian dapat terinternalisasikan dalam diri pribadi masing-masing peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan teori internalisasi Thomas Lickona bahwa internalisasi merupakan satu tahapan perkembangan moral yang paling tinggi. Terdapat 3 proses dalam penginternalisasian nilai kepada diri seseorang dan tahap pertama yaitu *moral knowing*, merupakan proses mengetahui sebuah nilai-nilai moral seperti tanggungjawab, toleran, disiplin, jujur, toleransi dan lain sebagainya serta mengetahui esensi mengapa seseorang harus memiliki sifat-sifat tersebut.¹³¹

Kegiatan intakulikuler memberikan pengetahuan kepada peserta didik MAN 2 Kota Cilegon tentang konsep dari nilai-nilai moderasi beragama. Berawal dari pengetahuan, diharapkan nilai-nilai tersebut menjadi sikap dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan intrakulikuler tersebut menjadi kegiatan yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dikarenakan terdapat dukungan penuh dari kepala madrasah dan dewan guru yang mengerti terhadap konsep moderasi beragama dan setuju serta pro aktif dalam menyukseskan program tersebut.

2. Kegiatan Kokulikuler

Kegiatan kokulikuler merupakan penunjang dari kegiatan intrakulikuler demi mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Kegiatan kokulikuler yang telah diterapkan di MAN 2 Kota Cilegon dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik antara lain :

¹³¹ Schaps, Lickona, and Lewis, *Eleven Principles of Effective Character Education*.

Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti puasa senin kamis, sholat dhuha, pembacaan tahlil, sholawat dan *asmaul husna* serta istighosah berjamaah. Pembiasaan-pembiasaan tersebut sangat bermanfaat dalam menginternalisasikan sebuah nilai kepada peserta didik. Karena dengan pembiasaan, peserta didik akan mudah menirukan sesuatu. Sebagaimana teori belajar sosial Albert Bandura bahwa salah satu faktor yang dapat merubah kepribadian (*behaviour*) seseorang adalah pembiasaan (*conditioning*).¹³²

Kegiatan selanjutnya yang menjadi instrumen internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yaitu kegiatan inisiator muda moderasi beragama. Kegiatan ini merupakan perlombaan tingkat nasional di mana sekolah atau madrasah membuat program guna menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Terdapat beberapa program yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh duta moderasi beragama MAN 2 Kota Cilegon antara lain : *one day one conten* yaitu membuat konten tentang moderasi agama dan diunggah di media sosial, pojok pintar kebangsaan yaitu sebuah ruangan khusus yang menjadi pusat program moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon seperti kajian, pusat buku moderasi beragama, bedah film dan lain sebagainya, serta terakhir kunjungan budaya.

Diharapkan dengan program-program tersebut peserta didik dapat memahami urgensi serta konsep dari moderasi beragama sehingga nilai-nilai moderasi dapat terinternalisasi kepada diri masing-masing peserta didik sebagaimana teori kontruksi sosial dari Berger bahwa internalisasi adalah tahap terakhir dari

¹³² Abdullah, *Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review Published in 1982-2012*.

kontruksi sosial yaitu seseorang menyerap dan mengadopsi nilai yang berada di luar dirinya menjadi bagian dari identitas mereka.¹³³

Kegiatan lainnya yang menjadi instrumen internalisasi nilai-nilai moderasi beragama adalah kegiatan MaTSaMa, program magang, sosialisasi aturan sekolah, *parenting* orang tua dan pameran moderasi beragama. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik melalui pengalaman atau *stimulus* kepada peserta didik.

Pengalaman-pengalaman yang dialami peserta didik secara langsung dapat menjadi pelajaran sangat berharga yang dapat membentuk karakter peserta didik. Sebagaimana teori belajar Albert Bandura bahwa salah satu yang dapat memengaruhi *output* atau respon dari seseorang adalah masukan atau *input* berupa pengalaman-pengalaman, pengetahuan, dan lain sebagainya.¹³⁴

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Moderasi beragama di MAN 2 Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang bersifat tambahan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Terdapat beberapa ekstrakurikuler yang terdapat di MAN 2 Cilegon yang menjadi instrumen dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

Adapun ekstrakurikuler yang terdapat di MAN 2 Kota Cilegon antara lain: Rohani Islam (rohis), pramuka, paskibraka, dan PIK-R (Pusat Informasi dan

¹³³ Zainuddin, *Konstruksi Sosial Aktivis Muda Islam Kampus tentang Jihad dan Negara Islam di Kota Malang*.

¹³⁴ Tim dosen UPI, *Albert Bandura Reflection Social Learning Theory*.

Konseling Remaja). Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut peserta didik bersosialisasi dengan peserta didik yang lainnya bahkan yang berbeda sekolah dan memiliki latar belakang berbeda.

Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki, melalui ekstrakurikuler peserta didik secara tidak langsung mendapatkan keterampilan baru yaitu mengenai cara berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang yang berbeda dengan dirinya. Selain itu dalam ekstrakurikuler juga diajarkan tentang toleransi, sikap bertanggungjawab dan kerjasama.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi penguat dalam pembentukan karakter peserta didik. Sebagaimana Bandura menjelaskan bahwa salah satu yang dibutuhkan dalam perkembangan sosial dan moral seseorang adalah penguatan (*reinforcement*).¹³⁵ Semakin banyak penguatan yang diterima peserta didik, maka semakin kuat respon yang akan dikeluarkan.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi tambahan atau penguat dari pembentukan karakter yang terjadi selama proses belajar di kelas. Oleh sebab itu peserta didik diharapkan mengikuti salah satu dari beberapa ekstrakurikuler yang ada di madrasah. Harapannya melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat menyempurnakan proses belajar di kelas yang sangat terbatas sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mampu untuk bersosialisasi, bekerja sama serta toleran terhadap segala perbedaan.

¹³⁵ Adi, *Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab*.

4. Kegiatan Asrama

MAN 2 Kota Cilegon salah satu madrasah yang memiliki asrama atau *boarding school*. Di dalamnya peserta didik mendapatkan pembelajaran tambahan dan pembiasaan-pembiasaan keagamaan guna membentuk karakter yang religius dan melatih kemampuan yang diminati. Selain mendapatkan tambahan ilmu-ilmu tersebut, beberapa keuntungan yang akan didapatkan peserta didik apabila tinggal di asrama atau *boarding school* antara lain : terhindar dari dampak negatif pergaulan, belajar berorganisasi, mental kemandiriannya tinggi, dan lain sebagainya.

Salah satu yang tidak dapat dilepaskan dari pendidikan karakter atau internalisasi sebuah nilai di asrama adalah kehadiran ustadz dan ustadzah dalam memberikan materi dan contoh baik kepada peserta didik. Ustadz dan ustadzah yang senantiasa membimbing peserta didik selama 24 jam akan memberikan dampak yang besar terhadap perubahan perilaku peserta didik. Karena mereka akan melihat dan mencontoh perilaku baik yang dicontohkan oleh Ustadz dan ustadzah di asrama. Peserta didik akan menjadikan Ustadz dan ustadzah sebagai *role model* yang akan dicontoh segala perilakunya menjadi perilaku mereka sendiri.

Dalam teori kognitif Albert Bandura, salah satu yang dapat memengaruhi proses perkembangan sosial dan moral seseorang adalah imitasi (peniruan terhadap model). Menurut Bandura, imitasi adalah perilaku yang dihasilkan ketika seseorang melihat model atau orang lain melakukan sesuatu dalam cara

tertentu dan mendapatkan konsekuensi dari perilaku tersebut.¹³⁶ Oleh sebab itu kehadiran ustadz dan ustadzah sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan perilaku peserta didik.

Harapannya, selain materi dan pembiasaan-pembiasaan di asrama, peserta didik juga dapat mencontoh kepribadian ustadz dan ustadzah pengajar di asrama yang baik, menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Kehadiran ustadz dan ustadzah yang memiliki karakter yang toleran, ramah, dan menghargai setiap perbedaan yang ada di asrama MAN 2 Kota Cilegon telah memberikan dampak yang besar bagi perubahan perilaku peserta didik.

C. Hasil Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten

Dengan adanya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, peserta didik akan mengalami beberapa perubahan. Perubahan yang dimaksud dapat berupa pemahaman, sikap, hingga keterampilan para peserta didik. Kemudian, perubahan tersebut dapat tercermin dalam pola pemikiran, tingkah laku sehari-hari, hingga bentuk implementasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Menurut Lickona, internalisasi adalah salah satu tahapan perkembangan moral yang paling tinggi.¹³⁷ Masing-masing peserta didik memiliki keyakinan bahwa

¹³⁶ Tim dosen UPI, *Albert Bandura Reflection Social Learning Theory*.

¹³⁷ Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*.

tindakan yang mereka lakukan benar. Artinya, konsep pemahaman yang mereka dapatkan diterjemahkan ke dalam sikap sehari-hari.

Dalam hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon terbagi dalam 3 hal, yakni:

1. Kognitif

Lickona berpendapat bahwa proses pertama dalam internalisasi atau character education adalah thinking. Adapun dalam referensi yang lain menunjukkan bahwa istilah lain dari thinking adalah moral knowing. Adapun enam komponen dalam moral knowing yakni: (1) Kesadaran moral, (2) Mengetahui nilai-nilai moral, (3) Pengambilan perspektif, (4) Penalaran moral, (5) Membuat keputusan, (6) Memahami diri sendiri.¹³⁸

Dalam sudut pandang kognitif inilah, paradigma cara berpikir seseorang akan berubah. Melalui implementasi dari proyek profil pelajar pancasila dan profil pelajar Islam *rahmatan lil 'alamin* serta pemberian materi tentang toleransi dan cara berinteraksi dengan muslim dan non muslim, peserta didik MAN 2 Kota Cilegon menjadi memiliki pengetahuan baru tentang konsep moderasi beragama, urgensi dari sikap moderat, dampak negatif dari radikalisme, ekstremisme dan eksklusivisme.

Perkembangan pengetahuan peserta didik tentang konsep moderasi beragama dan urgensinya menjadi penting karena dengan begitu peserta didik dapat mengetahui mana perbuatan baik dan buruk berkaitan dengan moderasi beragama, mengapa seseorang harus bersikap moderat, yang pada akhirnya

¹³⁸ Ibid.

peserta didik dapat membuat keputusan dan dapat menerima konsekuensi yang akan didapatkannya dari apa yang dipilih.

2. Afektif

Pada ranah afektif, Lickona mengemukakan bahwa terdapat 6 hal yang harus diperhatikan ketika hendak mengembangkan *moral feeling* atau perasaan moral seseorang, yaitu : (1) Hati nurani, (2) Penghargaan diri (*self-esteem*), (3) Empati (4) Mencintai kebaikan (5) Kontrol diri (6) Kerendahan hati. Keenam komponen tersebut dapat membentuk karakter yang baik pada sisi emosional atau perasaan seseorang.¹³⁹

MAN 2 Kota Cilegon melalui program-program internalisasi moderasi beragama memberikan dampak afektif yang baik kepada peserta didik. Pembiasaan puasa senin kamis misalnya, dapat menumbuhkan rasa empati kepada manusia yang lain yang memiliki kekurangan harta walaupun orang tersebut berbeda agama. Program magang yang mengharuskan peserta didik berinteraksi dengan rekan kerjanya walapun non muslim akan dapat meningkatkan rasa toleransi peserta didik, dan lain sebagainya.

Pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan oleh peserta didik melalui program-program internalisasi moderasi beragama dapat membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang toleran, anti-kekerasan, penerimaan penuh terhadap konstitusi negara kesatuan republik Indonesia, serta penerimaan terhadap budaya atau tradisi lokal masyarakat setempat.

¹³⁹ Ibid.

Harapannya setelah lulus dari MAN 2 Kota Cilegon, peserta didik dapat menjadi alumni yang membanggakan, alumni yang pro aktif terhadap kolaborasi dan kerjasama, alumni yang toleran serta terhindar dari pemahaman yang merasa paling benar dan yang lain di luar dirinya adalah musuh yang harus diperangi, terhindar dari radikalisme, ekstremisme, eksklusivisme bahkan terorisme.

3. Psikomotorik

hasil terakhir dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten adalah hasil pada ranah psikomotorik yang dalam bahasa Lickona yaitu *moral action*. Ranah psikomotorik merupakan muara dari internalisasi sebuah nilai kepada diri seseorang. karena selain mengetahui dan merasakan sebuah nilai, sudah seharusnya nilai tersebut teraktualisasikan dalam perilaku sehari-hari.

Lickona membagi tindakan (*moral action*) menjadi tiga. 1) Kompetensi, artinya kemampuan untuk mengatasi kejadian yang menimpa anak dengan bijak. 2) Kemauan, artinya motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk selalu berbuat baik serta tidak mudah berubah menjadi jahat ketika dirinya dijahati oleh orang lain. 3) kebiasaan artinya tindakan-tindakan baik yang selalu dilakukan sehingga menjadi karakter seseorang.¹⁴⁰

¹⁴⁰ Rian Damariswara et al., *Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona di SDN Gayam 3*, Jurnal Pengabdian Masyarakat pendidikan Dasar 1, no. 1 (2021): 33–39.

Salah satu urgensi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama adalah perubahan psikomotoriknya. Dalam bahasa yang lain, dipaparkan dalam bentuk moral action. Perubahan-perubahan tersebut dapat tercermin dalam tingkah laku dan keterampilan masing-masing peserta didik. Selanjutnya, keterampilan tersebut akan menjadi dasar masing-masing peserta didik dalam menghadirkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

MAN 2 Kota Cilegon dengan basis sekolah islami yang juga menitikberatkan kepada islamic boarding school, maka sudah sewajarnya jika seluruh kegiatan di madrasah didasarkan atas nilai-nilai keislaman. Bukan hanya faktor kognitif para peserta didik yang menjadi satu-satunya sasaran dalam tujuan kegiatan belajar mengajar, namun lebih dari hal tersebut adalah perubahan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Apabila hanya kemampuan pola pikir peserta didik tanpa diimbangi perubahan sikap dan ketrampilan, bukan tidak mungkin bahwa pemahaman hanya sekedar pemahaman saja.

Oleh karena itu, MAN 2 Kota Cilegon berupaya memberikan kegiatan-kegiatan bagi peserta didik guna pengimplementasian dari sudut pandang kognitif dan afektif yang selanjutnya akan tercipta juga dalam bentuk psikomotorik. Kegiatan tersebut merupakan salah satu indikator terlaksananya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon. Contohnya, keterampilan dalam penciptaan karya di media sosial yakni one day one content tentang moderasi beragama, keterampilan pribadi

untuk selalu hidup moderat dan toleran di lingkungan manapun yang akan disinggahi, dan kemampuan keagamaan, yakni peserta didik mampu membiasakan diri dalam pembacaan hadorot setiap hari Jumat di MAN 2 Kota Cilegon.

Dengan demikian, hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama harus senantiasa berdampak kepada keterampilan para peserta didik. Paradigma berpikir peserta didik MAN 2 Kota Cilegon akan dapat dilihat dari segi keterampilan yang dilakukan, baik pengaruh untuk diri sendiri maupun upaya untuk mempengaruhi orang lain juga.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat di MAN 2 Kota Cilegon merujuk pada nilai-nilai moderasi beragama Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti-kekerasan; dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal.
2. Strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten meliputi 4 hal yaitu melalui : (1) kegiatan yang bersifat intrakurikuler seperti pemberian materi di kelas tentang moderasi beragama melalui mata pelajaran aqidah akhlak, PKn dan sosiologi serta implementasi P5P2 RA Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil pelajar Islam *rahmatan lil alamin*: (2) kegiatan kokurikuler seperti Pembiasaan Kegiatan di MAN 2 Cilegon seperti puasa senin kamis, *istighosah* bersama pada setiap hari jum'at, dan sholat dhuha bersama, pembacaan asmaul husna, dzikir, serta sholawat setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai dan perayaan hari-hari besar islam, penegakan tata tertib madrasah, kegiatan inisiator muda moderasi beragama, MaTSaMa (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) program magang, kegiatan parenting orang tua, sosialisasi wawasan kebangsaan, dan pameran moderasi beragama, (3) ekstrakurikuler seperti pramuka, rohis,

UPTQ, paskibra dan PIK Remaja, dan (4) kegiatan asrama seperti kajian kitab kuning, pembacaan sholawat, maulid barjanzi dan pembacaan dalail.

3. Hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten terhadap peserta didik mencakup 3 hal, yakni: (1) aspek kognitif atau *moral knowing* yang ditandai dengan pengetahuan yang baik tentang konsep moderasi beragama, (2) aspek afektif atau *moral feeling*, dan (3) aspek psikomotorik atau *moral action* yang ditandai dengan munculnya sikap serta perilaku peserta didik yang nasionalis, toleran, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal.

B. Saran

1. Penelitian tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama ini masih terbatas hanya di MAN 2 Kota Cilegon Banten, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini pada sekolah-sekolah atau madrasah yang lain sehingga tercipta konsep internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang komprehensif
2. Bagi lembaga terkait atau sekolah yang lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sri Muliati, *Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review Published in 1982-2012*, *Journal Psikodimensia*, 18, No. 1, (2019), 85–100 <<https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>>
- Adi, Habib Maulana Maslahul, *Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, لساننا (Lisanuna): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya, 10.1 (2020), 22–31
- Adryamarthanino, Verelladevanka, *Konflik Poso: Latar Belakang, Kronologi, dan Penyelesaian*, Kompas.Com, 2021 <<https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/30/100000279/konflik-poso-latar-belakang-kronologi-dan-penyelesaian?page=all>> [diakses pada 09 Oktober 2022]
- Agama, Kementerian. “Radikalisme Agama Dan Tantangan Kebangsaan.” *Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam* (2014).
- Ainina, Dewi Qurroti, *Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMP*, (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021)
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzul Ayat*, trans. by Bahrhun Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015)
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, trans. by Anshori Umar Sitanggal (Semarang: Karya Toha Putra, 1993)
- , *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, trans. by K. Anshori Umar Sitanggal (Semarang: Karya Toha Putra, 1993)
- , *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, trans. by K. Anshori Umar Sitanggal (Semarang: Karya Toha Putra, 1993)
- Anwar, Andi Saefulloh, Kardi Leo, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 melalui Media Sosial*, *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.8 (2022), 3044–52
- Arief, Teuku Muhammad Valdy, *Polisi Tangkap Pria Perusak Rumah Ibadah di Lampung Timur*, Kompas.Com, 2022 <<https://regional.kompas.com/read/2022/07/25/171054978/polisi-tangkap-pria-perusak-rumah-ibadah-di-lampung-timur>> [diakses pada 09 Oktober 2022]
- Badan Pusat Statistik Indonesia, *Catalog : 1101001*, Statistik Indonesia 2022, 1101001 (2022), 790 <<https://www.bps.go.id/publication/2022/02/25/0a2afea4fab72a5d052cb315/statistik-indonesia-2022.html>>
- Bahri, Saiful, *Kronologi Penyerangan Warga Syiah di Sampang*, Nasional.Tempo.Co, 2012 <<https://nasional.tempo.co/read/425697/kronologi-penyerangan-warga-syiah-di-sampang>> [diakses pada 09 Oktober 2022]
- Dalmeri, Dalmeri, *Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character)*, *Al-Ulum*, 14.1 (2014), 269–88

(2014), 269–88

Damariswara, Rian, Frans Aditia Wiguna, Abdul Aziz Hunaifi, Wahid Ibnu Zaman, and Dhian Dwi Nurwenda, *Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona Di SDN Gayam 3*, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1.1 (2021), 33–39

Faiqah, Nurul, and Toni Pransiska, *Radikalisme Islam Vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai*, *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17.1 (2018), 33–60

Faisal, Kiagus, *Strategi Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Studi Kasus Guru Man Insan Cendekia Oki*, *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7.2 (2022), 60–67

Gunawan, Heri, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung*, *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6.1 (2021), 14–25

Husain, Saddam, *Nilai-Nilai Moderasi Islam di Pesantren (Studi Kasus Pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan)*, (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

Kalinda, Isnani, *Pendidikan Islam Berbasis Wasathiyah (Studi Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Tentang Konsep Wasathiyah)*, (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/35230>>

Kemdikbud, *KBBI Online*, [Kbbi.Kemdikbud.Go.Id](http://kbbi.kemdikbud.go.id), 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/internalisasi>> [diakses pada 29 Juli 2023]

———, *KBBI Online*, [Kbbi.Kemdikbud.Go.Id](http://kbbi.kemdikbud.go.id), 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moderasi>> [diakses pada 19 Desember 2022]

———, *KBBI Online*, [Kbbi.Kemdikbud.Go.Id](http://kbbi.kemdikbud.go.id), 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/radikalisme>> [diakses pada 19 Desember 2022]

———. “*KBBI VI Daring.*” Last modified 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>. [diakses pada 05 Desember 2023]

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Kemenag, 2019)

———, *Moderasi Beragama*, *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra* (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019) <<https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>>

———, *Radikalisme Agama dan Tantangan Kebangsaan*, Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, 2014

———, *Hasil Seleksi Presentasi Naskah Pemilihan Inisiator Muda Moderasi Beragama Madrasah Tahun 2023*, Madrasah.Kemenag.Go.Id, 2023 <https://madrasah.kemenag.go.id/immb/Hasil_Presentasi_Naskah_Pemilihan_IMM_B_Madrasah_2023.pdf> [diakses pada 03 Juli 2023]

———, *Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)

- Kristina, A. *Penerapan Price Fixing pada Toko Aufa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam* (2022).
[http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/9972%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/9972/1/Ade Kristina pdf.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/9972%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/9972/1/Ade%20Kristina%20pdf.pdf).
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, trans. by Lita S (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2018)
- MAN 2 Kota Cilegon, *MAN 2 Kota Cilegon Tuan Rumah Pembinaan Moderasi Beragama Kepala Madrasah Se-Banten*, Man2kotacilegon.Sch.Id, 2021 <<https://man2kotacilegon.sch.id/index.php?id=berita&kode=89>> [diakses pada 03 Juli 2023]
- Masduqi, Irwan, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama* (Bandung: Mizan, 2011)
- Mu'min, Sitti Aisyah, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 6.1 (2013), 89–99
- Muchtar, M Ilham, *"Ummatan Wasathan" dalam Perspektif Tafsir Al-Tabariy*, Pilar, 4.2 (2013)
- Mulyana, Bayu, *MAN 2 Cilegon Resmikan Gedung PTSP dan Penguatan Moderasi Beragama*, Www.Radarbanten.Co.Id, 2022 <<https://www.radarbanten.co.id/man-2-cilegon-resmikan-gedung-ptsp-dan-penguatan-moderasi-beragama/>> [diakses pada 09 Oktober 2022]
- Nazrina, Nabila Nur Bakkah, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Sosiokultural dalam Penguatan Moderasi Beragama di SMA Negeri 3 Blitar*, (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/35505>>
- Nurfitriya, Nadia, *Peran Fatayat NU dalam Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Provinsi Banten*, At-Tawasul: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2.2 (2023), 50–59
- NUruzaman. *Semakin Luas Ilmu Seseorang Semakin Besar Toleransinya*. Youtube.Com. Last modified 2019. <https://www.youtube.com/shorts/0q4mNL4F-T8>.
- Pram, *Pesantren Ramadan MAN 2 Cilegon, Membangun Karakter Islami dengan Moderasi Agama*, Www.Harianrakyatbanten.Com, 2021 <<https://www.harianrakyatbanten.com/2021/04/pesantren-ramadan-man-2-cilegon.html>> [diakses pada 09 Oktober 2022]
- Prasanti, Ditha, and Sri Seti Indriani, *Pemaknaan Simbol dalam Komunitas "Brotherhood" (Konstruksi Makna Simbol Sebagai Identitas Diri dalam Komunitas 'Brotherhood' di Bandung)*, Semiotika: Jurnal Komunikasi, 10.1 (2017)
- Pratama, Irja Putra, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah: Studi Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palembang Sumatera Selatan*, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023) <<https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/64540>>
- Rahma, Anisya, Nur El, Hikmah Shoumi, and Annie Mustika Putri. *Strategic Management Analysis at PT. Tirta Investama in Pekanbaru Analisis Manajemen Strategi Pada PT. Tirta Investama Di Pekanbaru*. Research In Accounting Journal 2, no. 1 (2022): 27–31. <http://journal.yrpiipku.com/index.php/raj%7C>.

- Riyanto, Geger, *Peter L Berger : Perspektif Metateori Pemikiran* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2009)
- Rohman, Baitur, *Kasus Perusakan Tempat Ibadah Ahmadiyah di Sintang, 9 Orang Ditetapkan Jadi Tersangka*, *Www.Kompas.Tv*, 2021 <kompas.tv/article/208722/kasus-perusakan-tempat-ibadah-ahmadiyah-di-sintang-9-orang-ditetapkan-jadi-tersangka> [diakses pada 09 Oktober 2022]
- Santosa, Cecep Anwar H F, *Mengukur Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Siswa SMA Menggunakan Operasi Logika Piaget*, *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2.1 (2016)
- Schaps, Eric, Tom Lickona, and Catherine Lewis, *Eleven Principles of Effective Character Education*, 1996
- Shihab, Alwi, *Islam dan Kebhinekaan* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2019)
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an* (Ciputat: Lentera Hati, 2009)
- , *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an* (Ciputat: Lentera Hati, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018)
- Sutrisno, Edy, *Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan*, *Jurnal Bimas Islam*, 12.2 (2019), 323–48
- Tim dosen UPI, *Albert Bandura Reflection Social Learning Theory*, <https://Dosen.Upi-Yai.Ac.Id/>, 2018 <https://dosen.upi-yai.ac.id/v5/dokumen/materi/160006/62_20230505080804_Belajar_Sosial_Albert_Bandura_TTL23.pdf> [diakses pada 04 Agustus 2023]
- Untari, Pernita Hestin. *PDIP Temukan 10 Kasus Intoleransi di Sekolah di Wilayah DKI Jakarta*. *Jakarta.Bisnis.Com*. Last modified 2022. diakses pada 22 Januari 2024. <https://jakarta.bisnis.com/read/20220810/77/1565248/pdip-temukan-10-kasus-intoleransi-di-sekolah-di-wilayah-dki-jakarta>.
- Yuliani, Ayu. *Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMA Negeri 11 Kendari*. IAIN Kendari, 2019. <http://digilib.iainkendari.ac.id/1953/>.
- Yunus, Yunus, and Arhanuddin Salim, *Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA*, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.2 (2018), 181–94
- Zainuddin, M, *Konstruksi Sosial Aktivis Muda Islam Kampus Tentang Jihad dan Negara Islam di Kota Malang* (Malang: <http://repository.uin-malang.ac.id/>, 2004) <<http://repository.uin-malang.ac.id/394/>>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-115/Ps/TL.00/10/2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian

03 Oktober 2023

Yth. Kepala MAN 2 Kota Cilegon
Jalan Puskesmas Rawaarum, Bujang Gadung, Rawaarum, Grogol, Rw.
Arum, Kec. Gerogol, Kota Cilegon, Banten 42436

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/ kami berikut ini:

Nama	: Rico Supriyadi
NIM	: 210101220033
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. 2. H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D
Judul Penelitian	: Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Lampiran 2. Surat Telah Melaksanakan Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA CILEGON MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 <small>Jalan Keserangan Liris, Bujanggading, Kel. Rawanom, Kec. Gripti - Kota Cilegon 42416</small> <small>Telp. (0254) 571552, Faksimile (0254) 571552</small> <small>Website: www.man2.kota-cilegon.go.id Email: man2.kota-cilegon@gmail.com</small>
Nomor	B-144g /Ma.28.06.03.02/PP.00/10/2023
Lamp	-
Perihal	Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : B-115/Ps/TL.00/10/2023 tanggal 03 Oktober 2023 tentang sebagaimana pokok surat di atas, maka dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cilegon menerangkan bahwa:

Nama	: Rico Supriyadi
NIM	: 210101220033
Jenjang	: S2
Prodi	: Magister Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut di atas benar telah melaksanakan Penelitian di MAN 2 Kota Cilegon pada tanggal 09 s.d 20 Oktober 2023 dalam rangka pembuatan tugas akhir / tesis dengan judul penelitian :

"Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MAN 2 Kota Cilegon Provinsi Banten".

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilegon, 20 Oktober 2023
Kepala Madrasah,



Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI MAN 2 KOTA CILEGON - BANTEN

NO	DOKUMENTASI PENELITIAN	Ceklist
1.	Sejarah Madrasah	
2.	Visi dan Misi Madrasah	
3.	Kurikulum tentang moderasi beragama / Islam <i>Rahmatan Lil 'alamin</i>	
4.	Keadaan Guru	
5.	Sarana dan Prasarana Madrasah	
6.	Rekaman Foto pelaksanaan Kegiatan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Program internalisasi nilai-nilai moderasi beragama 2. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama 3. Dampak internalisasi nilai-nilai moderasi beragama 	

PEDOMAN OBSERVASI

**PEDOMAN OBSERVASI UNTUK PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI
YANG BERJUDUL “STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA DI MAN 2 KOTA CILEGON BANTEN”**

No.	Kegiatan	Hasil Observasi Perilaku/ Keadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
I	Bentuk internalisasi nilai-nilai moderasi beragama			
1.	Komitmen terhadap larangan dan perintah agama			
2.	Komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan			
3.	Bersemangat mengkaji ajaran agama			
4.	Aktif dalam kegiatan agama			
5.	Menghargai simbol agama			
6.	Akrab dengan kitab suci			
7.	Toleransi internal umat beragama			
8.	Toleransi antar umat beragama			
9.	Ajaran agama dijadikan sumber pengembangan ide			
10.	Anti-kekerasan di sekolah			
11.	Akomodatif terhadap kebudayaan lokal			

No.	Kegiatan	Hasil Observasi Perilaku/ Keadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
II	Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama			
1.	Pembiasaan salam, senyum, sapa, sopan santun.			
2.	Upacara bendera			
3.	Pelaksanaan sholat dhuha			
4.	Tadarus al-Qur'an			
5.	<i>istighasah</i>			
6.	Sholat berjama'ah			
7.	Cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerja sama, teguh pendirian, percaya diri, tidak memaksakan kehendak, ketulusan dan mencintai lingkungan.			
8.	Anti kekerasan			
9.	Nasionalis			
10.	Gotong royong			
11.	mandiri			
12.	Akomodatif terhadap kebudayaan lokal			

No.	Kegiatan	Hasil Observasi Perilaku/ Keadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
III	Dampak internalisasi nilai-nilai moderasi beragama			
1.	Peserta didik menjadi religius			
2.	Peserta didik mengetahui konsep moderasi beragama			
3.	Peserta didik menjadi Nasionalis			
4.	Peserta didik menjadi toleransi			
5.	Peserta didik menjadi disiplin			
6.	Peserta didik menjadi baik hati			
7.	Peserta didik menjadi rajin dan bertanggung jawab			
8.	Peserta didik menjadi akomodatif terhadap kebudayaan lokal			

INSTRUMEN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI YANG BERJUDUL “STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI MAN 2 KOTA CILEGON BANTEN”

1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru.

- a. Bagaimana peran kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon?
- b. Apa saja bentuk program kegiatan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon?
- c. Bagaimana pentingnya moderasi beragama bagi peserta didik MAN 2 Kota Cilegon?
- d. Bagaimana konsep kurikulum di MAN 2 Kota Cilegon yang mendukung pembentukan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Islam *rahmatan lil ‘alamin*?
- e. Bagaimana cara pendidik dalam menanamkan komitmen pada perintah dan larangan agama?
- f. Bagaimana cara pendidik dalam menanamkan komitmen kebangsaan kepada peserta didik?
- g. Bagaimana cara pendidik dalam menanamkan toleransi kepada peserta didik?
- h. Bagaimana cara pendidik dalam menanamkan anti kekerasan kepada peserta didik?
- i. Bagaimana cara pendidik dalam menanamkan akomodatif terhadap kebudayaan lokal kepada peserta didik?
- j. Bagaimana cara pendidik dalam memberikan semangat untuk mengkaji ajaran agama?
- k. Bagaimana peran pendidik dalam memberikan ajaran untuk aktif dalam kegiatan keagamaan?
- l. Bagaimana peran pendidik dalam memberikan ajaran untuk menghargai simbol agama?
- m. Bagaimana peran pendidik dalam memberikan ajaran untuk akrab dengan kitab suci?
- n. Bagaimana guru dalam memberikan didikan untuk menjadikan agama sebagai sumber pengembangan ide?
- o. Apa saja kegiatan praktek keagamaan yang diterapkan di MAN 2 Kota Cilegon dan bagaimana penerapannya?
- p. Bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerja sama, teguh pendirian, percaya diri, tidak memaksakan kehendak, ketulusan dan mencintai lingkungan?
- q. Bagaimana dampak internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada diri peserta didik?

2. Pedoman Wawancara Peserta Didik

- a. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Cilegon terkait dengan moderasi beragama?
- b. Kegiatan yang dilaksanakan apakah bersifat wajib?
- c. Bagaimana pandangan anda tentang moderasi beragama?
- d. Bagaimana sikap anda dalam semangat untuk mengkaji ajaran agama?
- e. Bagaimana sikap anda dalam menghadapi adanya perbedaan baik dalam satu agama maupun dengan agama lain?
- f. Apakah anda pernah berinteraksi dengan orang lain yang di luar kepercayaan anda yang anda yakini?
- g. Bagaimana sikap anda untuk aktif dalam kegiatan keagamaan?
- h. Bagaimana sikap anda dalam memberikan ajaran untuk menghargai simbol agama?
- i. Bagaimana sikap anda dalam memberikan ajaran untuk akrab dengan kitab suci?
- j. Bagaimana guru dalam memberikan didikan untuk menjadikan agama sebagai sumber pengembangan ide?
- k. Apa saja kegiatan praktek moderasi beragama yang diterapkan di MAN 2 Kota Cilegon dan bagaimana penerapannya?
- l. Bagaimana konsep pembentukan karakter moderat yang ada di MAN 2 Kota Cilegon?
- m. Bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerja sama, teguh pendirian, percaya diri, tidak memaksakan kehendak, ketulusan dan mencintai lingkungan.
- n. Bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter integritas pada siswa?
- o. Bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter nasionalis?
- p. peran guru dalam menanamkan karakter anti kekerasan?
- q. Bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter Akomodatif terhadap kebudayaan lokal?
- r. Bagaimana dampak adanya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada diri anda?

Lampiran 4. Program Kegiatan Moderasi Beragama di MAN 2 Kota Cilegon

**Program Kegiatan Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cilegon
Boarding School (M2CBS) Tahun 2023**

No	Kegiatan	Waktu	Sasaran
1.	Program tahfidz	Setiap hari	Peserta didik
2.	Duta moderasi	Agustus 2023	Peserta didik
3.	Sosialisasi moderasi beragama kepada orang tua dan peserta didik	September 2023	Orang tua dan peserta didik
4.	Penguatan moderasi beragama kepada pegawai di MAN 2 Kota Cilegon	Oktober 2023	Pegawai MAN 2 Kota Cilegon
5.	Pesantren Ramadan	Bulan Ramadan	Peserta didik
6.	Dhuha bersama dan <i>asmaul husna</i>	Setiap hari	Peserta didik
7.	<i>Istighosah</i>	Setiap hari jum'at	seluruh masyarakat sekolah
8.	Puasa Senin dan Kamis	Setiap hari senin dan kamis	Peserta didik
9.	Perayaan Hari Besar Islam	Setiap hari besar Islam	Peserta didik
10.	Kunjungan budaya	Oktober 2023	Peserta didik
11.	Pojok pintar kebangsaan	Oktober 2023	Peserta didik
12.	<i>One day one content</i>	Setiap hari	Pengguna media sosial
13.	<i>Tahsin</i>	Setiap hari	Peserta didik
14.	Pengembangan <i>tilawatil qur'an</i>	Setiap hari	Peserta didik
15.	Literasi moderasi beragama melalui poster, banner, dan media cetak lainnya	Agustus	Peserta didik

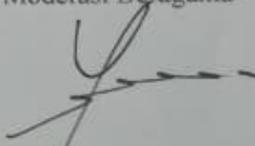
Cilegon, Februari 2023

Mengetahui;

Kepala Madrasah


SUMARNO, M. Pd
 NIP. 197004091998031004

Pembina Kegiatan Moderasi Beragama


WAHYUDI, S.Pd.L.,M.Pd
 NIP. 19910925201903008

Lampiran 5. Dokumentasi Selama Kegiatan



Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Cilegon



Wawancara dengan Wakil Kepala MAN 2 Kota Cilegon bidang kurikulum



Wawancara dengan pembina kegiatan moderasi beragama MAN 2 Kota Cilegon



Wawancara dengan pembina asrama MAN 2 Kota Cilegon



Wawancara dengan peserta didik MAN 2 Kota Cilegon



Wawancara dengan peserta didik MAN 2 Kota Cilegon



Postingan intstagram MAN 2 Kota Cilegon tentang moderasi beragama



Kegiatan sosialisasi wawasan kebangsaan dan penguatan moderasi beragama



Spanduk Tata tertib MAN 2 Kota Cilegon



Kegiatan pembiasaan shalat dhuha MAN 2 Kota Cilegon



Ruangan pojok pintar kebangsaan MAN 2 Kota Cilegon



Buku-buku tentang moderasi beragama MAN 2 Kota Cilegon

Lampiran 6

BIODATA MAHASISWA

Nama : Rico Supriyadi
NIM : 210101220033
Tempat Tanggal Lahir : Serang, 19 Oktober 1996
Program Studi : Magister Pendidikan Agama
Islam
Alamat Rumah : Jl. Ir Sutami Link Kapudenok
Julalen Rt/Rw 03/01 Kel. Lebak
Denok Kec. Citangkil Kota
Cilegon- Banten.
No Hp : +6287808254276
Alamat Email : ricosupriyadi19@gmail.com

Malang, Januari 2024

Mahasiswa,

Rico Supriyadi

NIM. 210101220033